

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI
DI MTS NEGERI 6 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

SINTA

NIM: 173111019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sinta
NIM: 173111019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr,

Nama : Sinta

NIM : 173111019

Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 22 Februari 2021

Pembimbing,



Drs. Suluri M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

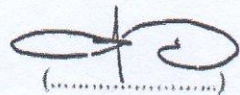
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021” yang disusun oleh Sdr. Sinta (173111019) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa tanggal 9 Maret 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M. Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji 2

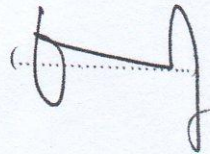
Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M. Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004




Surakarta, 15 Maret 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Supardi dan Ibu Sriyani tercinta, yang tak terbatas doa. Terima kasih telah memberikan dukungan moril maupun materi serta kasih sayang yang tiada henti, karena ananda belum bisa berbuat yang lebih maka ananda persembahkan karya kecil ini sebagai langkah kecil membahagiakan bapak dan ibu.
2. Adikku Santi dan anggota keluarga lain yang saya sayangi.
3. Almameter IAIN Surakarta.

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ (١٤)

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada dua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu hanya kepada Aku kembalimu.

(QS. Al-Luqman: 14, Departemen Agama)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta

NIM : 173111019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi di MTs Negeri 6 Bcyolali Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi dari akademik.

Surakarta, 21 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Sinta

NIM: 173111019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, arahan, motivasi, serta kritik saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Yayan Andrian, S. Ag., M. Ed. Mgmt. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Drs. Sunyata, M. M. selaku Kepala MTs Negeri 6 Boyolali.
6. H. Syamsudin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali.
7. Bapak dan Ibu guru serta seluruh staf dan karyawan MTs Negeri 6 Boyolali.
8. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku yang dapat bermanfaat di dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku yang dapat bermanfaat di dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Maret 2021

Penulis

Sinta

NIM. 173111019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Guru Al-Qur'an Hadits.....	11
a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits.....	11
b. Guru yang Berkarakter.....	13
c. Syarat-Syarat Guru Al-Qur'an Hadits.....	16

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Hadits.....	21
2. Pendidikan Karakter.....	23
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	25
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter dalam Sekolah.....	27
d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	30
3. Pembelajaran Pada Masa Pandemi.....	33
4. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	36
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian.....	47
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Fakta Temuan Penelitian.....	57
B. Deskripsi Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.....	66
1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.....	66
2. Interpretasi Data.....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87

B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

ABSTRAK

Sinta (17.311.1.019). 2021. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta.

Pembimbing: Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru Al-Qur'an Hadits, Pendidikan Karakter, Masa Pandemi.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem menanamkan nilai pendidikan karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai tersebut. Pendidikan karakter penting ditanamkan kepada siswa dan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa diperlukan upaya guru di dalamnya apalagi selama masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. MTs Negeri 6 Boyolali sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran dan tempat untuk menanamkan pendidikan karakter. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada bulan September 2020 sampai Maret 2021 dengan lokasi penelitian di MTs Negeri 6 Boyolali. Subyek penelitian adalah guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII sedangkan untuk informan penelitian adalah kepala madrasah, wali kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian terkait Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah ketika di luar proses pembelajaran daring melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru, sedangkan di dalam proses pembelajaran daring yaitu: *pertama*, melalui perencanaan guru membuat RPP Al-Qur'an Hadits dan memasukkan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa pada masa pandemi. *Kedua*, melalui proses pelaksanaan pembelajaran daring, yang terdiri atas tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Semua tahapan tersebut dilakukan dengan menekankan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa. Selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan beberapa metode dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu perintah, motivasi, pembiasaan, keteladanan, dan larangan. *Ketiga*, melalui evaluasi pencapaian hasil pembelajaran siswa selama masa pandemi yaitu dengan memberikan tes tertulis dan penugasan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan guru Al-Qur'an Hadits melalui pengamatan terhadap siswa dalam grup *WhatsApp*.

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Menurut Milles and Huberman	56

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 3.1 Kegiatan Rincian Penelitian	48
Tabel 4.1 Daftar Personalia Kepegawaian MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021	62
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021	63
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021	64
Tabel 4.4 Data Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 01	Pedoman Wawancara..... 94
Lampiran 02	Pedoman Observasi..... 95
Lampiran 03	Pedoman Dokumentasi..... 99
Lampiran 04	Field Note..... 100
Lampiran 05	Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021..... 166
Lampiran 06	Daftar Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Kepegawaian..... 167
Lampiran 07	Jadwal KBM Pembelajaran Daring Kelas VII..... 170
Lampiran 08	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits Masa Pandemi.....
Lampiran 09	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits Sebelum Masa Pandemi.....
Lampiran 10	<i>Screenshot</i> Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara Daring Melalui Grup <i>WhatsApp</i> 175
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Penelitian..... 185
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... 186
Lampiran 13	Foto Pelaksanaan Penelitian Di MTs Negeri 6 Boyolali..... 187
Lampiran 14	Foto Lokasi Penelitian..... 192
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup..... 193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap maju dan mundurnya suatu masyarakat. Pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal (Wiyani, 2012: 1). Pendidikan juga diartikan sebagai suatu pembelajaran berisi pengetahuan yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan yang diajarkan dalam kehidupan masyarakat ada beberapa aspek yaitu pendidikan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang disebut sebagai pendidikan spiritual, kemudian pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dikenal dengan pendidikan intelektual.

Pendidikan yang juga diajarkan di dalamnya yaitu pendidikan yang berkaitan dengan aspek akhlak, perangai, dan watak yang disebut sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang terdiri atas komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, serta kepada bangsa agar menjadi manusia insan kamil (Wiyani, 2012: 3). Supaya nilai-nilai tersebut

dapat terlaksana dengan baik, maka pendidikan karakter penting ditanamkan kepada peserta didik.

Menurut Anas Salahudin dan Irwanto dalam (Alkrienciehie, 2013: 32) peserta didik merupakan aset masa depan bangsa Indonesia. Menyiapkan mereka dengan menanamkan pendidikan karakter yang baik dan berjiwa kepemimpinan berarti menyiapkan seorang manusia yang memiliki karakter baik yang dapat dijadikan sebagai panutan juga teladan bagi rakyat yang dipimpin. Apabila pendidikan karakter peserta didik tidak dipedulikan atau bahkan dibiarkan, maka bangsa Indonesia tidak lama lagi akan mengalami kegagalan karena bangsa ini akan memiliki pemimpin yang berkarakter tidak baik.

Seperti yang marak dilakukan peserta didik sekarang ini yaitu suka berkelahi, menyontek, melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan terhadap guru yang hingga sekarang ini belum bisa teratasi secara tuntas. Sebagaimana yang dilansir dalam Kompas sebanyak dua pelajar di Sukabumi, Jawa Barat diduga menjadi korban perkelahian antar pelajar MTs Ar Rahmah Sukaraja dengan SMPN 1 Sukalarang. Siswa MTs di Sukabumi yang tewas akibat dipukul dengan kayu oleh pelajar SMP (Kompas, Minggu 29 April 2018). Dilansir pula dalam Kompas memberitakan bahwa Wakil Bupati Gresik Mohammad Qasim merasa prihatin dengan aksi siswa yang menantang gurunya di Gresik, Jawa Timur. Qasim mengatakan, kejadian itu harusnya membuat institusi pendidikan yang ada di Gresik lebih memperhatikan anak didiknya dengan cara penguatan pendidikan karakter di masing-masing

sekolah (Kompas, Selasa 12 Februari 2019). Melihat hal-hal tersebut, berarti Bangsa Indonesia sedang dalam keadaan yang tidak baik sehingga memerlukan penanganan secara tepat yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter disemua tingkatan pendidikan agar tujuan dalam pendidikan dapat tercapai.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik disetiap jenjang baik dari tingkat dasar, menengah, hingga pada tingkat ke atas. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik serta mengingat kerap bermunculan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Maka dalam menanamkannya diperlukan upaya guru, karena guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang memiliki peran penting serta bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan oleh guru kepada peserta didik dengan baik melalui berbagai upaya, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran dan juga bisa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sejak dahulu dianggap mempunyai fokus terutama dalam mengembangkan pengetahuan dan pendidikan karakter peserta didik. Seharusnya, semakin banyak orang yang berpendidikan maka karakter peserta didik juga semakin baik, namun yang terjadi malah sebaliknya. Hal-hal yang mempengaruhi yaitu bisa dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dari sekolah. Apalagi sekarang selama masa pandemi dimana kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peserta didik selama belajar di rumah tidak bisa dikontrol secara langsung oleh pendidik.

Selama masa pandemi, sesuai dengan surat edaran Kementrian dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa, belajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Hal tersebut dilaksanakan supaya tidak terjadi kontak langsung yang dapat memperluas penyebaran virus covid-19 antara pendidik dan peserta didik apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin dalam (Irwanto, 2020: 191) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, serta video *streaming online*. Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online* dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi dengan pembelajaran daring atau

online ini membuat guru tidak bisa mengontrol secara langsung perilaku peserta didik yaitu perilaku yang baik maupun perilaku yang tidak baik selama mereka di rumah. Sebagaimana yang dilansir dalam Kompas seorang siswi di Gowa bunuh diri dengan meminum racun lantaran banyaknya tugas dan sulitnya akses internet (Kompas, Minggu 18 Oktober 2020). Melihat kejadian tersebut berarti pendidikan karakter perlu ditanamkan oleh guru kepada siswa walaupun pada masa pandemi.

Berbagai upaya telah dilakukan guna menanamkan pendidikan karakter, termasuk Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Rabu, 9 September 2020 MTs Negeri 6 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam pada sekolah tingkat menengah yaitu sebagai tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Selain itu, madrasah juga sebagai tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter. MTs Negeri 6 Boyolali sebagai lembaga pendidikan Islam terdapat beberapa bidang studi keagamaan yang perlu dipelajari peserta didik seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Aqidah Akhlak. Bidang-bidang studi keagamaan yang terdapat di madrasah tersebut salah satunya yaitu pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang ada di MTs Negeri 6 Boyolali yang memiliki kemampuan khusus dalam mengoptimalkan perkembangan

kemampuan peserta didik yang tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja tetapi juga menguasai, memahami, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sehingga memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama pada masa pandemi. Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya sebagai petunjuk serta pedoman dalam berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, disiplin, pemaaf, amanah, suka menolong, dan lain-lain. Serta dapat membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang tidak baik seperti suka menyontek, tidak menghargai teman, suka berkelahi, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal tersebut, maka didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi MTs Negeri 6 Boyolali selain mengajarkan pengetahuan atau pendidikan intelektual juga tetap berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, yang masih banyak lembaga sekolah di masa pandemi ini yang lebih mementingkan pendidikan intelektual saja. Salah satu guru mata pelajaran yang memiliki upaya tersendiri untuk menanamkan pendidikan karakter adalah guru Al-Qur'an Hadits. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali terus berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik terutama pada masa pandemi, terbukti dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat menjadikan peserta didik di MTs Negeri 6 Boyolali memiliki karakter yang baik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.

Oleh karena itu dari hasil observasi awal tersebut, peneliti memilih MTs Negeri 6 Boyolali sebagai tempat penelitian guna melihat upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi dan berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengangkat dalam sebuah karya skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik terutama pada masa pandemi mengingat kerap bermunculan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.
2. Peserta didik sekarang ini yang suka berkelahi, menyontek, melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan terhadap guru yang hingga sekarang ini belum bisa teratasi secara tuntas.
3. Pentingnya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik supaya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana dalam kehidupan sehari-hari.
4. MTs Negeri 6 Boyolali selain mengajarkan pengetahuan atau pendidikan intelektual juga tetap berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter

kepada peserta didik, yang masih banyak lembaga sekolah di masa pandemi ini yang lebih mementingkan pendidikan intelektual saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pijakan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan kemampuan khusus. Menurut Zakiyah Daradjat, dkk dalam (Sumarno, 2016: 124) guru ialah seseorang yang merelekan dirinya untuk menerima serta memikul sebagian tanggung jawab dari pendidikan. Tanggung jawab pendidikan yaitu dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik supaya menjadi pandai dan paham dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan yang baik yaitu dengan memiliki karakter yang mulia untuk dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

Menurut Abuddin Nata guru merupakan seseorang yang sudah dewasa dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan jasmani serta rohani peserta didik, agar tumbuh dewasa, mandiri, serta mampu melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya (Nata, 2010: 159). Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didiknya. Apabila seorang pendidik tidak mempunyai motivasi yang tinggi maka peserta didik akan memiliki semangat yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru

juga dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Heriansyah, 2018: 120). Untuk memberikan ilmu pengetahuan seorang guru harus menguasai kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan, serta kompetensi profesional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang telah memiliki kompetensi sebagai seorang guru, serta berperan tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator untuk memberikan ilmu kepada peserta didik baik dalam memberikan ilmu pengetahuan maupun dalam menanamkan pendidikan karakter.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an Hadits menurut Ar Rasikh merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik agar dapat memahami serta mengamalkan Al-Qur'an yaitu membaca, mengartikan, menyampaikan isi kandungan, menulis, serta menghafalkan dan mengamalkan hadits-hadits tertentu untuk memperdalam kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits (Rasikh, 2019: 15). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan untuk memberikan ilmu, bimbingan, serta pengembangan supaya peserta didik dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan kebenaran ajaran agama Islam dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Rahmah, 2018: 222). Mempelajari Al-Qur'an

Hadits juga bertujuan supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian guru Al-Qur'an Hadits yaitu guru yang khusus mengajarkan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dalam membaca dan menulis serta menjelaskan isi kandungan dalam Al-Qur'an serta Hadits supaya peserta didik dapat mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru yang Berkarakter

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dan sebagai sosok yang dapat dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi peserta didik. Agar seorang guru dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik maka seorang guru harus memiliki karakter yang baik. Secara umum, seorang guru yang berkarakter adalah:

- 1) Mengharab rida Allah swt.
- 2) Jujur serta dapat dipercaya
- 3) Sama antara apa yang dikatakan maupun dilakukan
- 4) Tidak membeda-bedakan
- 5) Berakhlak mulia
- 6) Baik hati
- 7) Berani
- 8) Membuat suasana yang akrab
- 9) Sabar serta dapat menahan hawa nafsu

10) lembut dalam berucap

11) Peduli. (Alkrienciehie, 2013: 135)

Sebagai seorang pendidik, begitu juga dengan guru Al-Qur'an Hadits harus memahami bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik seorang guru harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu. Sebab dalam menanamkan pendidikan karakter yang efektif diperlukan kerja sama dan terfokus kepada guru sebagai teladan dan panutan. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah:

- 1) Dapat bersahabat dengan peserta didik
- 2) Memberikan semangat kepada peserta didik
- 3) Memberikan inspirasi kepada peserta didik
- 4) Demokratis
- 5) Menumbuhkan rasa tidak mudah putus asa serta percaya diri kepada peserta didik
- 6) Berkomunikasi dengan baik
- 7) Dicintai dan dirindukan oleh peserta didik
- 8) Menjadi contoh yang baik (berakhlak mulia). (Alkrienciehie, 2013: 135)

Sedangkan menurut Al-Abrasyi dalam (Tafsir, 2011: 82-83) menyatakan bahwa guru dalam pandangan Islam sebaiknya harus memiliki karakter yang baik, guru yang berkarater ialah:

- 1) Zuhud, tidak mencari materi semata tetapi hanya mengharap rida dari Allah swt.
- 2) Bersih tubuhnya yaitu berpenampilan lahiriah yang baik
- 3) Bersih jiwanya yaitu tidak mempunyai dosa besar
- 4) Tidak sombong
- 5) Tidak mempunyai sifat iri dan dengki
- 6) Tidak menyukai pertikaian
- 7) Ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik
- 8) Dapat dipercaya
- 9) Tidak malu jika mengakui tidak mengetahui akan sesuatu
- 10) Bijaksana
- 11) Tegak dalam berkata dan berbuat serta tidak kasar
- 12) Baik hati
- 13) Lemah lembut
- 14) Tidak memiliki sifat dendam
- 15) Sabar dan tidak suka marah terhadap hal-hal yang kecil
- 16) Budi pekerti
- 17) Tidak merasa rendah diri
- 18) Mampu menyayangi peserta didik seperti anak sendiri
- 19) Mengetahui karakter peserta didik, yaitu terdiri atas pembawaan, kebiasaan, perasaan, serta pemikiran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits yang berkarater itu adalah guru yang yang mengajar dengan ikhlas hanya

mengharap rida dari Allah swt. serta peduli, menyayangi peserta didiknya sebagaimana anak sendiri tanpa membeda-bedakan murid yang kaya dan miskin serta dapat dijadikan sebagai panutan atau teladan yang baik bagi peserta didik.

c. Syarat-Syarat Guru Al-Qur'an Hadits

Sebagai seorang guru yang baik maka terdapat syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru Al-Qur'an Hadits yang berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Syarat mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah:

- 1) Bersedia untuk senantiasa belajar
 - 2) Menciptakan rencana pelaksanaan pembelajaran secara teratur sebelum proses pembelajaran dilakukan
 - 3) Bersedia diobservasi
 - 4) Meningkatkan kreativitas supaya tertantang
 - 5) Mempunyai karakter yang baik
 - 6) Memiliki kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru, yaitu:
 - a) Berkualifikasi profesional
 - b) Tampil sebagai panutan (*uswah* atau *role model*)
 - c) Melakukan tugas yang dilandasi dengan niat mengharap rida dari Allah swt. serta tidak mengarah pada dunia ataupun materi.
- (Alkrienciehie, 2013: 124)

Berkualifikasi dan memenuhi syarat merupakan hal yang perlu diperhatikan sebagai seorang guru yang profesional. Pandangan tentang guru professional juga dikemukakan oleh Danijela Makovec dalam *The Teacher's Role and Professional Development* (Makovec, 2018: 34) menyatakan bahwa, *stated that a teacher's professional identity is composed of three factors: the subject they teach, their relationship with pupils, and their role or role conception*. Artinya identitas professional seorang guru terdiri dari tiga faktor yaitu mata pelajaran yang diajarkan, hubungan dengan peserta didik, dan peran mereka sebagai guru. Artinya guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sedangkan menurut Dayun Riyadi syarat-syarat guru yang lain dalam Islam, adalah sebagai berikut:

1) Umur Harus Dewasa

Tugas mendidik merupakan tugas yang sangat penting sebab berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dapat dilaksanakan oleh orang dewasa. Di Indonesia, seorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau sudah menikah. Sedangkan menurut pendidikan adalah 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan.

2) Harus Sehat Baik Fisik Maupun Jiwa

Memiliki kesehatan jasmani, apabila pendidik atau guru tidak sehat dapat menghambat pelaksanaan proses pembelajaran

bahkan dapat membahayakan peserta didik apabila memiliki penyakit menular.

3) Ahli dalam Bidangnya dan Ahli dalam Mengajar

Seorang pendidik harus memiliki keahlian dalam mengajar, termasuk orang tua dan guru yang juga perlu mempelajari teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuan diharapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4) Harus Berkesusilaan dan Berdedikasi Tinggi

Syarat ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan juga pengajar. Bagaimana guru akan memberikan teladan yang baik apabila ia tidak memiliki karakter yang baik juga. Pengabdian yang tinggi bukan hanya dibutuhkan dalam pendidikan selain mengajar, pengabdian yang tinggi juga dibutuhkan untuk meningkatkan mutu belajar. (Dayun Riadi, 2017: 24-25)

Syarat-syarat sebagai seorang guru yang dikemukakan oleh Dayun Riyadi di atas juga hampir sama dengan pendapat Ramayulis dalam bukunya. Menurut Ramayulis untuk menjadi guru agama ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki yaitu:

1) Syarat fisik

Syarat fisik terdiri atas, sehat jasmani, tidak mempunyai cacat tubuh dan penyakit yang mudah tertular karna dapat

membahayakan peserta didik dan dapat mengganggu aktivitas pembelajaran.

2) Syarat psikis

Syarat psikis yaitu sehat rohani, dewasa, tidak mudah marah dan emosi, memiliki rasa tanggung jawab, dan bersikap sopan. Selain itu seorang guru juga harus mematuhi segala aturan yang ada, memiliki semangat yang tinggi, dan memiliki jiwa yang ikhlas hanya mengharap rida dari Allah swt. dan tidak berorientasi pada materi.

3) Syarat keagamaan

Syarat keagamaan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki agama serta menjalankan apa yang diajarkan dalam agamanya.

4) Syarat teknis

Syarat teknis berupa seorang guru harus memiliki ijazah yang sesuai dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar sebagai tanda telah lulus dari pendidikan keguruan.

5) Syarat pedagogis

Syarat pedagogis yaitu supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, maka seorang guru harus mengetahui semua metode, materi, serta ilmu lain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, serta guru harus mengetahui karakter peserta didik.

6) Syarat administratif

Guru agar mendapatkan tugas sebagai seorang pendidik yaitu mendidik dan mengajar harus diangkat oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam mengangkat seorang guru.

7) Syarat umur

Syarat umur seorang guru dalam Islam harus dewasa yaitu akil baliq atau mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. (Ramayulis, 2005: 51-52)

Sedangkan menurut Imam Al-Nahlawi dalam (Alamsyah, 2016:28) seorang guru yang baik harus memenuhi syarat, yaitu:

- 1) Memiliki perilaku dan berpikir untuk menjadi seorang guru yang bersifat Rabbani
- 2) Mengharap rida dari Allah swt.
- 3) Tidak mudah marah
- 4) Jujur
- 5) Berilmu dan mengamalkannya
- 6) Mengetahui semua metode mengajar
- 7) Dapat mengelola peserta didik dengan baik
- 8) Mengetahui karakter setiap peserta didik
- 9) Mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi
- 10) Bersikap adil atau tidak membeda-bedakan peserta didiknya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jelas terdapat beberapa syarat yang harus

diperhatikan untuk menjadi seorang guru, termasuk menjadi guru Al-Qur'an Hadits. Syarat yang perlu dipenuhi dan diperhatikan untuk menjadi seorang guru Al-Qur'an Hadits adalah harus berpendidikan, sehat fisik dan rohani, serta memiliki akhlak yang mulia.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Hadits

Menurut para ahli pendidikan Islam dan ahli pendidikan Barat menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah mendidik (Tafsir, 2011: 78). Mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang sangat kompleks, beberapa diantaranya ada yang dilaksanakan dalam bentuk mengajar, ada yang mendidik dengan memberikan semangat kepada peserta didik, mendidik dengan memberikan pujian dan hukuman, mendidik melalui keteladanan, pembiasaan, dan sebagainya. Sedangkan tugas dan tanggung jawab guru secara garis besar menurut Syaiful sagala adalah:

- 1) Mengajarkan kepada peserta didik keahlian, kepintaran, serta pengalaman.
- 2) Membuat peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan dasar negara.
- 3) Membentuk peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik.
- 4) Mengarahkan serta menuntun peserta didik agar mempunyai kedewasaan baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 5) Menjadi penghubung antara pihak madrasah dengan masyarakat.
- 6) Membiasakan sikap disiplin kepada peserta didik.

- 7) Menjadi administrator serta pimpinan yang disukai peserta didiknya.
- 8) Melaksanakan tugas secara sempurna sebagai amanat profesi.
- 9) Merencanakan serta melaksanakan kurikulum dan penilaian.
- 10) Mengajarkan kepada peserta didik agar belajar memahami serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- 11) Memotivasi peserta didik agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. (Sagala, 2014: 12)

Tugas guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik. Menurut Shabir secara umum tugas serta tanggung jawab yang mesti dilakukan guru yaitu mengajak peserta didik untuk berperilaku baik. Dimana tugas itu sama dengan dakwah Islamiyah yaitu mengajak umat Islam supaya berbuat kebaikan (Shabir, 2015: 224). Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Ali-Imran/3: 104 adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Departemen Agama RI, 2009: 63)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah. Begitu pula dengan tugas dan tanggung jawab guru Al-Qur'an Hadits, seperti ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi guru Al-Qur'an hadits yang profesional, mendidik dan mengajar peserta didik untuk menjadi pandai, senantiasa melaksanakan segala perintah Allah swt. dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah swt.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat psikis, perilaku atau akhlak, dan perangai yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam (Listyarti, 2012: 8), pendidikan karakter yaitu tentang membuat sekolah karakter, yang mana sekolah tersebut sebagai tempat yang terbaik digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter. Menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik diperlukan peran seorang guru sebagai pendidik yang mengajarkan materi pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar yang menjurus pada ketahanan untuk mengembangkan karakter peserta didik secara terpadu yang

berlandaskan pada nilai-nilai tertentu yang diterapkan sekolah.

Pengertian ini berisi makna bahwa:

- 1) Pendidikan karakter ialah pendidikan yang menyatu dengan proses belajar mengajar yang berlangsung pada setiap mata pelajaran.
- 2) Pengarahan pada ketahanan serta dalam mengembangkan karakter peserta didik secara terpadu. Peserta didik adalah seorang manusia yang mempunyai kemampuan untuk dikuatkan serta dikembangkan.
- 3) Memberikan kekuatan dan mengembangkan karakter peserta didik berlandaskan pada nilai yang diterapkan sekolah (lembaga).
(Dharma Kesuma, 2012: 4-5)

Pengertian pendidikan karakter apabila dihubungkan pada pendidikan, memiliki arti sebagai sebuah pendidikan nilai, akhlak yang baik, adab, dan perangai yang tujuannya untuk menumbuhkan kecakapan peserta didik dalam memutuskan sesuatu apakah hal itu baik atau buruk, menjaga kebaikan, melaksanakan serta menyebarkan kebaikan dalam melakukan aktivitas keseharian dengan ikhlas (Alkrienciehie, 2013: 42). Menyebarkan kebaikan dapat dilakukan dengan saling tolong-menolong kepada sesama, bersikap sopan kepada orang tua, guru, dan lainnya. Sedangkan menurut Ellectrananda Anugerah Ash-shididqi dalam *The Analysis of Character Education In Indonesia* (Ash-shididqi, 2018: 43) berpendapat bahwa *character education is a lifelong education, as a process towards a perfect man.*

Artinya pendidikan karakter adalah pendidikan seumur hidup, sebagai proses menuju manusia yang sempurna.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah sebuah proses belajar nilai, watak, tabiat, dan akhlak yang mulia dengan tujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yang sebenarnya apabila dikaitkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia ialah menumbuhkan karakter peserta didik supaya dapat melaksanakan nilai-nilai luhur Pancasila (Alkrienciehie, 2013: 43). Dimana pancasila dijadikan sebagai dasar negara Indonesia. Sedangkan tujuan pendidikan karakter apabila dilihat pada perspektif agama serta budaya bangsa adalah:

- 1) Menerapkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 2) Menumbuhkan potensi peserta didik agar tidak bergantung pada orang lain, menciptakan sesuatu yang baru, dan berpandangan kebangsaan.
- 3) Membuat sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman, aman, penuh kreativitas, bersahabat, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi (Alkrienciehie, 2013: 109-110).

Untuk membuat sekolah menjadi lingkungan yang nyaman diperlukan kerja sama antar seluruh warga sekolah. Tujuan pendidikan

karakter juga dikemukakan oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, menurut mereka tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Membuat peserta didik untuk berpikir logis, matang, serta bertanggung jawab.
- 2) Menumbuhkan akhlak yang terpuji.
- 3) Menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik.
- 4) Menumbuhkan sikap tidak mudah menyerah dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang banyak akan hambatan.
- 5) Membentuk kecerdasan emosional.
- 6) Membuat peserta didik untuk bersikap peduli, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, dapat dipercaya, berkata benar, mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak pemarah, dan tidak bergantung pada orang lain (Saebani, 2013: 39).

Tujuan pendidikan karakter tersebut berhubungan dengan peserta didik dalam bertindak atau melakukan aktivitas. Dharma Kesuma juga menyatakan tujuan dari Pendidikan karakter yang lain yaitu:

- 1) Memberikan ketahanan serta pengembangan nilai-nilai tertentu supaya tercipta dalam perilaku peserta didik, baik dalam proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Dimana ketahanan serta pengembangan tersebut dijadikan sebagai suatu proses yang akan menjadikan peserta didik lebih mengerti akan pentingnya suatu

nilai yang diajarkan untuk diimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

- 2) Meneliti perilaku peserta didik yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah memperbaiki perilaku peserta didik yang semula tidak baik menjadi baik.
- 3) Menumbuhkan hubungan yang baik antara keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Sebab pendidikan karakter tidak hanya berpijak pada hubungan antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi melibatkan keluarga dan juga masyarakat agar anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan. (Dharma Kesuma, 2012: 9-11)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membuat peserta didik untuk berpikir logis, matang, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, serta tidak mudah putus asa dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang banyak akan hambatan dan rintangan.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter dalam Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah akan berjalan dengan baik, apabila pendidik melaksanakan dan memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter. Menurut Heri Gunawan dalam

(Moh. Abdullah, 2019: 132-133) terdapat 11 prinsip dalam menanamkan pendidikan karakter yang tepat, yaitu:

- 1) Mengenalkan nilai-nilai dasar etika sebagai landasan karakter.
- 2) Menjelaskan karakter secara luas dan lengkap agar mengcover pikiran, perasaan, serta tindakan.
- 3) Memakai pendekatan yang fokus, lebih aktif, dan yang sesuai untuk menanamkan pendidikan karakter.
- 4) Membuat kelompok sekolah yang mempunyai kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan perilaku yang baik.
- 6) Mempunyai cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai seluruh peserta didik dan untuk menumbuhkan karakter mereka serta menolong mereka untuk sukses.
- 7) Berusaha untuk menumbuhkan semangat peserta didik.
- 8) Mengaktifkan semua staf sekolah sebagai kelompok moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter serta setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Mengaktifkan keluarga serta masyarakat sebagai teman dalam usaha menanamkan karakter.

- 11) Menilai karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, serta mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan peserta didik.

Prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter itulah yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam mencapai hasil yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Sedangkan secara teori diperoleh beberapa prinsip dalam pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesuksesan dalam pelaksanaan menanamkan pendidikan karakter. Menurut Lickona, Shaps, dan Lewis di *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education*, yaitu:

- 1) Kelompok sekolah menumbuhkan nilai-nilai karakter serta kemampuan inti sebagai dasar karakter yang positif.
- 2) Karakter dijelaskan oleh sekolah secara lengkap dan jelas untuk memasukkan pemikiran, perasaan, serta perbuatan.
- 3) Sekolah memakai pendekatan secara lengkap, terencana, serta lebih aktif guna mengembangkan karakter baik peserta didik.
- 4) Membuat masyarakat yang peduli akan karakter.
- 5) Peserta didik diberi kesempatan oleh sekolah dalam melakukan perilaku yang baik.
- 6) Membuat kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghormati semua peserta didik untuk mengembangkan karakter, serta menolong peserta didik untuk mencapai kesuksesan.

- 7) Menumbuhkan semangat diri peserta didik.
- 8) Staf sekolah merupakan masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
- 9) Menumbuhkan kepemimpinan bersama serta memberikan dorongan terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- 10) Sekolah bekerja sama dengan anggota keluarga serta masyarakat sebagai mitra dalam upaya menanamkan pendidikan karakter.
- 11) Sekolah secara teratur mengevaluasi, mengukur budaya dan iklim, serta kegunaan staf sebagai pendidik karakter dan sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan karakter yang baik ketika melakukan aktivitas sehari-hari. (Yaumi, 2014: 11)

Prinsip-prinsip pendidikan karakter tersebut apabila diperhatikan dan dilaksanakan oleh pendidik maka penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik akan berjalan dengan lancar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter yaitu menjadikan nilai-nilai dasar etika sebagai landasan dalam menanamkan pendidikan karakter dengan menjelaskan, memfokuskan, dan melibatkan seluruh staf sekolah, keluarga, serta masyarakat.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara psikis karakter diri diartikan sebagai suatu hasil dari enam karakter yang utama dari seorang individu yakni berkata benar, bertanggung jawab, pintar, bersih, sehat, peduli, serta kreatif yang

berasal dari kesatuan empat komponen yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa, serta olah raga (Andayani, 2012: 164). Sedangkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie ada 18 yaitu:

- 1) Religius, perilaku yang taat ketika melakukan ajaran agama yang diyakini dan menghargai serta menghormati pemeluk ajaran agama yang lain.
- 2) Jujur, perilaku yang dapat menjadikan peserta didik senantiasa amanah baik dalam berucap, bertindak, dan melakukan suatu pekerjaan.
- 3) Toleransi, perilaku yang tidak membeda-bedakan agama, bahasa, budaya, saran, karakter, dan tindakan orang lain yang tidak sama dari dirinya.
- 4) Disiplin, perilaku yang memperlihatkan ketertiban serta patuh kepada semua aturan yang berlaku.
- 5) Kerja keras, perilaku yang memperlihatkan tindakan sungguh-sungguh ketika menghadapi berbagai rintangan dalam belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.
- 6) Kreatif, memikirkan serta berbuat sesuatu sehingga akan menghasilkan suatu yang baru dari sesuatu yang sebelumnya.
- 7) Mandiri, perilaku yang tidak suka menggantungkan diri kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.

- 8) Demokratis, cara berfikir, berperilaku, serta berbuat dengan mengukur antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain adalah sama.
- 9) Rasa ingin tahu, perilaku yang senantiasa ingin mengerti akan sesuatu dengan lebih mendalam serta meluas dari yang dipelajari, dilihat, dan didengarkan.
- 10) Semangat kebangsaan, perilaku lebih mementingkan bangsa dan negara terlebih dahulu daripada kepentingan individu maupun kepentingan kelompok.
- 11) Cinta tanah air, perilaku rela berkorban, setia, peduli, serta bangga akan bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, perilaku memberikan semangat bagi diri sendiri agar menciptakan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, menerima, serta menghormati kesuksesan yang dicapai orang lain.
- 13) Bersahabat atau saling berhubungan, perilaku yang menunjukkan suka bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, perilaku yang membuat orang lain merasa gembira serta nyaman atas kehadiran dirinya.
- 15) Suka membaca, kebiasaan mengisi waktu luang untuk membaca semua bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan, perilaku suka menjaga alam sekitar serta menciptakan cara untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.
- 17) Peduli sosial, perilaku yang senantiasa ingin berbuat kebaikan seperti membantu teman atau masyarakat yang memerlukan pertolongan. (Syafri, 2012: 3)
- 18) Tanggung jawab, perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang semestinya dilakukan baik kepada dirinya, orang lain, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara serta Tuhan Yang Maha Esa. (Alkrienciehie, 2013: 111-112)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari sikap religius, tidak suka berbohong, menghargai perbedaan, disiplin, menciptakan sesuatu yang baru, tidak suka bergantung kepada orang lain, demokratis, memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, cinta tanah air, suka bergaul, cinta damai, suka membaca, peduli kepada lingkungan dan sosial, serta bertanggung jawab.

3. Pembelajaran pada Masa Pandemi

Menurut Farida Rohayani masa pandemi merupakan masa terjadinya krisis kesehatan yang baru pertama kali terjadi di dunia. Tidak sedikit kejadian-kejadian yang belum pernah terjadi, dapat terjadi di masa pandemi ini (Rohayani, 2020: 29). Kejadian-kejadian tersebut seperti ditutupnya tempat-tempat umum maupun tempat usaha-usaha

perdagangan. Tidak hanya itu, lembaga pendidikan yaitu sekolah baik dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi juga ditutup. Oleh karena itu, pembelajaran daring atau *online* menjadi jawaban untuk menghadapi kesulitan ketika pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di sekolah tidak bisa dilaksanakan (Luh Devi Herliandry, 2020: 66). Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online* memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh tingkatan pendidikan untuk mempertahankan kelas agar tetap aktif walaupun pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.

Menurut Isman dalam (Dewi, 2020: 2) pembelajaran daring ialah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online* pada masa pandemi ini, membuat peserta didik mempunyai keleluasaan waktu belajar yaitu belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring atau *online* dilakukan dengan cara peserta didik berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, ataupun melalui *WhatsApp group*. Pembelajaran daring atau *online* juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (Handarini, 2020: 498).

Selama pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* guru harus tetap mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran dilakukan. Tantangan dari adanya pembelajaran daring atau *online* yaitu

keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak guru maupun dari peserta didik. Ciri-ciri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring atau *online* yaitu:

- a. Semangat belajar, memiliki semangat belajar yang tinggi diperlukan dalam pembelajaran daring atau *online*. Karena ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran berkaitan dengan semangat belajar pada peserta didik sendiri.
- b. *Literacy* terhadap teknologi, peserta didik harus paham dan menguasai terhadap teknologi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Alat yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring atau *online* seperti komputer, laptop, ataupun *smartphone*.
- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal, peserta didik harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal agar pembelajaran daring atau *online* dapat berhasil.
- d. Memahami dan memakai pembelajaran interaktif dan kolaborasi, dimana peserta didik harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya dan guru pada sebuah forum yang disediakan, sebab dalam pembelajaran daring atau *online* yang melaksanakan adalah peserta didik itu sendiri.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri, salah satu karakteristik pembelajaran daring atau *online* ialah kemampuan dalam pembelajaran mandiri. Karena ketika proses pembelajaran, peserta didik akan

mencari, menemukan, dan juga menyimpulkan apa yang telah dipelajari. (Handarini, 2020: 498-499)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan tugas-tugas secara *online* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi modern.

4. Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Untuk menanamkan pendidikan karakter dibutuhkan berbagai hal terkait dengan upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter seperti melakukan kerja sama dengan pihak lain yaitu:

- 1) Mengadakan hubungan kerja sama dengan kedua orang tua peserta didik (*co-parenting*). Diadakannya kerja sama supaya kedua orang tua peserta didik menjadi rekan untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.
- 2) Sekolah yang menumbuhkan keteladanan untuk peserta didik.
- 3) Membuat kondisi masyarakat supaya tercipta lingkungan yang aman serta tidak ada kejahatan atau kriminalitas yang lain. (Saebani, 2013: 40)

Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik salah satunya yaitu dengan mengadakan kerja sama yang baik. Selain itu, upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan

mengimplementasikan pendidikan karakter untuk dijadikan sebagai budaya sekolah ialah:

- 1) Memilih karakter yang akan dicapai sekolah, dikarenakan satu sekolah tidak memungkinkan dapat mengimplementasikan ke-18 karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud.
- 2) Menumbuhkan pengetahuan semua warga sekolah bahwa untuk menjaga karakter yang baik dan positif membutuhkan sebuah proses.
- 3) Melakukan pengembangan serta pembelajaran tentang karakter yang akan dicapai sekolah dengan cara membuat rencana secara keseluruhan dan sungguh-sungguh.
- 4) Secara berkelanjutan memadukan karakter yang telah dipilih ke dalam materi pembelajaran disemua kurikulum.
- 5) Guru memilih cara yang tepat untuk mengajarkan mata pelajaran yang sesuai untuk menanamkan pendidikan karakter yang sudah disepakati sekolah melalui perkumpulan atau pertemuan.
- 6) Melakukan sosialisasi karakter kepada seluruh warga sekolah yang telah disepakati.
- 7) Menumbuhkan motivasi sekolah, yang bertumpu pada karakter yang telah disepakati.
- 8) Untuk kesuksesan kegiatan ini maka harus memilih petunjuk yang tepat.
- 9) Melaksanakan penilaian kepada program karakter.

10) Warga sekolah yang memperlihatkan perubahan karakter ke arah yang lebih baik atau positif diberikan penghargaan (Listyarti, 2012: 10-11).

Mengimplementasikan pendidikan karakter untuk dijadikan sebagai budaya sekolah dimulai dengan memilih dari ke-18 nilai pendidikan karakter yang telah disepakati di sekolah hingga memberikan penghargaan apabila telah menunjukkan perubahan karakter yang positif. Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan menerapkan model-model dalam pendidikan karakter. Menurut (Syafri, 2012: 99) model-model pendidikan karakter tersebut adalah:

1) Model Perintah

Model perintah merupakan salah satu model dalam pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara meminta atau menyuruh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

2) Model Larangan

Model larangan merupakan salah satu model dalam pendidikan karakter dalam bentuk pembatasan serta tidak memberikan suatu kebebasan mutlak baik kepada pendidik maupun peserta didik.

3) Model Targhib (Motivasi)

Model Targhib (motivasi) merupakan salah satu model dalam pendidikan karakter dengan memberikan semangat sehingga peserta didik akan tergerak untuk berperilaku yang baik.

4) Model Pembiasaan

Model pembiasaan merupakan salah satu model dalam pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara praktik serta membiasakan peserta didik untuk senantiasa berperilaku baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

5) Model Qudwah (Teladan)

Model qudwah (teladan) merupakan salah satu model dalam pendidikan karakter, salah satu aspek penting dalam menunjang penanaman pendidikan karakter adalah adanya figur utama yaitu seorang guru. Dimana guru harus dapat dijadikan sebagai teladan atau contoh bagi peserta didiknya.

Menurut Thomas Lickona, banyak guru-guru yang luar biasa dalam memberikan model untuk menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih baik (Lickona, 2012: 113). Model-model dalam pendidikan karakter itulah yang juga dapat digunakan guru dalam mengupayakan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik. Sedangkan menurut Kholifah upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa dapat dilakukan dengan membuat strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter adalah:

1) Menentukan Karakter

Karakter ditentukan berdasarkan tujuan karakter yang diinginkan artinya karakter yang terbentuk setelah mengikuti semua proses pembelajaran merupakan karakter yang sudah ditentukan. Penentuan karakter bagi peserta didik seharusnya disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik. Sebagai contoh, karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter tersebut sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka bermain, aktif, dan bekerja dalam kelompok.

2) Melaksanakan Penanaman Karakter

Pelaksanaan penanaman karakter dilaksanakan dengan cara pembelajaran yaitu menyatukan karakter yang telah dipilih ke dalam pembelajaran. Cara penyatuan dapat ditentukan dengan:

- a) Memilih karakter dengan cara mengkaji Standar Kompetensi (SK) serta Kompetensi Dasar (KD) terhadap Standar Isi (SI) yang terdapat karakter untuk ditanamkan kepada peserta didik.
- b) Menumbuhkan karakter yang ada di SK dan KD dalam indikator.
- c) Menyebutkan karakter dalam silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

3) Pembiasaan perilaku karakter

Karakter peserta didik akan terbentuk melalui pembiasaan perilaku karakter ini. (Kholifah, 2020: 2)

Sehingga dapat diartikan bahwa dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter baik atau positif. Pendidikan karakter harus ditanamkan secara terus-menerus. Sebagai contoh dalam mewujudkan karakter peserta didik yaitu disiplin, karakter disiplin akan terwujud jika dilaksanakan secara terus-menerus, sehingga peserta didik akan biasa untuk berperilaku disiplin. Peserta didik melaksanakan perilaku disiplin berarti pembentukan karakter peserta didik telah berhasil ditanamkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya

guru dalam menanamkan pendidikan karakter dimulai dengan melakukan kerja sama dengan pihak lain, menjadikan pendidikan karakter sebagai budaya sekolah terlebih dahulu dengan memilih dan menentukan nilai pendidikan karakter yang hendak dicapai guru, melaksanakan penanaman pendidikan karakter, dan yang terakhir adalah membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang baik.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Laely Mar'atus Sholikhah (2016) dengan judul "Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Darmawanita 1 Durenan Kab Trenggalek". Di dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) metode yang digunakan dalam mendidik karakter anak usia dini di TK Darmawanita Trenggalek yang paling tepat menggunakan metode keteladanan atau contoh yang diawali dengan pengenalan, membiasakan, serta mengembangkan, metode karyawisata dan metode demonstrasi (2) hambatan yang dialami dalam mendidik karakter tidak hanya berasal dari anak, namun juga pihak sekolah, guru, maupun lingkungan keluarga. Apabila dilihat dari penelitian ini, dapat dikatakan penelitian ini memiliki titik persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Sedangkan letak

perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Taman Kanak-Kanak Darmawanita 1 Durenan Kab Trenggalek.

Dalam penelitian yang lain, karya Ade Seunjana (2016) dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Jeureula Aceh Besar”. Di dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Jeureula adalah memberi nasehat, memberi kesempatan untuk unjuk diri, membuat suasana persaingan secara sehat. Upaya guru meningkatkan motivasi adalah nasehat dan memberi kata pujian. Hambatan yang dihadapi guru adalah kurang minat belajar siswa dari diri sendiri. Apabila dilihat dari penelitian ini, dapat dikatakan penelitian ini memiliki titik persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mencari upaya guru Al-Qur’an hadits dan penelitian ini juga dilakukan dijenjang yang sama yaitu di MTs Negeri. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini mencari upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang lain, karya Rohmatul Laelah (2016) dengan judul “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif Bego Sleman”. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma’arif Bego digolongkan menjadi beberapa bentuk kegiatan antara lain; 1) kegiatan ekstrakurikuler meliputi hadroh, qiroah, dan pencak silat; 2) kegiatan pembiasaan rutin meliputi tahfidz, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur

berjamaah, infaq, dan hafalan asmaul husna; dan 3) kegiatan pembiasaan terprogram meliputi mujahadah, pengajian ahad pagi, idhul qurban, PHBI, dan lomba keagamaan.

Hasil dari penanaman nilai karakter dalam penelitian yang dilakukan antara lain adalah jujur, disiplin, mandiri, kreatif, peduli sosial, kerja keras, tanggung jawab, peduli lingkungan, demokratis, religius, dan komunikatif. Penanaman nilai karakter di MI Ma'arif Bego terlaksana dengan baik karena adanya perencanaan yang matang, kerjasama dengan semua warga sekolah dan masyarakat, adanya *reward and punishment*, serta keteladanan oleh para guru dan karyawan. Apabila dilihat dari penelitian ini, dapat dikatakan penelitian ini memiliki titik persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti upaya menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Bego Sleman.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur berpikir peneliti dan kerangka konsep yang akan menjelaskan mengapa mempunyai anggapan seperti itu yang didasarkan atas pendapat para ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Dari landasan teori tersebut maka dapat ditarik suatu kerangka berpikir bahwa pendidikan di zaman sekarang ini mempunyai peran yang amat penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha secara

sadar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan yang mengatur kehidupan masyarakat ada beberapa aspek yaitu pendidikan yang berkaitan dengan aspek akhlak yang disebut sebagai pendidikan karakter. Kemudian terdapat pendidikan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang disebut sebagai pendidikan spiritual dan ada juga pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dikenal dengan pendidikan intelektual. Di era modern terutama pada masa pandemi pendidikan yang paling dasar dan harus diperoleh oleh peserta didik ialah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di negara kita yaitu Indonesia. Sejak dahulu pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai karakter yang baik supaya peserta didik mengenal, peduli, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik itu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Mengingat banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan terkait dengan pendidikan karakter seperti perkelahian antar pelajar, lunturnya sopan santun peserta didik baik kepada guru maupun orang tua, kurangnya nilai kedisiplinan dan kejujuran dalam mengerjakan tugas dikalangan pelajar yang belum bisa

teratasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pendidikan karakter selain mewujudkan peserta didik yang menguasai akan pengetahuan intelektual juga dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik atau akhlak terpuji. Memiliki akhlak yang terpuji baik di rumah, lingkungan masyarakat, dan juga di madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam madrasah juga berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik terutama pada masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.

Sehingga pada masa pandemi ini dalam menanamkan pendidikan karakter diperlukan upaya guru di dalamnya. Karena gurulah yang mengajarkan materi pembelajaran, apalagi guru PAI. Guru PAI termasuk di dalamnya adalah guru Al-Qur'an Hadits yang mengajarkan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam. Memiliki tugas yang tidak hanya mengajarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits tetapi juga bertugas dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Sehingga guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran ganda yaitu tidak hanya mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi juga berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Sehingga dalam diri peserta didik akan memiliki karakter yang baik terhadap dirinya sendiri, madrasah, keluarga, maupun di dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penulisan hasil penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Menurut Sugiyono metode penelitian secara umum adalah langkah yang rasional guna memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Sehingga dari situlah ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni cara ilmiah, data, tujuan, serta fungsi (Sugiyono, 2016: 2). Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan seperti cara kerja penelitian kualitatif. Disebut kualitatif dikarenakan sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yaitu berupa kata, bukan memakai rumus atau angka. Menurut Muri Yusuf penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menitikberatkan pada pencarian arti, definisi, rencana, karakteristik, tanda-tanda, ataupun deskripsi mengenai sebuah kejadian, terfokus serta banyak metode, bersifat natural dan holistik, mementingkan kualitas, dan disajikan dalam bentuk naratif (Yusuf, 2016: 329).

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian mengenai apa yang dirasakan subyek penelitian seperti tingkah laku, pendapat tentang sesuatu secara holistik berupa kata-kata atau bahasa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian menganalisis permukaan data, memperhatikan

proses-proses kejadian suatu peristiwa, tidak pada kedalaman data maupun makna data (Bungin, 2007: 151). Hasil penelitian yang disajikan harus bersumber dari data yang telah dikumpulkan. Hasil rekaman, wawancara, foto, serta dokumentasi harus dilaporkan sesuai dengan fakta di lapangan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memberikan penjelasan mengenai suatu yang terjadi di lapangan yang berasal dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisa guna diambil kesimpulan. Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu yang sangat dibutuhkan ketika melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 6 Boyolali dengan alasan, yaitu:

- a. Di MTs Negeri 6 Boyolali terdapat data yang diperlukan peneliti yaitu terkait upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi.
- b. Letak madrasah yang mudah dijangkau sehingga lebih mudah untuk memperoleh data.

- c. Di MTs Negeri 6 Boyolali ini belum pernah dipakai untuk penelitian dengan judul yang sama dengan yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai dengan Maret 2021. Di bawah ini adalah tabel kegiatan penelitian:

Tabel 3.1 Kegiatan Rincian Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2020				Bulan/2021		
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan judul							
2	Pembuatan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Pengumpulan, keabsahan, dan analisis Data							
5	Munaqosah							

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek ialah tokoh utama dalam penelitian ini yang mampu memberikan data serta informasi. Menurut Sukardi subyek merupakan seseorang yang memiliki peran penting di lapangan yang dapat memberikan pertolongan serta informasi dengan mudah terkait dengan tujuan yang akan diteliti (Sukardi, 2006: 35).

Subyek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 6 Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang lain selain subyek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti serta keadaan dalam penelitian. Menurut Sukardi informan penelitian ialah seseorang yang ada dalam komunitas lapangan yang mengetahui serta mempunyai petunjuk yang relevan mengenai apa yang akan diteliti (Sukardi, 2006: 36)

Informan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII, Kepala Madrasah, dan Wali Kelas VIII di MTs Negeri 6 Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data (Sugiyono, 2016: 224). Guna

memperoleh data yang akurat dalam penelitian, maka peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk mengetahui serta menyelidiki perilaku nonverbal (Yusuf, 2016: 384). Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. (Komariah, 2020: 131)

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung pembelajaran daring atau *online* terkait bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Secara umum wawancara merupakan suatu proses interaksi antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau tatap muka (Yusuf, 2016: 372). Sedangkan menurut Lexy J. Moleong wawancara merupakan berdialog yang dilakukan dengan dua orang dengan tujuan tertentu antara orang yang memberikan pertanyaan dengan orang yang diberikan pertanyaan (Moleong, 2017: 186). Wawancara yang

dilakukan dengan cara orang yang mewawancarai memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti kepada orang yang akan diwawancarai.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya supaya tidak terjadi kesalahan serta tidak menyimpang dengan permasalahan yang diteliti, yaitu berkaitan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dapat berupa catatan, gambar, agenda, ataupun foto (Yusuf, 2016: 391). Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan serta kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, atau sketsa. Sedangkan dokumentasi berbentuk karya, dapat berupa gambar, patung, serta film (Sugiyono, 2016: 240).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MTs Negeri 6 Boyolali, visi, misi, dan tujuan di MTs Negeri 6 Boyolali, RPP mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits, dan data lain yang berhubungan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Penyajian keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sukardi teknik triangulasi adalah teknik yang dipakai untuk melindungi peneliti dari bias yaitu dengan cara membandingkan data dari beberapa informasi yang berbeda (Sukardi, 2006: 111). Teknik triangulasi juga dapat diartikan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh temuan serta interpretasi data yang benar dan kredibel (Yusuf, 2016: 395). Menggunakan sumber yang tidak sedikit serta menggunakan metode yang berbeda merupakan langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode, penjelasannya adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan waktu dan langkah yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dengan demikian teknik triangulasi sumber dapat dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Melakukan perbandingan antara apa yang dikemukakan orang di depan umum dengan apa yang dikemukakan secara pribadi.
- c. Melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan orang-orang terkait situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Melakukan perbandingan antara keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti masyarakat, orang yang berpendidikan menengah, atau orang pemerintahan.
- e. Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen yang memiliki kaitan. (Bungin, 2007: 264-265)

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan teknik mengecek data yang dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengecek derajat kepercayaan pada data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Bungin, 2007: 265)

Dalam penelitian ini untuk triangulasi sumber menggunakan perbandingan pada data yang didapat antara subyek dengan informan penelitian. Sedangkan pada triangulasi metode peneliti menggunakan perbandingan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yakni dengan melakukan analisis secara langsung terhadap metode yang digunakan. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif merupakan proses pencarian serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, melakukan pemilihan mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dimengerti baik diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis di lapangan model Milles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 247) yang terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Apabila semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan diperoleh jumlah data yang banyak dan peneliti perlu melakukan analisis data yaitu dengan reduksi data. Reduksi data ialah membuat

rangkuman, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya supaya data yang telah direduksi lebih jelas serta dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan dan mencari data berikutnya.

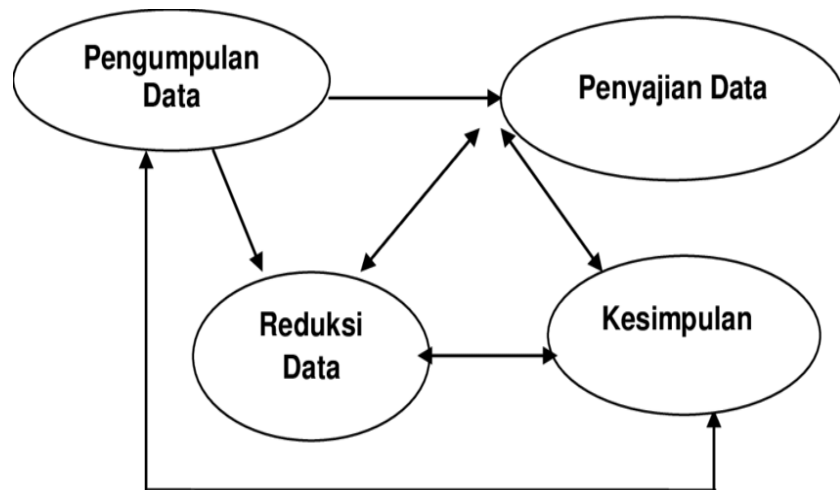
2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah setelah melakukan reduksi data, dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dalam memahami apa yang terjadi, melakukan perencanaan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang berikutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data di lapangan dengan model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interatif Menurut Milles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 247)

Dari bagan di atas maka analisis data yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, yang pertama adalah mereduksi data yang ada. Setelah itu, melakukan penyajian data sementara supaya dapat melakukan proses yang berikutnya yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang diperoleh dari mereduksi data dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Nama dan Alamat MTs Negeri 6 Boyolali

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 6 Boyolali
- b. NSM : 121133090004
- c. Akreditasi : Status A
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Waduk Cengklik Ngesrep
Ngemplak Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali
Provinsi Jawa Tengah
- e. NPWP Madrasah : 002583672527000
- f. Nama Kepala Madrasah : Drs. Sunyata, M.M
- g. No Telp/HP. : 0271 (784768)
- h. Kepemilikan Tanah : Cq. Departemen Agama Republik
Indonesia
 - 1) Status Tanah : Sertifikat
 - 2) Luas tanah : 9.994 M²
- i. Status Bangunan : Pemerintah
- j. Luas Bangunan : 3.082 M²

(Sumber: Dokumentasi diambil tanggal 11 Januari 2021)

2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 6 Boyolali

Sekitar tahun 60-an di Ngemplak Boyolali belum ada Madrasah Tsanawiyah Negeri, sedangkan pada saat itu yang ada hanya Yayasan “Al Islam” yang berstatus swasta, yakni SMP/MTs Al Islam. Pada waktu itu mulai tahun 1964 siswa SMP/MTs tersebut dapat mengikuti ujian EBTA dua macam yaitu EBTA SMP dan EBTA MTs, dan EBTA yang semacam itu berlangsung sampai tahun 1983, setelah itu pemerintah melarang untuk mengadakan atau mengikuti ujian/ EBTA ganda yaitu SMP dan MTs yang akhirnya antara SMP dan MTs berpisah dan berdiri sendiri. Adapun MTs Al Islam yang didirikan oleh Pendidikan Umat Islam Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 1 Agustus 1964, berdasarkan Piagam Madrasah No. WK/5.c/265/Pgm/MTs/1980 tanggal 28 April 1980 dengan status terdaftar dan SMP Islam juga masih utuh sampai sekarang.

Berdirinya MTs Negeri Ngemplak diprakarsai oleh para tokoh Yayasan Al Islam dan pemerintah (kerja sama). Pada waktu berdirinya MTs Negeri Ngemplak Boyolali belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu masih mondok di rumah penduduk yang berada di Kampung Tanjungsari Ngesrep Ngemplak Boyolali. Pada Tahun 1980 MTs Negeri Ngemplak Boyolali sudah memiliki gedung atau ruang belajar sendiri di Kampung Tanjungsari Ngesrep Ngemplak walaupun diatas tanah Yayasan yang bersertifikat SMP Al Islam atau MTs Al Islam waktu itu masih menumpang. Selepas kepemimpinan Bapak Muh. Thohir, BA

diganti oleh Bapak Much. Amir, BA hingga tahun 1982 yang kemudian digantikan oleh Bapak Muh. Mudzakir, BA sampai tahun 1996 selanjutnya digantikan oleh Bapak Mulyono, BA.

Pada tahun 1983 Madrasah Tsanawiyah Al Islam yang semula berstatus terdaftar berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial (kelas jauh) dari MTsN Boyolali berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. Kep/E/HK.00/18/1983 tanggal 31 Januari 1983, adapun MTsN Filial dari tahun ketahun siswanya semakin meningkat dengan pesat.

Mengingat Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial di Ngemplak belum mempunyai tanah sendiri maka pada tahun 1986 pihak Madrasah mengajukan permintaan tanah kepada pemerintah daerah untuk didirikan gedung atau lokal belajar untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Boyolali di Ngemplak, yang akhirnya pemerintah daerah mengabulkan dan diberi tanah kas yang bertempat di Gunungan Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan sertifikat tanah No. 752/1986 dengan luas tanah 9994 M² yang kemudian membangun gedung ditempat yang baru di Gunungan Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Adapun selepas kepemimpinan Bapak Mulyono, BA digantikan oleh Bapak Drs. H. Chusni mulai tanggal 16 September 1997 sampai dengan tanggal 16 Mei 2004 yang kemudian digantikan oleh bapak Drs. Kirno Suwanto, M.Pd. mulai tanggal 17 Mei 2004 dan kepala madrasah

yang sekarang adalah Drs. Sunyata, M. M. (Sumber: Dokumentasi diambil tanggal 11 Januari 2021)

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 6 Boyolali

a. Visi MTs Negeri 6 Boyolali

Terbentuknya Insan Religius, Cerdas, dan Mandiri

b. Misi MTs Negeri 6 Boyolali

- 1) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, cerdas, dan mandiri.
- 2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, cerdas, dan mandiri.
- 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, cerdas, dan mandiri.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, cerdas, dan mandiri di lingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, cerdas, dan mandiri.

6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan nilai religius, cerdas, dan mandiri.

c. Tujuan MTs Negeri 6 Boyolali

Setiap kegiatan atau aktifitas tidak dapat kita lepaskan dari tujuannya, karena tujuan merupakan suatu arah yang hendak dituju, juga untuk mengukur keberhasilan suatu aktifitas, serta untuk mengkonsultasikan pada tujuan yang telah dirumuskan. Begitu pula MTs Negeri 6 Boyolali sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berstatus Negeri, telah dirumuskan pula tujuan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang telah tertuang dalam UU RI tentang Pendidikan Nasional. Adapun tujuan didirikannya MTs Negeri 6 Boyolali ini adalah untuk menciptakan insan muslim yang berakhlaq tinggi, taat kepada Allah serta berpengetahuan luas mampu menggali dan mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunah serta mewujudkan atau mengamalkan dalam bentuk amal pribadi, masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

(Sumber: Dokumentasi diambil tanggal 11 Januari 2021)

4. Personalia MTs Negeri 6 Boyolali

a. Kepala Madrasah

Nama : Drs. Sunyata, M. M.
 NIP : 196504021997031001
 Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. 1-IV.b
 Jabatan : Kepala

b. Kepegawaian

Berikut ini daftar personalia kepegawaian MTs Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2020/2021:

Tabel 4.1

Daftar Personalia Kepegawaian MTs Negeri 6 Boyolali Tahun
 Pelajaran 2020/2021

No.	Pendidik	Jumlah		
		L	P	Jml
1	Guru PNS	44		
2	Guru Tetap Yayasan	-		
3	Guru Honorer	-		
4	Guru Tidak Tetap	15		
Tenaga Kependidikan		8		
1	PNS	4		

2	PTT	7		
---	-----	---	--	--

(Sumber: Dokumentasi diambil tanggal 11 Januari 2021)

c. Data Jumlah Guru

Berikut ini daftar data jumlah guru MTs Negeri 6 Boyolali

Tahun Pelajaran 2020/2021 berdasarkan status kepegawaian:

Tabel 4.2

Data Jumlah Guru MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021

Ijazah Terakhir	Guru (PNS)	Guru (Non PNS)	Karyawan (PNS)	Karyawan (Non PNS)
S3	-	-	-	-
S2	9	-	-	-
S1	32	19	1	1
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
D1	-	-	-	1
SLTA	2	3	-	4
SLTP	-	-	-	1
Jumlah	43	19	4	7

(Sumber: Dokumentasi diambil tanggal 11 Januari 2021)

d. Siswa

Berikut ini data jumlah siswa MTs Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Tahun Pelajaran 2020/2021
VII	305
VIII	305
IX	288
Jumlah	898

(Sumber: Dokumentasi diambil tanggal 11 Januari 2021)

e. Sarana dan Prasarana

Berikut data kondisi sarana dan prasarana MTs Negeri 6 Boyolali tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 4.4

Data Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Boyolali Tahun

Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi	Jumlah Ruang Kondisi	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat

			Baik	Rusak			
1	Ruang Kelas	27	24	4	1	3	-
2	Perpustakaan	1	0	1	0	1	-
3	R. Lab.IPA	1	0	1	1	-	-
4	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R,Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	1	1	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	0	1	1	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R.Tata Usaha	1	0	1	1	-	-
12	R. Konseling	1	0	1	0	-	-
13	Tempat Ibadah	1	0	1	0	-	-
14	R. UKS	1	0	1	0	-	-
15	Jamban	16	8	8	3	3	2
16	Gudang	1	0-	1	-	1	-

17	R. Sirkulasi	4	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	0	1	1	-	-
20	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-	-

(Sumber: Dokumentasi diambil tanggal 11 Januari 2021)

B. Deskripsi Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021

Deskripsi hasil penelitian yaitu kumpulan data yang didapatkan setelah melakukan penelitian dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun data yang diperoleh terhadap upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali adalah sebagai berikut:

Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi merupakan sebuah upaya atau usaha sadar dan bertanggung jawab yang dilakukakan oleh guru agar siswa memiliki perilaku yang baik bagi diri sendiri, teman pergaulan, dan

lingkungan sekitar. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa sangatlah penting karena upaya ini ialah salah satu usaha untuk dapat mewujudkan suatu karakter yang baik pada diri siswa.

MTs Negeri 6 Boyolali pada masa pandemi selain mengajarkan pengetahuan atau pendidikan intelektual juga tetap berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satu guru yang tetap berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi adalah guru Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana dokumentasi yang diambil peneliti pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 yaitu antara RPP Al-Qur'an Hadits sebelum masa pandemi dan RPP Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi, dalam kedua RPP Al-Qur'an Hadits tersebut di dalamnya tercantum pendidikan karakter yang diharapkan dapat dicapai siswa. Sehingga dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali walaupun pada masa pandemi juga tetap menanamkan pendidikan karakter siswa.

Selain peneliti mengambil dokumentasi yaitu RPP Al-Qur'an Hadits, peneliti juga melakukan wawancara bahwa di MTs Negeri 6 Boyolali selama masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* yaitu melalui grup *WhatsApp*. Tugas menanamkan pendidikan karakter sepenuhnya diberikan kepada guru, jadi tidak ada mata pembelajaran khusus mengenai pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring atau

online gurulah yang lebih paham akan karakter setiap siswa yang diajarnya, kemudian terdapat juga pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru disetiap proses belajar mengajar. Jadi, secara tidak langsung menanamkan pendidikan karakter telah ditanamkan dalam proses pembelajaran secara daring atau *online* tersebut. (Wawancara, Bapak Sunyata pada hari Kamis, 14 Januari 2021)

Dari hasil dokumentasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits walaupun pada masa pandemi juga menanamkan pendidikan karakter kepada siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan bagaimana karakter yang baik supaya dapat dijadikan teladan bagi siswanya. Selain itu, menanamkan pendidikan karakter pada masa pandemi juga diterapkan saat proses pembelajaran selama daring atau *online* pada masa pandemi ini berlangsung. Agar upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi berhasil, sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadits membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP terlebih dahulu. Setelah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP langkah yang selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran daring atau *online*, dan yang terakhir barulah guru melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil pencapaian pembelajaran siswa selama masa pandemi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Daring atau *Online*

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimulai dari membuat rencana pembelajaran daring atau *online*, pengelolaan kelas secara daring atau *online*, hingga melakukan penilaian. Walaupun pada masa pandemi guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring atau *online* tetap membuat RPP terlebih dahulu, untuk dijadikan sebagai pedoman guru dalam mengajar secara daring agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Termasuk menambahkan pendidikan karakter untuk dicapai siswa dalam proses pembelajaran secara daring atau *online*. Sama halnya dengan yang dikatakan Bapak Syamsudin (pada hari Rabu, 6 Januari 2021) cara memasukkan nilai pendidikan karakter siswa pada masa pandemi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan memasukkan nilai pendidikan karakter yang diinginkan ke dalam RPP terlebih dahulu, setelah itu baru diterapkan dalam proses pembelajaran, kemudian mengevaluasi capaian hasil pembelajaran siswa.

Kemudian pernyataan di atas diperkuat oleh perkataan Bapak Sunyata (pada hari Kamis, 14 Januari 2021) bahwa menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi diperlukan beberapa upaya khusus terlebih dahulu mulai dari perencanaan yaitu guru membuat RPP kemudian baru diimplementasikan dalam proses pembelajaran daring atau *online* dimana guru harus memunculkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Sehingga siswa akan

memiliki karakter yang baik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*, yang terakhir barulah guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Peneliti selain melakukan wawancara di atas juga mengambil dokumentasi pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 yaitu RPP Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi, dalam RPP Al-Qur'an Hadits tersebut di dalamnya sudah tercantum pendidikan karakter siswa yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam pembelajaran daring atau *online*.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring atau *Online*

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits selama masa pandemi dilakukan secara daring atau *online* melalui grup *WhatsApp*. Meskipun pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring atau *online* melalui grup *WhatsApp*, guru tidak hanya sekedar menguasai materi dan juga bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa saja. Akan tetapi selama masa pandemi guru juga harus mampu mengetahui karakter setiap siswa sehingga suasana belajar menjadi aktif supaya siswa yang melaksanakan proses pembelajaran daring atau *online* mudah memahami materi yang disampaikan guru. Sama halnya dengan yang dikatakan Bapak Syamsudin (pada hari Rabu, 6 Januari 2021) upaya dalam menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran guru pada masa pandemi harus berusaha untuk memahami bagaimana karakter setiap siswa yang notabeneanya memiliki karakter yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.

Guru terus berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi dengan melaksanakan dua hal yaitu, menanamkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran daring atau *online* maupun di luar pembelajaran daring atau *online*. Menanamkan pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dimulai dari pengelolaan kelas yaitu mulai dari pembukaan yang biasanya dibuka dengan mengetikkan salam, menanyakan kabar atau keadaan siswa, mendoakan siswa supaya selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu dalam lindungan Allah swt. mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi pembelajaran, hingga melakukan penutupan (Wawancara, Bapak Syamsudin pada hari Rabu, 6 Januari 2021).

Hal itu dibuktikan ketika peneliti melaksanakan observasi di kelas VIII G (pada hari Rabu, 20 Januari 2021) dengan materi yang diajarkan kepada siswa yaitu Hukum Bacaan Mad, guru melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* dengan tiga tahapan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits ada beberapa hal, yaitu:

- 1) Guru membuka pelajaran melalui grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- 2) Guru mengetik salam dalam grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII G.

- 4) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan pdf yang berisi bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII G dan siswa disuruh untuk membaca.
- 5) Guru mengabsen siswa dengan cara menyuruh siswa untuk menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- 6) Siswa mengetikkan nama dan nomor absen di grup *WhatsApp*.

Kegiatan pendahuluan di atas tidak jauh berbeda dengan pembelajaran daring atau *online* di grup *WhatsApp* kelas VIII C (Observasi pada hari Sabtu, 23 Januari 2021) dengan materi yang sama yaitu Hukum Bacaan Mad, tahapan pendahuluannya adalah:

- 1) Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- 2) Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- 3) Siswa menjawab salam dari guru di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- 4) Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- 5) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII C dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
- 6) Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
- 7) Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.

Kegiatan pendahuluan tersebut juga sama dengan pembelajaran daring atau *online* di grup *WhatsApp* kelas VIII D (Observasi pada hari Sabtu, 30 Januari 2021) dan di grup *WhatsApp* kelas VIII E (Observasi pada hari Selasa, 2 Februari 2021), dengan tahapan pendahuluan sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- 2) Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII.
- 3) Siswa menjawab salam dari guru di grup *WhatsApp* kelas VIII.
- 4) Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII.
- 5) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
- 6) Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
- 7) Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.

Setelah kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran secara daring atau *online* selesai, maka kegiatan yang berikutnya adalah kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yaitu dengan cara guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi materi bab pertama yang terdiri atas penjelasan Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah

Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi di grup *WhatsApp* kelas VIII dan bab kedua yaitu Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman dan membuka Buku Pendamping Materi Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII serta memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas supaya siswa tetap aktif dalam pembelajaran daring atau *online*.

Di tengah-tengah proses pembelajaran daring atau *online* yang dilakukan, dalam rekaman penjelasannya guru juga menghubungkan materi pembelajaran dengan pendidikan karakter yang diharapkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru. Materi yang diajarkan guru saat mengajar daring atau *online* saat itu adalah contoh Hukum Bacaan Mad pada ayat Al-Qur'an yaitu Mad Silah Qasirah dan Mad Silah Tawilah pada Q.S Al-Baqarah: 255, Mad Badal pada Q.S. Al-Quraisy: 2 dan Q.S. Al-Ghosyiyah: 5, Mad Tamkin pada Q.S. An-Nisa': 86 dan Q.S. Ali-Imran: 80, serta hukum bacaan Mad Farqi pada Q.S. Yunus: 59 dan Q.S. An-Naml: 59. Guru mengingatkan kepada siswa supaya bersikap religius yaitu dengan membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Observasi di kelas VIII G pada hari Rabu, 20 Januari 2021 dan Observasi di kelas VIII C pada hari Sabtu, 23 Januari 2021).

Sedangkan kegiatan inti di kelas VIII D dan VIII E guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits tetap dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan mengirimkan rekaman suara di grup *WhatsApp* kelas. Materi yang diajarkan guru saat mengajar daring atau *online* saat itu adalah Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hedonis, dan Konsumtif dalam Surat Al-A'la (87): 14-19, surat Al-Qashas (28): 77, dan Al-Qur'an surah Ali-Imron (3): 148. Guru mengingatkan kepada siswa supaya menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan terhindar dari gaya hidup yang materialistis, hidonis, dan konsumtif (Observasi di kelas VIII D pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 dan Observasi di kelas VIII E pada hari Selasa, 2 Februari 2021).

Setelah pendahuluan dan kegiatan inti selesai dilakukan, kegiatan yang berikutnya adalah penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan di kelas VIII G (Observasi di kelas VIII G pada hari Rabu, 20 Januari 2021) dan di kelas VIII C (Observasi di kelas VIII C pada hari Sabtu, 23 Januari 2021) dalam pembelajaran daring atau *online* adalah:

- 1) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan menulis pengertian masing-masing Hukum Bacaan Mad secara bahasa dan istilah pada buku catatan siswa.
- 2) Guru mengirimkan contoh cara mengerjakan tugas di grup *WhatsApp* kelas VIII.

- 3) Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru memerintahkan siswa untuk memfoto tugas tersebut dan mengirimkannya melalui chat pribadi dan yang sudah mengirimkan akan mendapatkan nilai.
- 4) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Sedangkan kegiatan penutup tersebut tidak jauh berbeda ketika observasi pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits di grup *WhatsApp* kelas VIII D (Observasi di kelas VIII D pada hari Sabtu, 30 Januari 2021) dan di kelas VIII E (Observasi di kelas VIII E pada hari Selasa, 2 Februari 2021) yang dilakukan guru adalah:

- 1) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan siswa membuat rekaman bacaan QS. Al-Humazah ayat 1-9 dengan memperhatikan Hukum Bacaan Mad yang telah diajarkan.
- 2) Setelah siswa selesai membuat rekaman guru memerintahkan siswa untuk mengirimkan tugas tersebut kepada guru melalui chat pribadi.
- 3) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Selain observasi yang dilakukan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Siti Jauhariyah (pada hari Senin, 11 Januari 2021) tentang metode yang dipakai guru untuk menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi saat di dalam proses pembelajaran daring atau *online* maupun di luar proses pembelajaran daring atau *online*. Beliau mengatakan bahwa dalam berlangsungnya proses pembelajaran daring atau *online* di masa pandemi ini biasanya

menggunakan metode pembiasaan, motivasi, pengarahan, dan larangan kepada siswa, sedangkan untuk di luar pembelajaran daring atau *online* dengan memberikan contoh yang baik untuk siswa seperti tidak gampang marah kepada siswa, disiplin saat memulai pembelajaran daring atau *online*, selalu mengingatkan sebelum memulai pembelajaran daring untuk mengerjakan sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Wawancara tersebut sama halnya dengan pernyataan siswa Zulaiha Nurkhasanah, Sinta Bela, Muhammad Luqman Al-Hakim, dan Ali Nurohman (pada hari Selasa, 26 Januari 2021) bahwasanya contoh yang baik yang dilihatkan Bapak Syamsudin sebagai guru Al-Qur'an Hadits adalah disiplin, sabar, terus mengingatkan siswanya untuk mengerjakan sholat dhuha, mengerjakan tugas, dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, serta tidak mudah marah apabila terdapat siswa yang belum mengumpulkan tugas daring selama masa pandemi tetapi sikap yang diambil beliau adalah selalu mengingatkan di grup *WhatsApp* kelas VIII untuk segera mengerjakan tugas.

Kemudian pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 peneliti mengambil dokumentasi berupa RPP Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi. Untuk proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring atau *online* menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII dimasa pandemi ini ada pada RPP yang disusun dengan rapi mulai dari

pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan literasi, *critical thinking, collaboration, communication, creativity*, dan penutupan.

c. Evaluasi Hasil Pencapaian Pembelajaran Daring atau *Online* Siswa

Evaluasi hasil pencapaian pembelajaran daring atau *online* siswa dilaksanakan oleh guru guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran daring atau *online* yang dilakukan dengan pengamatan dan juga tes atau penugasan selama pembelajaran daring atau *online* berlangsung. Menurut Bapak Sunyata (Wawancara pada hari Kamis, 14 Januari 2021) evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap sikap siswa dalam pembelajaran daring atau *online* yaitu bagaimana siswa membalas pesan ketika bertanya maupun menjawab dalam grup *WhatsApp* dan kemudian dari ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas daring. Setelah pelaksanaan pengamatan selesai, guru kemudian membuat gambaran mengenai karakter siswa sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Bapak Syamsudin (Wawancara pada hari Rabu, 6 Januari 2021) bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam melakukan evaluasi di MTs Negeri 6 Boyolali adalah apabila dalam proses pembelajaran daring atau *online* yaitu tetap diberikan tes tertulis dan juga penugasan. Ketika terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits 68 biasanya siswa akan disuruh untuk mengerjakan kembali

dengan satu kali kesempatan remidi. Selain itu, evaluasi pencapaian pembelajaran pada masa pandemi juga dilakukan dengan pengamatan pada saat pembelajaran daring atau *online* berlangsung seperti mengamati siswa yang tidak aktif maupun yang aktif merespon dalam grup *WhatsApp* dan yang terakhir barulah membuat gambaran karakter siswa.

Kemudian selain wawancara dua narasumber tersebut, peneliti juga mengambil dokumentasi berupa RPP Al-Qur'an Hadits (pada hari Sabtu, 9 Januari 2021) yang di dalamnya tertera bahwa terdapat penilaian terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan secara daring atau *online* dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian.

2. Interpretasi Data

Setelah peneliti mengetahui data sebagaimana yang disajikan pada fakta temuan tersebut, maka yang selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis yang telah dikumpulkan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang memberikan penjelasan mengenai kondisi yang terjadi di lapangan berupa kata-kata. Dari hasil penelitian yang diperoleh terkait upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6

Boyolali, upaya tersebut dilakukan dengan guru membuat perencanaan proses belajar mengajar terlebih dahulu yaitu berupa RPP Al-Qur'an Hadits. Pada RPP tersebut guru telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan siswa mampu mencapai nilai-nilai tersebut pada saat pembelajaran daring atau *online*.

Pada masa pandemi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring atau *online* berlangsung, guru juga memakai berbagai metode untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Metode yang digunakan seperti metode pembiasaan, arahan atau bimbingan, dorongan atau motivasi, larangan, dan keteladanan. Setelah selesai membuat perencanaan sebelum pembelajaran daring atau *online* yang selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian barulah guru melakukan penilaian terhadap hasil capaian siswa saat pembelajaran daring atau *online*. Adapun penjelasan dari uraian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Daring atau *Online*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Boyolali dapat dinyatakan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau *online* guru Al-Qur'an Hadits membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu berupa RPP Al-Qur'an Hadits. Dimana dalam RPP tersebut sudah memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa pada masa pandemi dan RPP tersebutlah yang digunakan

guru Al-Qur'an Hadits sebagai acuan dalam mengajar daring atau *online*.

Perencanaan pembelajaran daring atau *online* yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan baik akan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring atau *online*. Proses pembelajaran yang dilakukan guru diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketika perencanaan pembelajaran daring atau *online* dan pelaksanaannya selesai dilakukan barulah guru melakukan penilaian atau evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran daring atau *online*.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring atau *Online*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Negeri 6 Boyolali dinyatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi melakukan proses pembelajaran secara daring atau *online* yang terdiri atas tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir adalah penutup. Dimulai dengan pendahuluan, guru Al-Qur'an Hadits bukan hanya sekedar membuka pembelajaran daring atau *online* saja, melainkan guru Al-Qur'an Hadits mengawalinya dengan mengetikkan salam dalam grup *WhatsApp*, menanyakan kabar dan mendoakan siswa, serta mengajak siswa untuk berdoa bersama.

Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan guru Al-Qur'an Hadits pada saat pendahuluan adalah guru membuka dengan salam, mendoakan siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama yaitu

nilai karakter religius. Guru mengajak siswa untuk senantiasa mengingat Allah swt. semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. serta diberikan kelancaran walaupun pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*. Pada masa pandemi nilai pendidikan karakter juga ditanamkan guru Al-Qur'an Hadits pada saat guru melakukan absen secara daring atau *online* di grup *WhatsApp* kelas yaitu disiplin, di mana siswa harus absen dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring atau *online* yaitu dengan mengetikkan nama lengkap dan nomor absen siswa. Nilai pendidikan karakter pada masa pandemi juga ditanamkan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada saat menanyakan kabar siswa yaitu peduli sosial, dimana mengajarkan siswa untuk peduli dan mengerti kondisi teman.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran daring atau *online* berlangsung yaitu untuk berani bertanya terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran daring atau *online* gurupun juga menghubungkan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendidikan karakter, seperti mengingatkan kepada siswa supaya bersikap religius yaitu dengan membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar supaya siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut di atas sesuai dengan strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa yaitu:

- 1) Menentukan karakter
- 2) Melaksanakan penanaman karakter
- 3) Pembiasaan perilaku karakter

Selama masa pandemi guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa selain dengan cara mengajar, guru juga memberikan contoh teladan yang baik untuk siswanya. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali memberikan contoh yang baik yaitu dengan memulai pembelajaran daring atau *online* tepat waktu untuk mengajarkan siswa selalu disiplin, guru juga memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengajarkan siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab. Guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi sesuai dengan teori bahwa pendidikan karakter pada pendidikan artinya sebagai pendidikan nilai, akhlak yang baik, adab, dan perangai yang bertujuan menumbuhkan kecakapan siswa dalam memutuskan sesuatu apakah hal itu baik atau buruk, menjaga kebaikan, melaksanakan kebaikan, serta menyebarkan kebaikan dalam melakukan aktivitas keseharian dengan ikhlas. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Syamsudin bahwa pendidikan karakter merupakan penguasaan sifat yang lebih baik sehingga tidak hanya menguasai akan materi pembelajaran atau pengetahuan akan tetapi juga sikap atau perilakunya baik.

Guna memudahkan guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi ada beberapa metode

yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits seperti pembiasaan, keteladanan, motivasi, pengarahan, dan larangan. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan metode menanamkan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

1) Melalui Perintah

Metode perintah ini berarti seorang guru mampu memberikan pengarahan dan bimbingan dengan meminta atau menyuruh siswa untuk melakukan perilaku yang baik.

2) Melalui Dorongan atau Motivasi

Menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi dalam proses pembelajaran daring atau *online* dapat dilakukan guru dengan memberikan semangat supaya siswa dapat tergerak untuk berperilaku baik.

3) Melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu model untuk menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi dalam proses pembelajaran daring atau *online* yang dilakukan dengan cara dipraktekkan sehingga siswa lama-kelamaan akan terbiasa untuk memiliki karakter yang baik dalam sehari-hari.

4) Melalui Keteladanan

Metode keteladanan dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi dalam proses

pembelajaran daring atau *online*, dimana guru sebagai figur utama yang dapat dijadikan panutan bagi siswanya.

5) Melalui Larangan

Penggunaan metode larangan ini dimaksudkan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi dalam proses pembelajaran daring atau *online*, siswa diberikan pembatasan dan tidak memberikan kebebasan sepenuhnya bagi siswa.

c. Evaluasi Hasil Pencapaian Pembelajaran Daring atau Online Siswa

Evaluasi merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring atau *online*. Evaluasi dilakukan dengan memberi nilai melalui perilaku siswa serta kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran secara daring atau *online* selama masa pandemi. Di MTs Negeri 6 Boyolali guru Al-Qur'an Hadits melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis dan juga penugasan kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits 68, guru Al-Qur'an Hadits akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan ujian remedial. Ujian remedial yang diberikan kepada siswa tidak lebih dari satu kali.

Selain itu, evaluasi pencapaian pembelajaran di masa pandemi juga dilakukan guru Al-Qur'an Hadits melalui pengamatan pada saat

pembelajaran daring atau *online* berlangsung seperti mengamati siswa yang tidak aktif maupun yang aktif merespon dalam grup *WhatsApp*. Kemudian hasil pengamatan tersebut dibuat gambaran bagaimana karakter siswa sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Terkait dengan adanya upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi, dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Siswa yang masih duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah merupakan siswa yang sedang berada pada masa-masa peralihan yang awalnya masa anak-anak menuju masa dewasa yaitu masa untuk mencari jati diri. Sehingga siswa dalam mencari jati diri, pihak madrasah yaitu guru Al-Qur'an Hadits melakukan upaya semaksimal mungkin untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa walaupun pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring atau *online*. Pada masa pandemi guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa diaplikasikan ketika proses pembelajaran daring atau *online* berlangsung. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali dalam proses pelajaran daring atau *online* yaitu:

a. Religius

Nilai pendidikan karakter religius yang ditanamkan guru Al-Qur'an Hadits pada saat pendahuluan adalah dengan guru membuka

dengan salam, mendoakan siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Sedangkan pada kegiatan inti adalah guru Al-Qur'an Hadits mengaitkan materi pembelajaran Hukum Bacaan Mad dengan pendidikan karakter kepada siswa yaitu untuk membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar supaya siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali yaitu dengan memberikan contoh yang baik seperti memulai pembelajaran daring atau *online* tepat waktu, guru Al-Qur'an hadits melakukan absen secara daring atau *online* di grup *WhatsApp* kelas di mana siswa harus absen dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring atau *online* yaitu dengan mengetikkan nama lengkap dan nomor absen siswa.

c. Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali yaitu dengan guru memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara individu atau sendiri-sendiri.

d. Tanggung jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ditanamkan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali yaitu dengan Guru mengaitkan materi pelajaran Menjauhi Gaya Hidup yang Materialistis,

Hidonis, dan Konsumtif dengan pendidikan karakter kepada siswa supaya menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan terhindar dari gaya hidup yang materialistis, hidonis, dan konsumtif.

e. Peduli sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditanamkan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali yaitu dengan guru Al-Qur'an Hadits pada saat menanyakan kabar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasarkan pada hasil temuan, menganalisis, serta implementasi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat diupayakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di dalam proses pembelajaran daring atau *online* dan di luar proses pembelajaran daring atau *online*. Upaya guru Al-Qur'an Hadits di luar proses pembelajaran daring atau *online* adalah melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru yaitu tidak mudah marah, sedangkan upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di dalam proses pembelajaran daring atau *online* adalah:

1. Melalui perencanaan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau *online* guru Al-Qur'an Hadits membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu berupa RPP Al-Qur'an Hadits. Dimana dalam RPP tersebut sudah memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa pada masa pandemi dan RPP tersebutlah yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits sebagai acuan dalam mengajar daring atau *online*.
2. Melalui proses pelaksanaan pembelajaran daring atau *online*, guru Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi melakukan proses pembelajaran secara daring atau *online* yang terdiri atas tiga tahapan yaitu pendahuluan,

3. kegiatan inti, dan yang terakhir adalah penutup. Masing-masing tahap yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa. Guna menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi dalam proses pembelajaran daring atau *online* juga menggunakan beberapa model dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu model perintah, dorongan atau motivasi, pembiasaan, keteladanan, dan larangan
4. Melalui Evaluasi Pembelajaran Daring atau *Online*, evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tertulis dan juga penugasan kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits 68, guru Al-Qur'an Hadits akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan ujian remedial. Ujian remedial yang diberikan kepada siswa tidak lebih dari satu kali. Selain itu, evaluasi pencapaian pembelajaran di masa pandemi juga dilakukan guru Al-Qur'an Hadits melalui pengamatan pada saat pembelajaran daring atau *online* berlangsung seperti mengamati siswa yang tidak aktif maupun yang aktif merespon dalam grup *WhatsApp*. Kemudian hasil pengamatan tersebut dibuat gambaran bagaimana karakter siswa sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi

di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021 terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits

- a. Guru diharapkan selalu dapat bekerjasama dan berhubungan dengan baik kepada kepala sekolah, guru yang lain, serta semua warga sekolah supaya kualitas pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits semakin meningkat.
- b. Diharapkan guru dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi agar pembelajaran pada masa pandemi tidak membuat bosan siswa.
- c. Diharapkan guru dapat lebih memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sebagai media dalam pembelajaran daring atau *online* di masa pandemi.

2. Bagi Kepala Madrasah

Pelaksanaan upaya guru Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi sudah sangat bagus. Karena tidak semua madrasah dapat menerapkan upaya tersebut dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi, sehingga perlu dipertahankan. Namun alangkah baiknya apabila dapat ditingkatkan lagi dalam berbagai aspek seperti menambahkan media yang digunakan untuk pembelajaran daring atau *online* sehingga tidak hanya menggunakan *WhatsApp* saja tetapi bisa menggunakan media *online* lainnya supaya siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran daring atau *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Y. A. (2016). Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, 28.
- Alkrienciehie, A. S. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andayani, A. M. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ash-shiddiqi, E. A. (2018). The Analysis Of Character Education In Indonesia. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies*, 43.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Predana Media Group.
- Dayun Riadi, N. J. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tarjamah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2.
- Dharma Kesuma, C. T. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 498.
- Heriansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 120.
- Irwanto, A. J. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 191, Vol. 6, No. 2.
- Kompas. 29 November, (2018). *Siswa MTs di Sukabumi Tewas Dipukul Kayu Oleh Pelajar SMP*.
- _____. 12 Februari, (2019). *Kasus Siswa Tantang Guru Wakil Bupati Gresik Minta Sekolah Perkuat*.
- _____. 18 Oktober, (2020). *Korban Bunuh Diri Karena Depresi Banyaknya Tugas Online dan Sulitnya Akses Internet*.

- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Rumah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 1, No. 2, 2*.
- Komariah, D. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Luh Devi Herliandry, N. M. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 66*.
- Makovec, D. (2018). The Teacher's Role and Professional Development. (*IJCRSEE*) *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering, and Education, Vol. 6, No. 2, 34*.
- Moh. Abdullah, M. F. (2019). *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahmah, M. Z. (2018). Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 5, No. 2, 222*.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol. 15, No. 1, 15*.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam, Vol. 14, No. 1, 29*.
- Saebani, H. H. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Sagala, S. (2014). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shabir. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru. *Auladuna, Vol. 2, No. 2, 224*.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sumarno. (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1*, 124.
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

*Lampiran 01***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Alamat atau lokasi MTs Negeri 6 Boyolali
2. Keadaan letak geografis MTs Negeri 6 Boyolali
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama daring
 - a. Persiapan guru Al-Qur'an Hadits sebelum pembelajaran
 - b. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 - c. Evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 - d. Penutup pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits
4. Suasana kegiatan pembelajaran
 - a. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 - b. Bagaimana cara guru agar peserta didik tetap aktif atau menyimak dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi
5. Kondisi sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits
 - a. Hal-hal yang perlu dibawa saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII
 - b. Materi yang diajarkan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII
 - c. Media yang digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII
6. Evaluasi
 - a. Cara guru mengevaluasi kelas setelah selesai pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- b. Alat untuk memasukkan nilai ke dalam laporan penilaian setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

Subyek Penelitian

Guru Al-Qur'an Hadits

1. Identitas guru Al-Qur'an Hadits
 - a. Nama :
 - b. Tahun mulai mengajar :
 - c. Alamat :
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII selama masa pandemi?
3. Selama masa pandemi materi apa yang bapak ajarkan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
4. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi?
5. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bapak tanamkan kepada siswa kelas VIII selama masa pandemi?
6. Bagaimana cara bapak memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi?
7. Bagaimana cara bapak mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi?

8. Model atau metode apa yang bapak gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring atau *online* pada masa pandemi?

Informan Penelitian

A. Kepala Sekolah

1. Identitas kepala sekolah
 - a. Nama :
 - b. Tahun mulai menjabat :
 - c. Alamat :
2. Apakah semua diserahkan pada guru atau dari pihak madrasah terdapat kebijakan sendiri dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi?
3. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi?
4. Bagaimana cara mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi ini?

B. Siswa

1. Identitas siswa
 - a. Nama :
 - b. Kelas :
 - c. Alamat :

2. Senang atau tidak mengikuti proses pembelajaran daring atau *online* selama masa pandemi?
3. Senang atau tidak siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
4. Contoh keteladanan atau contoh baik yang dilihat guru Al-Qur'an Hadits saat pembelajaran daring atau *online*?
5. Bagaimana sikap guru Al-Qur'an Hadits pada saat ada teman sekelasmu yang belum mengerjakan tugas daring atau *online*?
6. Nilai positif apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'a Hadits secara daring atau *online* di masa pandemi ini?

C. Wali Kelas

1. Identitas wali kelas
 - a. Nama :
 - b. Alamat :
 - c. Wali Kelas :
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII selama masa pandemi?
3. Selama masa pandemi materi apa yang bapak ajarkan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
4. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi?
5. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bapak tanamkan kepada siswa kelas VIII selama masa pandemi?

6. Bagaimana cara bapak memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi?
7. Bagaimana cara bapak mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi?
8. Model atau metode apa yang bapak gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring atau *online* pada masa pandemi?

*Lampiran 03***PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data tentang profil MTs Negeri 6 Boyolali
2. Data tentang keadaan guru MTs Negeri 6 Boyolali
3. Data tentang siswa MTs Negeri 6 Boyolali
4. Data struktur organisasi MTs Negeri 6 Boyolali
5. Data tentang sarana dan prasarana MTs Negeri 6 Boyolali
6. Data tentang RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Negeri 6 Boyolali
7. Foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama daring pada masa pandemi.

*Lampiran 04***FIELD NOTE**

No : 1

Hari/Tanggal : Senin/4 Januari 2021

Tempat : Lingkungan MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 08.10-09.40 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Senin, 4 Januari 2021 peneliti memasukkan surat izin penelitian di MTs Negeri 6 Boyolali kepada bagian Tata Usaha. Setelah surat izin penelitian diterima kemudian pihak Tata Usaha menghubungi Kepala Madrasah serta bagian kurikulum dan peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Setelah diizinkan peneliti melakukan observasi keadaan lingkungan MTs Negeri 6 Boyolali. Dikarenakan Kepala Madrasah tidak berada di madrasah, maka peneliti berkeliling melakukan observasi melihat setiap ruangan kelas yang ada di MTs Negeri 6 Boyolali.

FIELD NOTE

No : 2

Hari/Tanggal : Rabu/6 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Rabu, 6 Januari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 07.50 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Syamsudin untuk mengikuti pembelajaran daring atau *online* beliau. Pada masa pandemi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali dilakukan secara daring atau *online* sehingga peneliti dimasukkan dalam grup *WhatsApp* kelas VIII G. Sesampainya di sana peneliti duduk di depan ruang guru untuk menunggu jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 08.00 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Peneliti dan Bapak Syamsudin duduk di sofa yang berada di ruang kantor guru. Pada masa pandemi pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin ada tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran melalui grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- b. Guru mengetik salam dalam grup *WhatsApp* kelas VIII G.

- c. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- d. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan pdf yang berisi bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII G dan siswa disuruh untuk membaca.
- e. Guru mengabsen siswa dengan cara menyuruh siswa untuk menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- f. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen di grup *WhatsApp* kelas VIII G.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi materi bab pertama yang terdiri atas penjelasan Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi di grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu penjelasan Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi.
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas VIII G atau dengan mengirimkan pesan kepada guru secara pribadi.

3. Penutup

- a. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan menulis pengertian masing-masing Hukum Bacaan Mad secara bahasa dan istilah pada buku catatan siswa.
- b. Guru mengirimkan contoh cara mengerjakan tugas di grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- c. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru memerintahkan siswa untuk memfoto tugas tersebut dan mengirimkannya melalui chat pribadi dan yang sudah mengirimkan akan mendapatkan nilai.
- d. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah peneliti mengikuti pembelajaran Bapak Syamsudin di kantor ruang guru, Bapak Syamsudin kemudian menutup buku dan leptopnya. Untuk memanfaatkan waktu, maka peneliti di sana sekalian melakukan wawancara dengan beliau.

FIELD NOTE

No : 3

Subjek : H. Syamsudin, S. Ag.

Hari/Tanggal : Rabu/6 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.35-10.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Setelah selesai melakukan observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring atau *online* di kelas VIII G dengan cara peneliti memantau melalui grup *WhatsApp* kelas VIII G dan melihat Bapak Syamsudin mengajar secara daring atau *online* di madrasah. Peneliti kemudian meminta izin kepada beliau untuk melakukan wawancara mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Syamsudin:

Peneliti : “Mohon maaf sudah mengganggu waktunya, pak.”

Bapak Syamsudin : “Tidak apa-apa mbak.”

Peneliti : “Terimakasih, pak. Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan berkaitan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi.”

Bapak Syamsudin : “Iya, mbak. Silahkan kira-kira apa yang hendak ditanyakan.”

Peneliti : “Untuk yang pertama saya ingin bertanya mengenai identitas bapak terlebih dahulu yaitu nama lengkap, alamat, dan sejak kapan bapak mengajar sebagai guru Al-Qur’an Hadits.”

Bapak Syamsudin : “Nama lengkap saya Syamsudin, saya mulai mengajar sebagai guru Al-Qur’an Hadits sejak tahun 1996 dan alamat saya di Garen RT. 04/RW. 03, Pandaian, Ngemplak, Boyolali.”

Peneliti : “Pada masa pandemi, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas VIII pak?”

Bapak Syamsudin : “Pada masa pandemi ini proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang saya lakukan secara daring atau *online* yaitu dengan mempersiapkan anak dari grup *WhatsApp* dimulai dari yang mengingatkan anak sebelum pembelajaran dimulai untuk mandi, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur’an baru nanti mengikuti jam pembelajaran yaitu Al-Qur’an Hadits. Persiapan yang selanjutnya yaitu saya juga membuka buku pegangan Al-Qur’an Hadits untuk siswa maupun buku pegangan untuk guru dan juga RPP agar sesuai.”

Peneliti : “Selama masa pandemi materi apa yang bapak ajarkan saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits kepada siswa kelas VIII, pak?”

Bapak Syamsudin : “Untuk materi pembelajaran yang saya berikan kepada siswa, saya memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah saya buat dan juga Buku Pendamping Materi Bahan Ajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII seperti yang mbak sudah observasi tadi bagaimana saya mengajar secara daring atau *online* di madrasah dan juga melalui grup *WhatsApp* yaitu kelas VIII G pada bab satu saya mulai dengan materi Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi ini?”

Bapak Syamsudin : “Pendidikan karakter itu kan penguasaan sifat yang lebih baik sehingga tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga sikap atau perilakunya juga baik. Sehingga mbak menanamkan pendidikan karakter kepada siswa walaupun pembelajaran pada masa pandemi dimana proses belajarnya dilakukan secara daring atau *online* itu perlu ditanamkan kepada siswa. Nah, upaya yang saya lakukan sebagai guru

Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter adalah saya berusaha di masa pandemi ini untuk memahami karakter siswa yang saya ajar terlebih dahulu yaitu melalui bagaimana siswa tersebut mengumpulkan tugas dengan mengirimkannya di *WhatsApp* saya seperti ketepatan siswa mengirimkan tugas kepada saya, kemudian cara siswa membalas pesan yang diketikkan di grup *WhatsApp*. Karena mengetik itu sama saja dengan pengalihan dari bahasa verbal ke dalam tulisan, misal ada siswa yang menjawab dengan mengetik "gah" nah dari situlah kita tahu siswa ini seperti ini. Jadi, bisa dilihat dari gaya menulisnya dan juga misal dalam mengirimkan stiker yang tidak sesuai dengan forumnya di *WhatsApp*. Kemudian dari pengelolaan kelas yang saya lakukan melalui grup *WhatsApp* yaitu mulai dari pembukaan yang biasanya saya buka dengan mengetikkan salam, menanyakan kabar, mendoakan mereka supaya selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu dalam lindungan Allah swt. menyampaikan materi pembelajaran, dan juga penutup. Saya melakukan pembukaan tersebut supaya siswa itu terbiasa untuk menjawab salam dan selalu mengingat Allah swt. Selain itu, walaupun pada masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* ini saya juga mengecek kehadiran siswa yaitu

dengan cara saya menyuruh siswa untuk mengetikkan nama lengkap dan nomor absen siswa di grup *WhatsApp* seperti yang mbak observasi tadi di kelas VIII G. Dari situ nanti kita tahu mbak mana siswa yang aktif dan juga tidak aktif. Bagi siswa yang tidak aktif melakukan absen biasanya nanti akan saya chat secara pribadi untuk memberikan motivasi dan juga masukan agar selama pembelajaran daring atau *online* harus tetap masuk dan belajar yang dibuktikan dengan mengetik absen di grup *WhatsApp* kelas.

Peneliti : “Kemudian nilai-nilai karakter apa saja yang bapak tanamkan kepada siswa selama masa pandemi?”

Bapak Syamsudin : “Dari beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang ada, tidak semuanya dapat ditanamkan kepada siswa sepenuhnya pada masa pandemi ini. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter setiap pembelajaran pada masa pandemi ini yang saya lakukan setiap pertemuan itu berbeda-beda yaitu tergantung dengan melihat siswa atau masing-masing kelas itu sendiri, karena setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda dan daya serap setiap kelas itu pun juga berbeda-beda seperti itu.”

Peneliti : “Lantas, bagaimana cara bapak memasukkan nilai pendidikan karakter siswa ke dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada masa pandemi, pak?”

Bapak Syamsudin : “Begini mbak, cara saya memasukkan nilai pendidikan karakter siswa pada masa pandemi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits yaitu saya memasukkan nilai pendidikan karakter yang diinginkan ke dalam RPP dulu, terus baru saya terapkan dalam proses pembelajaran, selanjutnya dievaluasi capaian hasil siswa itu seperti apa. Saya melakukan dengan pembiasaan terlebih dahulu seperti mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari. Dari sinilah siswa dapat menanamkan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu religius. Selain itu, pendidikan karakter juga saya tanamkan kepada siswa dengan keteladanan yaitu dengan saya memberikan contoh yang baik seperti memulai pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan tepat waktu yaitu 08.00 tepat dan tidak molor. Kemudian dengan memberikan arahan dan juga bimbingan kepada siswa seperti dalam hal membaca doa mau belajar terdapat anak yang belum hafal, sehingga saya

mengirimkan pdf dan juga rekaman suara bacaan doa mau belajar dalam grup *WhatsApp* dan siswa membacanya.”

Peneliti : “Kemudian bagaimana cara bapak mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi ini pak?”

Bapak Syamsudin : “Cara saya mengevaluasi kalau dalam proses pembelajaran daring atau *online* yaitu tetap saya berikan tes tertulis dan juga penugasan. Ketika ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu untuk pembelajaran Al-Qur’an Hadits 68 biasanya saya akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan lagi tapi ujian remedial dikerjakan oleh siswa hanya satu kali kesempatan saja. Selain itu, evaluasi pencapaian pembelajaran di masa pandemi ini saya juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran daring atau *online* berlangsung seperti mengamati siswa yang tidak aktif maupun yang aktif merespon dalam grup *WhatsApp*. Setelah evaluasi selesai barulah say membuat gambaran mengenai karakter siswa, mbak.”

Peneliti : “Sedangkan dalam pembelajaran daring atau *online* model atau metode apa yang biasanya bapak gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi?”

Bapak Syamsudin : “Ketika dalam proses pembelajaran pada masa pandemi saya menggunakan beberapa model seperti yang sudah saya jelaskan tadi yaitu mulai dari pembiasaan, motivasi, pengarahan kepada siswa, dan juga saya harus mampu memberikan contoh yang baik untuk siswa seperti tidak gampang marah kepada siswa, tepat waktu saat memulai pembelajaran daring atau *online*. Kurang lebihnya seperti itu mbak, ada yang ditanyakan lagi mbak?”

Peneliti : “Sementara itu dahulu, pak. Terimakasih bapak sudah memberikan saya informasi terkait dengan upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menenamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi ini.”

Bapak Syamsudin : “Iya mbak, jika besok-besok ada yang ingin ditanyakan lagi silahkan bertanya lagi mbak.”

Peneliti : “Nggih terimakasih, pak.”

FIELD NOTE

No : 4

Hari/Tanggal : Sabtu/9 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 07.50 WIB. Selama masa pandemi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali dilakukan secara daring atau *online* sehingga peneliti dimasukkan dalam grup *WhatsApp* kelas VIII C. Sesampainya di sana peneliti duduk di depan ruang guru untuk menunggu jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 08.00 WIB dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring atau *online* dimulai. Peneliti dan Bapak Syamsudin duduk di sofa yang berada di ruang kantor guru. Pada masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits di kelas VIII C dilakukan oleh Bapak Syamsudin dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- c. Siswa menjawab salam dari guru di grup *WhatsApp* kelas VIII C.

- d. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
 - e. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII C dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
 - f. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
 - g. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi materi bab pertama yang terdiri atas penjelasan Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
 - b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman yang berisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu penjelasan Hukum Bacaan Mad yang terdiri atas Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi.
 - c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas VIII C atau dengan mengirimkan pesan kepada guru secara pribadi.

3. Penutup

- a. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan menulis pengertian masing-masing Hukum Bacaan Mad secara bahasa dan istilah pada buku catatan siswa.
- b. Guru mengirimkan contoh cara mengerjakan tugas di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- c. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru memerintahkan siswa untuk memfoto tugas tersebut dan mengirimkannya kepada guru melalui chat pribadi.
- d. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah peneliti mengikuti pembelajaran Bapak Syamsudin di ruang guru, Bapak Syamsudin menutup buku dan leptopnya. Kemudian peneliti di sana sekalian meminta RPP pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring atau *online* ke Bapak Syamsudin.

FIELD NOTE

No : 5

Informan : Siti Jauhariyah

Hari/Tanggal : Senin/11 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sekitar pukul 08.50 WIB peneliti sampai di madrasah dan langsung menuju kantor serta menjelaskan ingin bertemu dengan Bu Jauhariyah, Bu Yuni, dan Bu Zakiyah yang sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan beliau. Setelah itu, peneliti dipersilahkan untuk duduk dan menunggu sebentar. Tidak lama kemudian Ibu Jauhariyah datang dan saya disuruh untuk mengikuti beliau ke ruang tamu kantor guru dan dipersilahkan untuk duduk. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bu Jauhariyah selaku Wali Kelas VIII D MTs Negeri 6 Boyolali:

Peneliti : “Assalamu’alaikum.”

Bu Jauhariyah : “Wa’alaikumsalam, mbak.”

Peneliti : “Begini bu, saya ingin bertanya mengenai upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi kepada ibu.”

Bu Jauhariyah : “Iya, mbak. Silahkan kira-kira apa yang akan ditanyakan.”

Peneliti : “Untuk yang pertama saya ingin bertanya mengenai identitas ibu terlebih dahulu yaitu nama lengkap dan alamat ibu.”

Bu Jauhariyah : “Nama saya Siti Jauhariyah dan tempat tinggal saya di Gunung Puran, Ngemplak, Boyolali.”

Peneliti : “Pada masa pandemi, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas VIII bu?”

Bu Jauhariyah : “Pada masa pandemi ini semua proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* melalui grup *WhatsApp* termasuk juga pembelajaran Al-Qur’an Hadits sesuai dengan anjuran dari pemerintah.”

Peneliti : “Selama masa pandemi bagaimana materi yang diajarkan saat pembelajaran kepada siswa kelas VIII?”

Bu Jauhariyah : “Untuk materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa itu disesuaikan dengan RPP dan juga Buku Pendamping Materi Bahan Ajar yang telah dibuat oleh para guru disini, mbak.”

Peneliti : “Menurut ibu, bagaimana upaya yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII selama masa pandemi ini?”

Bu Jauhariyah : “Menurut saya, upaya yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits yaitu Bapak Syamsudin dalam menanamkan pendidikan karakter

kepada siswa sudah sangat baik mbak, yaaaa membiasakan siswa untuk menjawab salam dan tetap memberikan motivasi kepada siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.”

Peneliti : “Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan Bapak Syamsudin kepada siswa selama masa pandemi ini, bu?”

Bu Jauhariyah : “Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan Bapak Syamsudin kepada siswa selama saya memantau di grup *WhatsApp* kelas VIII terutama di kelas VIII D beliau menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap pertemuan itu berbeda-beda yaitu tergantung dengan melihat siswa atau masing-masing kelas, mbak.”

Peneliti : “Lantas, apakah ibu mengetahui bagaimana cara Bapak Syamsudin memasukkan nilai pendidikan karakter siswa ke dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada masa pandemi ini bu?”

Bu Jauhariyah : “Ada beberapa yang saya ketahui biasanya beliau melakukan pembiasaan terhadap siswa terlebih dahulu seperti mengawali proses pembelajaran dengan berdoa, memberikan contoh yang baik seperti memulai pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring atau online dengan tepat waktu yaitu biasanya kalau di kelas VIII D jadwalnya jam 08.00.”

Peneliti : “Kemudian menurut ibu bagaimana cara bapak Syamsudin mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi ini?”

Bu Jauhariyah : “Evaluasi yang beliau lakukan dalam proses pembelajaran daring atau *online* yang saya lihat diakhir pembelajaran Al-Qur’an Hadits beliau tetap memberikan penugasan kepada siswa dan juga ada tes tertulisnya.”

Peneliti : “Sedangkan dalam pembelajaran daring atau *online* model atau metode apa yang biasanya Bapak Syamsudin gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi?”

Bu Jauhariyah : “Ketika dalam proses pembelajaran pada masa pandemi yaaaa tadi mbak menggunakan model pembiasaan, motivasi, pengarahan kepada siswa, sedangkan untuk di luar pembelajaran daring atau *online* memberikan contoh yang baik untuk siswa seperti tidak gampang marah kepada siswa, disiplin saat memulai pembelajaran daring atau *online*, mengingatkan untuk sebelum memulai pembelajaran daring untuk mengerjakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an, kurang lebih seperti itu mbak.”

Peneliti : “Sementara itu dahulu, bu. Terimakasih sudah memberikan saya informasi terkait dengan upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam

menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi ini.”

Bu Jauhariyah : “Iya sama-sama, mbak.”

FIELD NOTE

No : 6

Informan : Yeni Sulistiyorini

Hari/Tanggal : Senin/11 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.30-10.10 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Setelah peneliti melakukan wawancara, Bu Jauhariah kemudian menyuruh peneliti untuk tetap duduk di ruang tamu kantor guru untuk menunggu Bu Yeni datang. Tidak lama kemudian Bu Yeni datang dan menghampiri saya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bu Yeni selaku Wali Kelas VIII F MTs Negeri 6 Boyolali:

Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya, bu.”

Bu Yeni : “Tidak kog, mbak.”

Peneliti : “Begini bu, saya ingin bertanya mengenai upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi kepada ibu.”

Bu Yeni : “Iya silahkan, mbak.”

Peneliti : “Untuk yang pertama saya ingin bertanya mengenai identitas ibu terlebih dahulu yaitu nama lengkap dan alamat ibu.”

- Bu Yeni : “Nama saya Yeni Sulistyorini kemudian alamat saya di Karanggetas, Banyudono, Boyolali.”
- Peneliti : “Pada masa pandemi, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas VIII bu?”
- Bu Yeni : “Pada masa pandemi semua proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* melalui grup *WhatsApp* kelas masing-masing termasuk pelajaran Al-Qur’an Hadits dan biasanya juga guru-guru mapel sudah dimasukkan oleh wali kelas VIII ke dalam grup kelas tersebut.”
- Peneliti : “Kemudian selama masa pandemi bagaimana materi yang diajarkan saat pembelajaran kepada siswa kelas VIII?”
- Bu Yeni : “Untuk materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh para guru disini, mbak dan walaupun selama masa pandemi semua pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* guru dan siswa harus tetap mempunyai buku pendamping materi bahan ajar.”
- Peneliti : “Menurut ibu, bagaimana upaya yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII selama masa pandemi ini?”
- Bu Yeni : “Menurut saya, upaya yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits yaitu Bapak Syamsudin dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sudah sangat baik, mbak terbukti dengan

memberikan teladan yang baik yaitu melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tepat waktu, mengirimkan materi bahan ajar seperti word maupun rekaman suara yang berisi materi pembelajaran agar siswa paham akan materinya serta tidak lupa beliau pasti mengucapkan salam dan juga mengecek kedisiplinan siswa seperti daftar kehadiran dan pada saat pengumpulan tugas daring atau *online*.”

Peneliti : “Kemudian apakah ibu mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan Bapak Syamsudin kepada siswa selama masa pandemi?”

Bu Yeni : “Menurut saya nilai pendidikan karakter yang ditanamkan Bapak Syamsudin kepada siswa itu selama saya memantau di grup *WhatsApp* kelas VIII terutama di grup *WhatsApp* kelas VIII F beliau menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap pertemuan itu berbeda-beda yaitu tergantung dengan melihat siswa atau masing-masing kelas, mbak.”

Peneliti : “Lantas, bagaimana cara Bapak Syamsudin memasukkan nilai pendidikan karakter siswa ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemic ini, bu?”

Bu Yeni : “Setahu saya biasanya beliau menyusunnya dalam RPP sama seperti guru lain yang ada di sini mbak, kemudian diaplikasikan dalam proses pembelajaran siswa mulai dari melakukan

pembiasaan terhadap siswa seperti mengawali proses pembelajaran dengan berdoa, memberikan contoh yang baik seperti memulai pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tepat waktu yaitu 08.00 dan yang lainnya.”

Peneliti : “Kemudian menurut ibu bagaimana cara bapak Syamsudin mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi ini?”

Bu Yeni : “Evaluasi yang beliau lakukan dalam proses pembelajaran daring atau *online* setahu saya yaitu siswa diberikan tes tertulis dan juga penugasan dimana setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut kemudian difoto terus dikirimkan kepada Bapak Syamsudin sehingga yang mengirim akan mendapat nilai apabila ada siswa yang belum mengumpulkan tugas daring atau *online* beliau selalu mengingatkan siswa dan membuat daftar siapa saja siswa yang belum mengumpulkan tugas dari beliau.”

Peneliti : “Sedangkan dalam pembelajaran daring atau *online* model atau metode apa yang biasanya Bapak Syamsudin gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi ini, bu?”

Bu Yeni : “Ketika dalam proses pembelajaran pada masa pandemi yaaa tadi mbak menggunakan model pembiasaan, motivasi, pengarahan

kepada siswa, dan juga keteladan dengan memberikan contoh yang baik.”

Peneliti : “Sementara itu dahulu, bu. Terimakasih sudah memberikan saya informasi terkait dengan upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menenamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi ini.”

Bu Yeni : “Iya sama-sama, mbak.

FIELD NOTE

No : 7

Informan : Zakiyah Darojah

Hari/Tanggal : Senin/11 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 10.10-10.40 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Setelah peneliti melakukan wawancara, Bu Yeni kemudian memanggil Bu Zakiyah. Tidak lama kemudian Bu Zakiyah datang dan menghampiri peneliti. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bu Zakiyah selaku Wali Kelas VIII C MTs Negeri 6 Boyolali:

Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya, bu.”

Bu Zakiyah : “Ndak papa, mbak.”

Peneliti : “Begini bu, saya ingin bertanya mengenai upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi kepada ibu.”

Bu Zakiyah : “Iya, mbak. Silahkan kira-kira apa yang perlu ditanyakan.”

Peneliti : “Untuk yang pertama saya ingin bertanya mengenai identitas ibu terlebih dahulu yaitu nama lengkap dan alamat ibu.”

Bu Zakiyah : “Nama saya Zakiyah Darojah dan tempat tinggal saya di Tambas, Ngemplak, Boyolali.”

Peneliti : “Pada masa pandemi, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas VIII bu?”

Bu Zakiyah : “Pada masa pandemi ini semua proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* melalui grup *WhatsApp* kelas. Jadi, pembelajaran Al-Qur’an Hadits juga dilaksanakan secara daring atau *online*, mbak”

Peneliti : “Selama masa pandemi bagaimana materi yang diajarkan saat pembelajaran kepada siswa kelas VIII?”

Bu Zakiyah : “Untuk materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu disesuaikan dengan Buku Pendamping Materi Bahan Ajar Siswa kelas VIII dan juga RPP yang telah dibuat oleh para guru di MTs ini, mbak.”

Peneliti : “Menurut ibu, bagaimana upaya yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII selama masa pandemi ini?”

Bu Zakiyah : “Menurut saya, upaya yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits yaitu Bapak Syamsudin dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa selama pembelajaran daring atau *online* sudah sangat baik, mbak. Seperti membiasakan siswa untuk menjawab salam, memberikan motivasi, dengan menghubungkan atau mengaitkan

materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendidikan karakter, dan yang lain.”

Peneliti : “Apakah ibu mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan Bapak Syamsudin kepada siswa selama masa pandemi?”

Bu Zakiyah : “Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang ditanamkan Bapak Syamsudin kepada siswa selama masa pandemi seperti religius, disiplin, bertanggung jawab, dan selama saya memantau di grup *WhatsApp* kelas VIII beliau menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap pertemuan itu berbeda-beda yaitu tergantung dengan melihat siswa atau masing-masing kelas, mbak.”

Peneliti : “Lantas, bagaimana cara Bapak Syamsudin memasukkan nilai pendidikan karakter siswa ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi?”

Bu Zakiyah : “Biasanya beliau melakukan pembiasaan terhadap siswa seperti mengawali proses pembelajaran dengan berdoa, memberikan contoh yang baik seperti memulai pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tepat waktu yaitu 08.00, mengaitkan dengan pendidikan karakter seperti itu, mbak.”

Peneliti : “Kemudian menurut ibu bagaimana cara bapak Syamsudin mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi ini pak?”

Bu Zakiyah : “Evaluasi yang beliau lakukan dalam proses pembelajaran daring atau *online* yaaaa dengan memberikan tes tertulis dan juga penugasan pastinya mbak.”

Peneliti : “Sedangkan dalam pembelajaran daring atau *online* model atau metode apa yang biasanya Bapak Syamsudin gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi?”

Bu Zakiyah : “Ketika dalam proses pembelajaran pada masa pandemi setahu saya menggunakan model pembiasaan, motivasi, pengarahan kepada siswa, dan juga memberikan contoh yang baik untuk siswa seperti tidak gampang marah kepada siswa, disiplin saat memulai pembelajaran daring atau *online* kurang lebih seperti itu mbak.”

Peneliti : “Sementara itu dahulu, bu. Terimakasih sudah memberikan saya informasi terkait dengan upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi ini.”

FIELD NOTE

No : 8

Informan : Drs. Sunyata, M.M.

Hari/Tanggal : Kamis/14 Januari 2021

Tempat : Ruang Kepala MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sekitar pukul 08.50 WIB peneliti sampai di madrasah dan langsung menuju kantor Tata Usaha serta menjelaskan ingin bertemu dengan bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Sunyata. Setelah itu, peneliti dipersilahkan untuk duduk dan menunggu sebentar Bapak Sunyata sampai selesai rapat. Tidak lama kemudian Bapak Sunyata datang dan peneliti disuruh untuk mengikuti beliau ke ruang kepala madrasah dan dipersilahkan duduk. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Sunyata selaku Kepala MTs Negeri 6 Boyolali:

Peneliti : “Assalamu’alaikum.”

Pak Sunyata : “Wa’alaikumsalam, ada yang bisa saya bantu mbak?”

Peneliti : “Begini pak, saya ingin bertanya mengenai upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi kepada bapak.”

Pak Sunyata : “Iya mbak, silahkan apa yang hendak ditanyakan.”

Peneliti : “Baik pak, saya ingin bertanya dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada masa pandemi apakah semua diserahkan pada guru atau dari pihak madrasah terdapat kebijakan sendiri, bapak?”

Pak Sunyata : “Begini mbak, menanamkan pendidikan karakter pada masa pandemi secara tidak langsung sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran siswa selama daring atau *online* dan melalui pembiasaan oleh guru. Jadi, tidak ada pembelajaran khusus pendidikan karakter dan gurulah yang lebih mengetahui bagaimana karakter setiap siswa. Maka secara otomatis dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini guru selain menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa juga menanamkan pendidikan karakter pada siswa walaupun pada masa pandemi ini semua pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.”

Peneliti : “Lantas menurut bapak bagaimana upaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada masa pandemi ini, pak?”

Pak Sunyata : “Pada masa pandemi diperlukan beberapa upaya tersendiri ya mbak untuk menanamkan pendidikan karakter, mulai dari perencanaan yaitu guru buat RPP lalu baru diimplementasikan dalam proses pembelajaran daring atau *online* guru disitu memunculkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Jadi siswa akan memiliki karakter yang baik walaupun pembelajaran

dilakukan secara daring, kemudian barulah guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.”

Peneliti : “Lantas bagaimana cara mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi ini, pak?”

Pak Sunyata : “Evaluasi pencapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi dilakukan dengan mengamati bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran daring atau *online* yaitu bagaimana siswa membalas pesan ketika bertanya maupun menjawab pesan yang disampaikan oleh guru melalui grup *WhatsApp* kemudian dari ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas daring. Setelah pelaksanaan pengamatan selesai, guru diharuskan membuat gambaran mengenai karakter siswa sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Apakah ada yang ditanyakan lagi, mbak?”

Peneliti : “Sementara itu dahulu, pak. Terimakasih bapak telah memberikan informasi terkait dengan upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam menenamkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi ini.”

Pak Sunyata : “Iya mbak, jika ada yang ingin ditanyakan lagi silahkan bisa bertanya kepada Bapak Syamsudin selaku guru Al-Qur’an Hadits juga bisa dan beliau juga sudah lama mengajar sehingga pasti beliau yang lebih tahu.”

Peneliti : “Baik terimakasih, pak.”

FIELD NOTE

No : 9

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Sabtu, 16 Januari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 09.15 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Syamsudin untuk mengikuti pembelajaran daring atau *online* beliau dan peneliti dimasukkan dalam grup *WhatsApp* kelas VIII D. Sesampainya di sana peneliti duduk di depan ruang guru untuk menunggu jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 09.30 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Pada masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits di kelas VIII D yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin ada tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII D.
- c. Siswa menjawab salam dari guru di grup *WhatsApp* kelas VIII D.

- d. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII D.
 - e. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII D dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
 - f. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
 - g. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi materi bab pertama yang terdiri atas penjelasan Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi di grup *WhatsApp* kelas VIII D.
 - b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman yang berisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu penjelasan Hukum Bacaan Mad yang terdiri atas Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi.
 - c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas VIII D atau dengan mengirimkan pesan kepada guru secara pribadi.

3. Penutup

- a. Guru memberikan *link google form* yang berisi tugas rumah kepada siswa yaitu dengan mengerjakan Uji Kompetensi yang ada di Buku Pendamping Materi Bahan Ajar Siswa.
- b. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru memerintahkan siswa untuk mengirim tugas tersebut melalui *link google form*.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

FIELD NOTE

No : 10

Hari/Tanggal : Selasa/19 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Selasa, 19 Januari 2021 saya sampai di Madrasah pukul 09.15 WIB. Pada masa pandemi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 6 Boyolali dilakukan secara daring atau *online* sehingga saya dimasukkan dalam grup *WhatsApp* kelas VIII E. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 09.30 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Pada masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits di kelas VIII E yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin ada tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- 8) Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- 9) Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII E.
- 10) Siswa menjawab salam dari guru di grup *WhatsApp* kelas VIII E.
- 11) Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII E.

- 12) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII E dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
- 13) Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
- 14) Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi penjelasan materi bab pertama yang terdiri atas contoh bunyi ayat yang terdapat Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi di grup *WhatsApp* kelas VIII E.
- b. Guru menyuruh siswa kelas VIII E yang belajar daring atau *online* untuk membuka buku bahan ajar Al-Qur'an Hadits halaman 5 sampai 12.
- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman yang berisi penjelasan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu contoh bunyi ayat yang terdapat Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas VIII E atau dengan mengirimkan pesan kepada guru secara pribadi.

3. Penutup

- a. Guru memberikan *link google form* yang berisi tugas rumah kepada siswa yaitu dengan mengerjakan Uji Kompetensi yang ada di Buku Pendamping Materi Bahan Ajar Siswa.
- b. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru memerintahkan siswa untuk mengirim tugas tersebut melalui *link google form*.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

FIELD NOTE

No : 11

Hari/Tanggal : Rabu/20 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Rabu, 20 Januari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 09.15 WIB. Sesampainya di sana peneliti duduk di depan ruang guru untuk menunggu jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 09.30 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Selama masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits di kelas VIII G yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin ada tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- c. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- d. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII G dan siswa disuruh untuk membaca bersama.

- e. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
- f. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi penjelasan materi bab pertama yang terdiri atas contoh bunyi ayat yang terdapat Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi di grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- b. Guru menyuruh siswa kelas VIII G yang belajar daring atau *online* untuk membuka buku bahan ajar Al-Qur'an Hadits halaman 5 sampai 12.
- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman yang berisi penjelasan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu contoh bunyi ayat yang terdapat Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas VIII G atau dengan mengirimkan pesan kepada guru secara pribadi.

3. Penutup

- a. Guru memberikan *link google form* yang berisi tugas rumah kepada siswa yaitu dengan mengerjakan Uji Kompetensi yang ada di Buku Pendamping Materi Bahan Ajar Siswa.

- b. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru memerintahkan siswa untuk mengirim tugas tersebut melalui *link google form*.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

FIELD NOTE

No : 12

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari Sabtu, 23 Januari 2021 peneliti sampai di madrasah pukul 07.50 WIB langsung menuju ruang guru, tepat pukul 08.00 Bapak Syamsudin menghampiri peneliti dengan membawa buku Al-Qur'an Hadits beserta laptop dan Hp. Bapak Syamsudin membuka laptop dan Hp kemudian memulai pembelajaran daring atau *online* di grup *WhatsApp* kelas VIII C. Berikut rincian pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII C yang saya observasi:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- c. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- d. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII C dan siswa disuruh untuk membaca bersama.

- e. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama lengkap dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
- f. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi penjelasan materi bab pertama yang terdiri atas contoh bunyi ayat yang terdapat Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- b. Guru menyuruh siswa kelas VIII C yang belajar daring atau *online* untuk membuka buku bahan ajar Al-Qur'an Hadits halaman 5 sampai 12.
- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman yang berisi penjelasan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu contoh bunyi ayat yang terdapat Hukum Bacaan Mad yaitu Mad Silah Qosiroh, Mad Silah Tawilah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farqi.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas VIII C atau dengan mengirimkan pesan kepada guru secara pribadi.

3. Penutup

- a. Guru memberikan *link google form* yang berisi tugas rumah kepada siswa yaitu dengan mengerjakan Uji Kompetensi yang ada di Buku Pendamping Materi Bahan Ajar Siswa.

- b. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru memerintahkan siswa untuk mengirim tugas tersebut melalui *link google form*.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

FIELD NOTE

No : 13

Informan : Zulaiha Nurkhasanah

Hari/Tanggal : Selasa/26 Januari 2021

Tempat : Ruang Kelas VIII D

Waktu : 08.30-08.45 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Pada masa pandemi, pembelajaran di MTs Negeri 6 Boyolali masih dilakukan secara daring atau *online*. Selasa, 26 Januari 2021 siswa kelas VIII masuk ke madrasah untuk mengambil buku AKM. Peneliti sampai di madrasah pukul 08.10 WIB langsung menuju ruang guru karena sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan salah satu guru wali kelas VIII yaitu Bu Yeni. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk menunggu di ruang tamu madrasah. Tepat pukul 08.30 Bu Yeni menghampiri peneliti dengan membawa buku AKM yang akan dibagikan kepada siswa dan mengajak peneliti untuk ke ruang kelas VIII D. Di kelas tersebut ada beberapa siswa yang masuk ke madrasah dengan keperluan pengambilan buku AKM, peneliti dipersilahkan Bu Yeni untuk masuk dan mengobrol dengan mereka. Pertama yang peneliti lakukan adalah perkenalan sekaligus meminta mereka untuk memperkenalkan diri. Kemudian peneliti mendekati salah satu siswa yaitu Zulaiha Nurkhasanah untuk peneliti wawancara. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Zulaiha:

- Peneliti : “Assalamu’alaikum.”
- Zulaiha : “Wa’alaikumsalam.”
- Peneliti : “Dek, mbak di sini mau bertanya tentang Bapak Syamsudin ketika beliau mengajar boleh?”
- Zulaiha : “Iya boleh, mbak.”
- Peneliti : “Senang atau tidak dek mengikuti pembelajaran daring atau *online* selama masa pandemi?”
- Zulaiha : “Ada senangnya juga ada tidak senangnya, mbak. Senangnya bisa libur tapi tidak senangnya ada tugas terus yang diberikan oleh bapak ibu guru.”
- Peneliti : “Selama masa pandemi pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring atau *online* menyenangkan tidak, dek?”
- Zulaiha : “Menyenangkan mbak, karena beliau dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan rekaman sehingga lebih paham, mbak.”
- Peneliti : “Contoh keteladan atau contoh yang baik yang dilihatkan Bapak Syamsudin saat belajar daring atau *online* apa, dek?”
- Zulaiha : “Disiplin, terus mengingatkan siswanya untuk mengerjakan sholat dhuha, mengerjakan tugas, dan membaca Al-Qur’an sebelum belajar dimulai mbak.”
- Peneliti : “Kalau ada teman sekelasmu yang belum mengerjakan tugas selama daring atau *online* yang diberikan oleh Bapak Syamsudin, beliau marah tidak dek?”

- Zulaiha : “Tidak mbak, paling Bapak Syamsudin selalu mengingatkan di grup *WhatsApp* kelas mbak siapa saja siswa yang belum mengumpulkan tugas.”
- Peneliti : “Lalu nilai positif apa saja yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadits?”
- Zulaiha : “Saya lebih paham akan materi Hukum Bacaan Mad, kemudian menjadi terbiasa untuk selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.”
- Peneliti : “Ya sudah dek, terimakasih ya.”
- Zulaiha : “Iya sama-sama, mbak.”

FIELD NOTE

No : 14

Informan : Sinta Bela

Hari/Tanggal : Selasa/26 Januari 2021

Tempat : Ruang Kelas VIII D

Waktu : 08.50-09.05 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Setelah peneliti selesai mewawancarai Zulaiha Nurkhasanah, peneliti kemudian mendekati salah satu siswa yang bernama Sinta Bela. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Sinta:

Peneliti : “Hai dek.”

Sinta : “iya mbak.”

Peneliti : “Dek, mbak di sini mau bertanya tentang Bapak Syamsudin ketika beliau mengajar boleh?”

Sinta : “Iya boleh, mbak.”

Peneliti : “Senang atau tidak dek mengikuti pembelajaran daring atau *online* selama masa pandemi?”

Sinta : “Kalau saya senang mbak.”

Peneliti : “Selama pandemi pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring atau *online* menyenangkan tidak, dek?”

Sinta : “Menyenangkan mbak.”

- Peneliti : “Contoh keteladan atau contoh yang baik yang dilihatkan Bapak Syamsudin saat belajar daring atau *online* apa, dek?”
- Sinta : “Terus mengingatkan siswanya untuk mengerjakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an sebelum belajar dimulai mbak terus selalu diingatkan tentang tugas mbak di grup *WhatsApp*.”
- Peneliti : “Kalau ada teman sekelasmu yang belum mengerjakan tugas selama daring atau *online* yang diberikan oleh Bapak Syamsudin, beliau marah tidak dek?”
- Sinta : “Tidak mbak, Bapak Syamsudin biasanya kalau ada teman saya yang belum mengumpulkan tugas daring atau *online* Cuma diingatkan saja di grup *WhatsApp* kelas mbak siapa saja siswa yang belum mengumpulkan tugas.”
- Peneliti : “Lalu nilai positif apa saja yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadits?”
- Sinta : “Disiplin, terus membiasakan diri membaca Al-Qur’an dan mengerjakan sholat dhuha, mbak.”
- Peneliti : “Ya sudah dek, terimakasih ya.”
- Sinta : “Iya sama-sama, mbak.”

FIELD NOTE

No : 15

Informan : Muhammad Luqman Al-Hakim

Hari/Tanggal : Selasa/26 Januari 2021

Tempat : Ruang Kelas VIII D

Waktu : 09.10-09.20 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Setelah peneliti selesai mewawancarai Zulaiha Nurkhasanah dan Sinta Bela, peneliti kemudian mendekati salah satu siswa yang sedang duduk sendiri di kelas yaitu Muhammad Luqman Al-Hakim untuk peneliti wawancara. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Luqman:

Peneliti : “Assalamu’alaikum.”

Luqman : “Wa’alaikumsalam.”

Peneliti : “Dek, mbak di sini mau bertanya tentang Bapak Syamsudin ketika beliau mengajar boleh?”

Luqman : “iya mbak.”

Peneliti : “Senang atau tidak dek mengikuti pembelajaran daring atau *online* selama masa pandemi?”

Luqman : “Senang mbak.”

Peneliti : “Selama pandemi pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring atau *online* menyenangkan tidak, dek?”

- Luqman : “Iya menyenangkan mbak”
- Peneliti : “Contoh keteladan atau contoh yang baik yang dilihatkan Bapak Syamsudin saat belajar daring atau *online* apa, dek?”
- Luqman : “Tepat waktu, terus memberikan motivasi mengingatkan untuk mengerjakan sholat dhuha, membaca Al-Qur’an sebelum belajar dimulai, dan mengingatkan untuk segera mengerjakan tugas daring atau *online* mbak.”
- Peneliti : “Kalau ada teman sekelasmu yang belum mengerjakan tugas selama daring atau *online* yang diberikan oleh Bapak Syamsudin, beliau marah tidak dek?”
- Luqman : “Tidak mbak, Bapak Syamsudin biasanya membuat list di grup *WhatsApp* kelas mbak siapa saja siswa yang belum mengumpulkan tugas dan juga diberi peringatan kalau tidak mengumpulkan tugas daring maka nilainya akan kosong.”
- Peneliti : “Lalu nilai positif apa saja yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadits?”
- Luqman : “Sabar, tepat waktu, selalu mengingat Allah swt. dimanapun dan kapanpun kita berada.”
- Peneliti : “Ya sudah dek, terimakasih ya.”
- Luqman : “Iya sama-sama, mbak.”

FIELD NOTE

No : 16

Informan : Ali Nurohman

Hari/Tanggal : Selasa/26 Januari 2021

Tempat : Ruang Kelas VIII D

Waktu : 09.25-09.40 WIB

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Setelah peneliti selesai mewawancarai Zulaiha Nurkhasanah, Sinta Bela, Muhammad Luqman Al-Hakim, peneliti kemudian mendekati salah satu siswa yang sedang duduk di meja paling depan di kelas yaitu Ali Nurohman untuk peneliti wawancara. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Rohman:

Peneliti : “Assalamu’alaikum.”

Rohman : “Wa’alaikumsalam.”

Peneliti : “Dek, mbak di sini mau bertanya tentang Bapak Syamsudin ketika beliau mengajar boleh?”

Rohman : “Iya mbak, silahkan.”

Peneliti : “Senang atau tidak dek mengikuti pembelajaran daring atau *online* selama masa pandemi?”

Rohman : “Senang mbak, bisa belajar di rumah.”

Peneliti : “Selama pandemi pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring atau *online* menyenangkan tidak, dek?”

- Rohman : “Menyenangkan mbak, karena beliau mengajar daring dengan mengirimkan rekaman sehingga lebih paham.”
- Peneliti : “Contoh keteladan atau contoh yang baik yang dilihatkan Bapak Syamsudin saat belajar daring atau *online* apa, dek?”
- Rohman : “Selalu mengingatkan untuk mengerjakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an Hadits sebelum belajar dimulai.”
- Peneliti : “Kalau ada teman sekelasmu yang belum mengerjakan tugas selama daring atau *online* yang diberikan oleh Bapak Syamsudin, beliau marah tidak dek?”
- Rohman : “Tidak mbak, beliau tidak pernah marah.”
- Peneliti : “Lalu nilai positif apa saja yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadits?”
- Rohman : “Sabar, tepat waktu pada saat memulai pembelajaran, tidak suka marah.”
- Peneliti : “Ya sudah dek, terimakasih ya.”
- Rohman : “Iya sama-sama, mbak.”

FIELD NOTE

No : 17

Hari/Tanggal : Sabtu/30 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 09.20 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Syamsudin untuk mengikuti pembelajaran daring atau *online* beliau dalam grup *WhatsApp* kelas VIII D. Sesampainya di sana peneliti duduk di depan ruang guru untuk menunggu jam pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 09.30 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Pada masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin di kelas VIII D dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII D.
- c. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII D.

- d. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII D dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
 - e. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama lengkap dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
 - f. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi penjelasan materi bab dua yaitu Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif di grup *WhatsApp* kelas VIII D.
 - b. Guru menyuruh siswa kelas VIII D yang belajar daring atau *online* untuk membuka buku bahan ajar Al-Qur'an Hadits halaman 18 sampai 24.
 - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Menjauhi Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di group *WhatsApp* kelas VIII D atau melalui chat guru secara pribadi.
3. Penutup
- a. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan siswa membuat rekaman bacaan QS. Al-Humazah ayat 1-9 dengan memperhatikan Hukum Bacaan Mad yang telah diajarkan.

- b. Setelah siswa selesai membuat rekaman guru memerintahkan siswa untuk mengirimkan tugas tersebut kepada guru melalui chat pribadi.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

FIELD NOTE

No : 18

Hari/Tanggal : Selasa/2 Februari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Selasa, 2 Februari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 09.20 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Syamsudin untuk mengikuti pembelajaran beliau dalam grup *WhatsApp* kelas VIII E. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 09.30 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Pada masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin di kelas VIII E dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII E.
- c. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII E.

- d. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII E dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
 - e. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama lengkap dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
 - f. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi penjelasan materi bab dua yaitu Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif di grup *WhatsApp* kelas VIII E.
 - b. Guru menyuruh siswa kelas VIII E yang belajar daring atau *online* untuk membuka buku bahan ajar Al-Qur'an Hadits halaman 18 sampai 24.
 - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Menjauhi Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di group *WhatsApp* kelas VIII E atau melalui chat guru secara pribadi.
3. Penutup
- a. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan siswa membuat rekaman bacaan QS. Al-Humazah ayat 1-9 dengan memperhatikan Hukum Bacaan Mad yang telah diajarkan.

- b. Setelah siswa selesai membuat rekaman guru memerintahkan siswa untuk mengirimkan tugas tersebut kepada guru melalui chat pribadi.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

FIELD NOTE

No : 19

Hari/Tanggal : Rabu/3 Februari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Rabu, 3 Februari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 07.50 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Syamsudin untuk mengikuti pembelajaran beliau dalam grup *WhatsApp* kelas VIII G. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 08.00 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Pada masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin di kelas VIII G dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII G.
- c. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII G.

- d. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII G dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
 - e. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama lengkap dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
 - f. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi penjelasan materi bab dua yaitu Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif di grup *WhatsApp* kelas VIII E.
 - b. Guru menyuruh siswa kelas VIII E yang belajar daring atau *online* untuk membuka buku bahan ajar Al-Qur'an Hadits halaman 18 sampai 24.
 - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Menjauhi Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di group *WhatsApp* kelas VIII E atau melalui chat guru secara pribadi.
3. Penutup
- a. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan siswa membuat rekaman bacaan QS. Al-Humazah ayat 1-9 dengan memperhatikan Hukum Bacaan Mad yang telah diajarkan.

- b. Setelah siswa selesai membuat rekaman guru memerintahkan siswa untuk mengirimkan tugas tersebut kepada guru melalui chat pribadi.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

FIELD NOTE

No : 20

Hari/Tanggal : Kamis/4 Februari 2021

Tempat : Ruang Guru MTs Negeri 6 Boyolali

Waktu : 08.00-09.30 WIB

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada hari Kamis, 4 Februari 2021 peneliti sampai di Madrasah pukul 07.50 WIB. Dikarenakan sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Syamsudin untuk mengikuti pembelajaran beliau dalam grup *WhatsApp* kelas VIII C. Tidak lama kemudian jam menunjukkan pukul 08.00 WIB dan pembelajaran secara daring atau *online* dimulai. Pada masa pandemi dalam pembelajaran daring atau *online* Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin di kelas VIII C dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pendahuluan

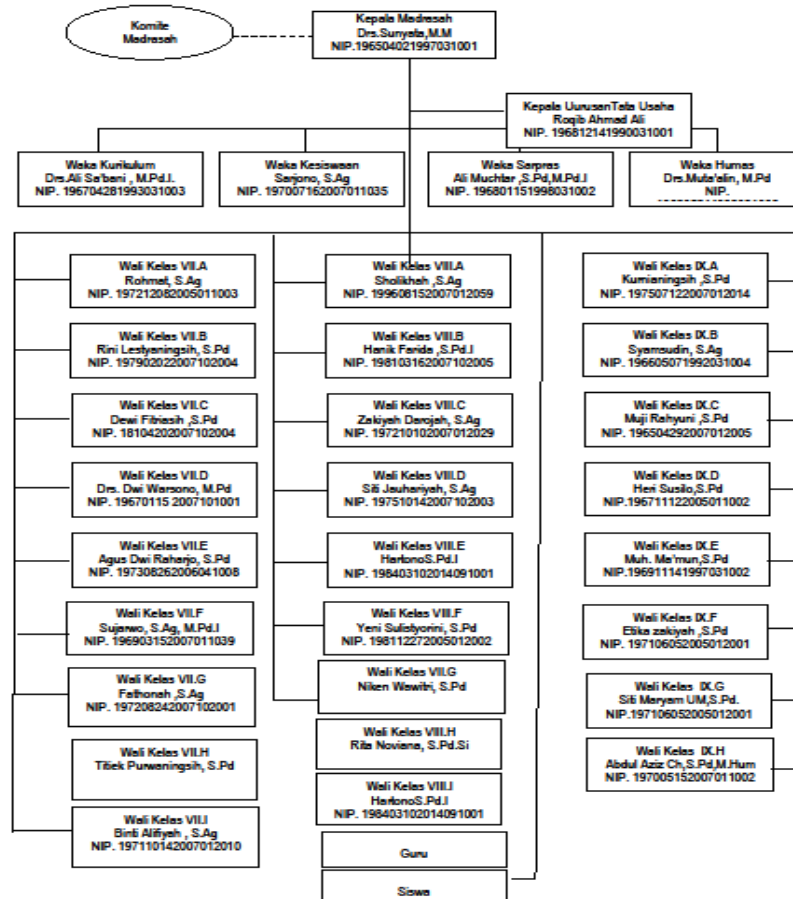
- a. Guru membuka pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.
- b. Guru mengucapkan salam di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
- c. Guru menanyakan kabar siswa semoga selalu dalam kesehatan, kesuksesan, dan selalu berada dalam lindungan Allah swt. di grup *WhatsApp* kelas VIII C.

- d. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan cara guru mengirimkan bacaan doa di grup *WhatsApp* kelas VIII C dan siswa disuruh untuk membaca bersama.
 - e. Guru mengabsen siswa dengan cara siswa menuliskan nama lengkap dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
 - f. Siswa mengetikkan nama dan nomor absen pada grup *WhatsApp*.
2. Kegiatan Inti
- a. Guru mengirimkan bahan ajar kepada siswa dalam bentuk rekaman yang berisi penjelasan materi bab dua yaitu Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif di grup *WhatsApp* kelas VIII C.
 - b. Guru menyuruh siswa kelas VIII C yang belajar daring atau *online* untuk membuka buku bahan ajar Al-Qur'an Hadits halaman 18 sampai 24.
 - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan rekaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Menjauhi Materialistis, Hidonis, dan Konsumtif.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami dengan cara siswa mengetikkan pertanyaannya dan kemudian dikirimkan di group *WhatsApp* kelas VIII C atau melalui chat guru secara pribadi.
3. Penutup
- a. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa yaitu dengan siswa membuat rekaman bacaan QS. Al-Humazah ayat 1-9 dengan memperhatikan Hukum Bacaan Mad yang telah diajarkan.

- b. Setelah siswa selesai membuat rekaman guru memerintahkan siswa untuk mengirimkan tugas tersebut kepada guru melalui chat pribadi.
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Lampiran 05

**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali
Tahun Pelajaran 2020/2021**



*Lampiran 06***Daftar Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Kepegawaian**

No.	NAMA	NIP	Tugas Utama	Tugas Tambahan
1	Drs. Sunyata, M.M	19650402199703 1 001	Kepala Madrasah	
2	Drs. Ali Sa'bani, M Pd.I	19670428199303 1 003	Al-Qur'an Hadits	Wakil Kepala 1
3	H. Syamsudin, S Ag.	19660507199203 1 004	Al-Qur'an Hadits	wali Kelas 9A
4	Zakiah Darojah, S Ag.	19721010200701 2 029	Al-Qur'an Hadits	Wali Kelas 8C
5	Dawam Sujaka, S Pd.I	19640616199303 1 002	Aqidah Akhlaq	Ko Kurikuler Praktek Ibadah
6	Khomsiatun, S Pd.I	19650803201411 2 001	Aqidah Akhlaq 8 dan Prakarya 9	
7	Nur Rahman, S Pd.I		Aqidah Akhlaq	Ekstra Tahfidz Al Qur'an
8	Mujayin, S Ag.	19640113200701 1 012	Fiqih	
9	Hj. Binti Alfiyah, S Ag.	19711014200701 2 010	Fiqih	Wali Kelas 7H
10	Miftah Safari, S Ag, M.Pd.I	19770128200501 1 002	SKI	Ekstra Kegiatan OSIS
11	Sholikhah, S. Ag	19690815200701 2 059	SKI 7-Aqidah Akhlaq 8	Wali Kelas 8G
12	Hj. Siti Jauhariyah, S Ag.	19751014200710 2 003	SKI 8 dan Fiqih 7	Wali Kelas 8D
13	H. Sarjono, S. Ag	19700716200701 1 035	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Wakil Kepala 2
14	Drs. Dwi Warsono, M Pd.	19670115200710 1 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Wali Kelas 7D
15	Etika Zakiah, S Pd.	19700310199803 2 001	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 9D
16	Ali Muchtar, S Pd, M Pd.I	19680115199803 1 002	Bahasa Indonesia	Wakil Kepala 3
17	Paryono, M Pd.	19761123200501 1 007	Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan
18	Kurnianingsih, S Pd.	19750722200701 2 014	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 9B
19	Titiek Purwaningsih, S Pd		Bahasa Indonesia	Wali Kelas 8E
20	Dewi Setyawati, S Pd.		Bahasa Indonesia	
21	Maulidina Latifatun Nisa, S Pd.		Bahasa Indonesia	
22	Hj. Muthmainni Sy, S.Pd.I	19680327199403 2 002	Bahasa Arab	Wali Kelas 9I

23	Rohmat, S.Ag	19721208200501 1 003	Bahasa Arab	Wali Kelas 7A
24	Sujarwo, S Ag.M.Pd.I	19690315200701 1 039	Bahasa Arab	Wali Kelas 7F
25	Mahmuddiyah, S Pd.	19730411199903 2 006	Bahasa Inggris	Ekstra Pengelola Lab. Bahasa
26	Abdul Aziz, S Pd,M.Hum	19700515200501 1 002	Bahasa Inggris	Wali Kelas 9H
27	Agus Dwi Raharjo, S Pd	19730826200604 1 008	Bahasa Inggris	Wali Kelas 7E
28	Hj. Dewi Fitriasih, S Pd.	19810420200710 2 004	Bahasa Inggris	Wali Kelas 7C
29	Wahyudi, SS		Bahasa Inggris	
30	Anis Mawati, S Pd.I		Bahasa Inggris	Perpustakaan
31	Dra.Siti Marfu'ah	19640210199403 2 002	Matematika	Pembantu Waka 1
32	Yeni Sulistyorini, S Pd.	19811227200501 2 002	Matematika	Wali Kelas 8F
33	Muji Rahyuni, S Pd.	19650429200701 2 005	Matematika	Wali Kelas 9G
34	Fathonah, S Ag.	19720824200710 2 001	Matematika	Wali Kelas 7G
35	Agus Wardono, S Pd.	19690817200501 1 001	Matematika	Wali Kelas 7I
36	Sri Handayani, S Pd.		Matematika	Pembantu Bendahara Komite
37	M.Ma'mun. M.Pd	19691114199703 1 002	Biologi	Wali Kelas 9E
38	Nurul Hidayah, S Pd.	19800410200501 2 003	Fisika	Kepala Lab. IPA
39	Hanik Farida, S Pd.I	19810316200710 2 005	Fisika	Wali Kelas 8B
40	Rini Listyoningsih,S Pd.	19790202200710 2 004	Fisika	Wali Kelas 7B dan Ekstra PRAMUKA
41	Rita Noviana, S Pd. Si.		Biologi	Wali Kelas 8I
42	Anggi Pramulyastuti, S Pd.		Fisika	
43	Drs.H. Muta'alim,M.Pd.	19680531199803 1 002	IPS	Wakil Kepala 4
44	Darmanto.SPd.I	19620816198903 1 004	IPS	
45	Heri Susilo, S.Pd.	19671112200501 1 002	IPS	Wali Kelas 9C
46	Evi Kurniaty, S Pd.	19740325200604 2 020	IPS	
47	Afifah Al Hida, S Pd.		IPS	
48	Lilis Widyawati, SE		IPS dan PPKn	
49	Zainal Musthofa, S Pd.		IPS dan PPKn	
50	Hartono, S Pd.I	19840310201409 1 001	Seni Budaya	Wali Kelas 8H dan Koord. PRAMUKA
51	Sri Utami, S Pd.I	19720812201411 2 002	Seni Budaya	Wali Kelas 9F
52	Lanjar Kustanto, S Pd.	19600814200604 1 001	Penjasorkes	Pembina Ekstra OR
53	Wahyu Agus Mahardika, SPd.		Penjasorkes	Pembina Ekstra OR

54	Shidiq Nurrohman, S Pd.		Penjasorkes	Pembina Ekstra OR
55	Agus Sutrisno, S Pd.I		Prakarya	
56	Inti Lestari		Prakarya	Operator Emis Madrasah
57	Niken Sawitri, S Pd.		Bahasa Jawa	Wali Kelas 8A
58	Andri Purwoko, SE	19760902200710 1 003	Pembimbingan TIK	
59	Eko Suwardi, S Kom	19881112201903 1 015	Pembimbingan TIK	
60	Muh. Abduh, ST		Qiroah	
61	Anik Pratiwi, S Psi.		BP/BK	Koordinator BP/BK
62	Anto Setiawan, S Pd.		BP/BK	
63	Cony Khoirina, S Psi.	19940610201903 2 017	BP/BK	

Lampiran 07

JADWAL PELAJARAN MTsN 6 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Pekan periode ke satu

JAM	SENIN								SELASA								RABU								KAMIS								JUM'AT								SABTU														
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	
1	Sholat Dhuha dan Tadarus Al Qur'an																																																						
2	30	39	46	28	9	19	6	32	52	48	20	12	46	52	19	55	8	47	52	23	30	12	47	6	3	28	42	6	55	49	35	23	32	28	47	48	39	27	35	15	46	28	52	6	48	37	9	3	35	49	47	48	52	32	
3	30	39	46	28	9	19	6	32	52	48	20	12	46	52	19	42	8	47	52	23	30	12	47	6	3	28	42	6	23	49	35	55	42	28	47	48	55	27	39	15	46	28	52	6	48	37	9	3	23	49	47	48	52	32	
4	47	20	52	35	19	30	32	3	6	39	49	15	23	3	52	42	19	32	54	52	46	15	19	32	47	42	23	35	20	9	47	6	42	32	48	19	27	48	37	30	52	46	49	23	3	9	47	35	52	23	46	32	19	41	
5	47	20	52	35	19	30	32	3	6	39	49	15	23	3	52	47	19	32	54	52	46	15	19	32	47	42	23	35	20	9	47	6	55	32	48	19																			

Pekan periode ke dua

JAM	SENIN								SELASA								RABU								KAMIS								JUM'AT								SABTU													
	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	8I
1	Sholat Dhuha dan Tadarus Al Qur'an																																																					
2	20	35	52	46	54	32	19	28	8	20	35	47	6	12	41	48	49	10	52	30	54	39	32	19	42	41	28	23	54	35	15	47	3	19	32	42	27	52	37	30	32	46	49	23	3	47	4	15	41	46	8	12	54	19
3	20	35	47	46	54	32	19	28	8	20	35	47	6	12	41	48	49	10	23	30	54	39	32	19	52	41	28	23	54	35	15	28	3	19	42	55	48	35	6	49	32	23	30	11	28	47	4	15	41	46	8	12	54	19
4	12	47	15	9	30	54	41	52	23	4	48	23	52	42	12	19	55	49	20	37	23	47	41	42	54	48	19	49	6	39	54	28	23	8	19	32	35	39	6	49	32	52	30	11	28	35	12	27	3	19	49	23	32	54
5	12	47	15	9	30	54	41	23	52	4	48	55	39	42	12	19	47	49	20	37	23	55	41	47	54	48	19	49	6	39	54	42	23	8	19	47																		

KODE JADWAL, NAMA GURU, DAN MATA PELAJARAN					
Kd	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kd	Nama Guru	Mata Pelajaran
3	H.Syamsudin, S.Ag.	Qur'an Hadits	35	Agus Wardono, S.Pd.	Matematika
4	Zakiah Darajah, S.Ag.	Qur'an Hadits	37	M.Ma'mun, M.Pd	Biologi
6	Komstiatun, S.Pd.	Aqidah Akhlaq	39	Hanik Farida, S.Pd.I	Fisika
8	Mujayin, S.Ag.	Fiqh	41	Rita Noviana, S.Pd. St.	Biologi
9	Hj.Binti Alfiah, S.Ag.	Fiqh	42	Anggi Pramulyastuti, S.Pd.	Fisika
10	Miftah Safari, S.Ag, M.Pd.I	SKI	46	Evi Kurniati, S.Pd.	IPS
11	Sholikhah, S.Ag	SKI	47	Lilis Widyawati, SE	IPS dan PPKn
12	Hj. Siti Jauharyah, S.Ag.	SKI	48	Zalnal Musthofa, S.Pd.	IPS dan PPKn
15	Elita Zakkyah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	49	Hartono, S.Pd.I	Seni Budaya
19	Titlek Purwaningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia	52	Wahyu Agus Mahardika, SPd.	Penjasorkes
20	Dewi Setyawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	54	Inti Lestari, S.Pd.	Praktarya
23	Rohmat, S.Ag	Bahasa Arab	55	Niken Sawitri, S.Pd.	Bahasa Jawa
27	Agus Dwi Raharjo, S.Pd	Bahasa Inggris	58	Anik Pratiwi, S.Psl.	BPIBK
28	Hj. Dewi Fitriash, S.Pd.	Bahasa Inggris	59	Anto Setiawan, S.Pd.	BPIBK
30	Anis Mawati, S.Pd.I	Bahasa Inggris	60	Cony Kholirna, S.Psl.	BPIBK
32	Yeni Sulistyorini, S.Pd.	Matematika			

- pembelajaran dilakukan di rumah
- Setiap hari siswa siap untuk pembelajaran pada jam berikut ini:

JAM PELAJARAN	KETERANGAN
1 07.30-08.00	Sholat Dhuha dan Tadarus
2 08.00-08.45	Materi Pelajaran
3 08.45-09.30	Materi Pelajaran
4 09.30-10.15	Materi Pelajaran
5 10.15-11.00	Materi Pelajaran

Boyolali, 11 Juli 2020



Lampiran 08

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan	MTs N 6 Boyolali	Kelas / Semester	VIII / Genap	Pertemuan
Mata Pelajaran	Qur'an Hadis	Alokasi Waktu	4 x 40 menit	ke 1 - 2
Materi Pokok	Hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an.			
Sub - Materi	Mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad Farqi			
Kompetensi Dasar	3.4. Memahami ketentuan hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an. 4.4. Menpraktekkan hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an			
Alat dan Media Pembelajaran				
Alat	Laptop, LCD/Proyektor, HP	Sumber Belajar	1. Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya. 2. Buku Guru dan Siswa 3. Internet 4. Buku lain yang relevan	
Media Pembelajaran	Gambar, Power Point, Word, PDF, Rekaman Suara			
Indikator Pencapaian Kompetensi				
3.4.1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi				
3.4.2. Menjelaskan ciri - ciri hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an				
3.4.3. Mengidentifikasi hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an				
4.4.1. Mendemonstrasikan hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an				
4.4.2. Menerapkan hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an				
Tujuan Pembelajaran				
1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.				
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.				
3. Meningkatkan kekhayukuan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah / ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.				
Pendahuluan				
❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)				
❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)				
❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				
Kegiatan INTI				
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi		
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an		
	Collaboration	Guru meminta siswa untuk untuk mengirim pertanyaan yang muncul kemudian guru memberikan tanggapan mengenai pertanyaan tersebut		
	Communication	Guru meminta siswa untuk mengirim atau melaporkan hasil kerja kepada guru melalui media online yaitu Grup WhatsApp		
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an		
PENUTUP				
☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.				
☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.				
PENILAIAN				
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian				

Mengetahui
Kepala MadrasahDrs. Sunyata, MM
NIP. 196504021997031001Ngenplak, 2 Januari 2021
Guru Mata PelajaranSyamsudin, SAg
NIP. 196605071992031004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan	MTs N 6 Boyolali	Kelas / Semester	VIII / Genap	Pertemuan	ke 3-4
Mata Pelajaran	Qur'an Hadis	Alokasi Waktu	2 x 40 menit		
Materi Pokok	: <i>Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif</i>				
Sub – Materi	: Q.S. Al Humazah 1-9, Q.S. Al A'La 14-19				
Kompetensi Dasar	: 3.5. Memahami isi kandungan Q.S. Al Humazah 1-9, Q.S. Al A'La 14-19 4.5.1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al Humazah 1-9, Q.S. Al A'La 14-19 4.5.2. Mengomunikasikan kandungan Q.S. Al Humazah 1-9, Q.S. Al A'La 14-19				

Alat dan Media Pembelajaran					
Alat	: Laptop, LCD/Proyektor, HP	Sumber Belajar	:	1. Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya.	
Media Pembelajaran	: Gambar, Power Point, Word, PDF, Rekaman Suara			2. Buku Guru dan Siswa 3. Internet 4. Buku lain yang relevan	

Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5.1. Membaca Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19 dengan tartil	
3.5.2. Mengartikan S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19 dengan tartil dengan benar	
3.5.3. Menganalisis isi kandungan Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19 Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif	
3.5.4. Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19	
3.5.5. Menghubungkan isi kandungan Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19 Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif	
4.5.1.1. Menunjukkan hafalan Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif Q.S. Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19	
4.5.1.2. Menunjukkan hafalan arti dari Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19	
4.5.1.3. Mendengarkan hafalan Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19	
4.5.2.1. Menerapkan hasil analisis manfaat Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19	
4.5.2.2. Merumuskan hasil analisis dampak positif Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif pada Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19	
4.5.2.3. Membangun semangat gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif sesuai dengan pemahaman pada Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19	

Tujuan Pembelajaran	
1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.	
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.	
3. Meningkatkan kekhayusan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah / ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.	

Pendahuluan	
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari, (Religius)
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Kegiatan INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif pada Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif pada Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19
	Collaboration	Guru meminta siswa untuk untuk mengirim pertanyaan yang muncul kemudian guru memberikan tanggapan mengenai pertanyaan tersebut mengenai Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif pada Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-19
	Communication	Guru meminta siswa untuk mengirim atau melaporkan hasil kerja kepada guru melalui media online yaitu Grup WhatsApp
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Menjauhi gaya hidup materialistis, hidonis dan konsumtif pada Q.S. Al Humazah 1-9 dan Q. S. Al a'la 14-

PENUTUP
☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.
PENILAIAN
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. Sunyata, MM
NIP. 196504021997031001

Ngemplak, 2 Januari 2021

Guru Mata Pelajaran

Syamsudin, SAg
NIP. 196605071992031004

MATERI KURIKULUM DARURAT
MTs Negeri 6 Boyolali
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata pelajaran : AL QUR'AN HADITS
 Peminatan :

Kelas / Semester
 Jumlah pertemuan

VIII (Delapan) / Genap
 8 kali

SMT	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI JAM PELAJARAN	PERTEMUAN KE	MATERI
II	<p>3.4. Memahami ketentuan hukum bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan</p> <p>4.4..Mempraktekkan hukum bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan</p>	2 x 40 (Menit)	1-2	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi</p> <p>3.1.3 Mendeskripsikan cara membaca mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi</p> <p>3.1.4 Menyimpulkan cara membaca mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi hukum bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam al-Qur'an sura pendekpilihan</p> <p>4.1.2 Mempraktikkan hukum bacaan mad shilah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam al-Qur'an surah pendek pilihan</p>
II	<p>3.5. Menganalisis isi kandungan Q.S. al-A'la(87): 14-19, Q.S. al-Qashas(28): 77, dan Q.S.Ali Imron (3):148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akherat.</p> <p>4.5.1. Mendemontrasikan hafalan kandungan Q.S. al-A'la(87): 14-19, Q.S. al-Qashas(28): 77, dan Q.S.Ali Imron (3):148</p> <p>4.5.2. Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S. al-A'la(87): 14-19, Q.S. al-Qashas(28): 77, dan Q.S.Ali Imron (3):148 dengan kesalahan gaya hidup materialistik, hidonis dan konsumtif</p>	3 x 40 (Menit)	3-5	<p>3.5.1. Menjelaskan pengertian materialisme, hedonisme dan konsumtif</p> <p>3.6.2. Menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki gaya hidup hidonis, konsumtif dan materialisme dan cara menghindarinya.</p> <p>3.5.3. Menerjemahkan QS. Al- A'la (87): 14-19, QS. al- Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imron (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akherat..</p> <p>3.5.3 Menganalisis isi kandungan QS. Al- A'la (87): 14-19, QS. al- Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imron (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akherat..</p> <p>3.5.4 Menyimpulkan keterkaitan QS. Al- A'la (87): 14-19, QS. al- Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imron (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akherat..</p> <p>4.5.1.1 Menghafal QS. Al- A'la (87): 14-19, QS. al- Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imron (3): 148 dan terjemahnya, tentang adanya hubungan kehidupan dunia</p>

II	<p>3.4. Memahami isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah <small>عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول الله أمتي في ديني الذي هو عصية أمرى وأمتي في الدنيا التي فيها معصيتي وأمتي في الآخرة التي فيها جدي والخلل الحياة رتبة في في كل خلق والخلل الموت رتبة في من كل من (رواه مسلم)</small></p> <p>dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad. <small>حَدَّثَنَا قُتَيْبٌ قَالَ سَمِعْتُ سُيُودَةَ ابْنَةَ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ مَا يَخْلُقُ أَحَدَكُمْ إِلَّا مَسْجُودًا فَالْحَيَاةُ رَتَبَةٌ وَالْمَوْتُ رَتَبَةٌ فِي أَيِّ رَتَبَةٍ تَرْتَجِعُ (رواه مسلم)</small></p> <p>tentang hubungan kehidupan dunia dan akherat hadis.</p> <p>4.6.1. Mendemontrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang hubungan kehidupan dunia dan akherat hadis.</p>	3 x 40 (Menit)	6-8	<p>3.4.1. Menerjemah hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang hubungan kehidupan manusia dan akherat.</p> <p>3.4.2. Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang hubungan kehidupan manusia dan akherat.</p> <p>3.6.3. Menjelaskan keterkaitan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infak di jalan Allah Swt</p> <p>4.6.1. Mendemontrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang hubungan kehidupan dunia dan akherat hadis.</p>
----	---	----------------	-----	--

Lampiran 09

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA MADRASAH	: MTs Negeri 6 Boyolali
MATA PELAJARAN	: Al-Qur'an Hadits
KELAS / SEMESTER	: VIII / Gasal
MATERI POKOK	: Hukum Bacaan Mad Dalam Membaca Al- Qur'an
ALOKASI WAKTU	: 4 x 40 Menit (Dua kali Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan
- KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan dan keberadaannya
- KI 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4. Mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menyadari bahwa membaca Al- Qur'an harus dengan cara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
- 2.1 Terbiasa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari- hari
- 3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan mad `iwad, mad layyin dan mad `aridh lissukun dalam Al- Qur'an Surat- surat pendek
- 4.1 Menerapkan hukum bacaan mad `iwad, mad layyin, dan mar `aridh lissukun dalam Al- Qur'an surat- surat pendek pilihan

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Membiasakan diri membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
- 2.1.1 Menunjukkan kebiasaan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* menurut bahasa dan istilah
- 3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun*
- 3.1.3 Mendiskripsikan cara membunyikan hukum bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 3.1.4 Mengidentifikasi hukum bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 3.1.5 Menyimpulkan cara membaca bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 4.1.1 Mencari contoh lafadz yang mengandung hokum bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 4.1.2 mempraktikkan bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomonikasikan, maka peserta didik diharapkan dapat:

- 1.1.1.1 Dapat membiasakan diri membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
- 2.1.1.1 Dapat menunjukkan kebiasaan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1.1.1 Dapat menjelaskan pengertian hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* menurut bahasa dan istilah
- 3.1.2.2 Dapat menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun*
- 3.1.3.3 Dapat mendiskripsikan cara membunyikan hukum bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 3.1.4.4 Dapat mengidentifikasi hukum bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 3.1.5.5 Dapat menyimpulkan cara membaca bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 4.1.1.1 Dapat mencari contoh lafadz yang mengandung hokum bacaan *'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- 4.1.2.1 Dapat mempraktikkan bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan

B. MATERI PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN MAD.

Kata *mad* berasal dari bahasa arab **مَدَّ - يَمُدُّ - مَدًّا** yang berarti *memanjangkan* atau *membentangkan*.

Mad menurut istilah, didefinisikan sebagai berikut :

إِطَالَةُ الصَّوْتِ بِحَرْفٍ مِنْ حُرُوفِ الْمَدِّ

Memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad.

Huruf - huruf mad ada tiga, yaitu alif(ا), wau(و), dan ya(ي). Huruf alif (ا) sebagai tanda panjang bagi huruf berharokat fathah (َ). Huruf wau (و) sebagai tanda panjang bagi huruf yang berharokat dhommah (ُ). Huruf ya' sukun (يْ) sebagai

tanda panjang bagi huruf yang berharokat kasroh (يَ) panjang ketiga macam bentuk mad tersebut ialah dua harokat atau satu alif.

A. MACAM-MACAM MAD

Mad dibagi menjadi *mad asli* dan *mad far'i*. mad asli disebut mad tabi'i artinya, mad yang terjadi karena adanya huruf alif yang didahului huruf yang berharokat fathah, wau yang didahului huruf yang berharokat dhommah, dan ya' yang didahului huruf yang berharokat kasrah. *Mad tabi'i* ini dibaca dua harokat atau 1 alif. Pada pelajaran ini kita akan membahas sebagian dari mad far'i yaitu :

1. Mad 'Arid Lis-Sukun

Menurut *bahasa* mad 'arid lis -sukun yaitu : Bacaan panjang karena ada sukun. Menurut *istilah* mad 'arid lis-sukun yaitu : Mad yang terjadi apabila ada huruf mad (*alif, wawu dan ya'*) yang berada pada akhir ayat atau terdapat pada tanda waqaf.

Cara membacanya ada tiga yaitu :

1. Dua (2) harakat atau satu alif, bacaan pendek
2. Empat (4) harakat atau dua alif, bacaan sedang
3. Enam (6) harakat atau tiga alif, ini lebih utama

Contoh :

رَبِّ الْعَالَمِينَ. هُمْ الْمُفْلِحُونَ. مَلِكِ النَّاسِ. يَدْعُ الْيَتِيمَ.

2. Mad 'Iwadh

Menurut *bahasa* mad berarti *panjang*, sedangkan *'iwadh* berarti *ganti*. Menurut istilah Mad 'Iwadh adalah : mad yang terjadi apabila ada huruf berfathatain yang berada ditanda waqaf atau berhenti tanwin tidak berbunyi lagi kecuali tak marbutoh () tidak dibaca mad karena huruf tersebut bila diwaqofkan menjadi huruf (ha'). Cara membacanya : dibaca dua (2) harakat.

Contoh :

سَمِيحًا	Dibaca	سَمِيحًا
أَلِيمًا	Dibaca	أَلِيمًا
وَنِسَاءً	Dibaca	نِسَاءً

Contoh bacaan mad `iwadh dalam ayat Al- Qur`an:

- 1 ﴿صَبَحًا وَالْعَظِيمًا﴾ (العديات : 1)
- 2 ﴿سِرًّا أَعْتَمِرُ مَعَ فَإِنَّ﴾ (الإنشراح : 5)
- 3 ﴿دَكَدَكَ الْأَرْضُ﴾ (الفجر : 21)

3. Mad Layyain

Mad layyin disebut juga mad liin. Menurut bahasa liin berarti lunak. Sedangkan menurut istilah mad liin adalah mad yang terjadi apabila ada wawu atau ya' yang berharokat sukun sedangkan huruf sebelumnya berharokat fathah dan berada pada akhir ayat atau tanda waqof.

Adapun cara membaca mad lin ada tiga cara, yaitu:

- Dibaca panjang dua harokat/ satu alif
- Dibaca panjang empat harokat/ dua alif
- Dibaca panjang enam harokat/ enam harokat

Contoh mad layyin dalam Al- Qur'an

1. لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ
2. إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
3. فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ
4. الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

A. METODE PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran : Drill, Diskusi, Tanya Jawab, Metode Simulasi
- Pendekatan Pembelajaran : Tematik, inkuiri (Discovery)
- Model Pembelajaran : Cooperative Learning

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan (5 menit)

- Guru berusaha untuk perhatian peserta didik yang akan diajarkan dengan menampilkan slide
- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Siswa membentuk kelompok kecil untuk persiapan tutor sebaya.
- Guru menyampaikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti:

Dalam kegiatan inti, pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. Mengamati

- Mengamati penggalan ayat yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- Menyimak bacaan ayat yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Peserta didik diminta untuk mengomentari tentang bacaan pendidik dalam membaca surat - surat pendek pilihan

- Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam membaca Al-Qur'an itu harus baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

a. Menanya

- Dengan dimotivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Secara berpasangan saling bertanya tentang bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

b. Mengumpulkan Data/ Eksplorasi

- Secara kelompok menggali informasi tentang pengertian hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun*, ketentuan hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dari berbagai sumber; buku literatur, jurnal, ensiklopedi, media elektronik maupun cetak
- Mencari contoh-contoh hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar

c. Mengasosiasi

- Mendiskusikan dan merumuskan hasil pencarian informasi tentang hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Mengidentifikasi hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar.
- Menyusun kesimpulan hasil diskusi dengan bimbingan guru.

d. Mengomunikasikan

- Mempresentasikan hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Menunjukkan contoh hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar

b. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan (5 menit)

- Guru berusaha untuk perhatian peserta didik yang akan diajarkan dengan menampilkan slide
- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Siswa membentuk kelompok kecil untuk persiapan tutor sebaya.
- Guru menyampaikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi pembelajaran.

a. *Kegiatan Inti:*

Dalam kegiatan inti, pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. *Mengamati*

- Mengamati penggalan ayat yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan
- Menyimak bacaan ayat yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Peserta didik diminta untuk mengomentari tentang bacaan pendidik dalam membaca surat - surat pendek pilihan
- Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam membaca Al- Qur`an itu harus baik dan benar sesuai dengan koidah- koidah ilmu tajwid

b. *Menanya*

- Dengan dimotivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan cara melafadzkan bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Secara berpasangan siswa saling bertanya tentang cara melafadzkan bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

c. *Mengumpulkan Data/ Eksplorasi*

- Secara kelompok menggali informasi untuk mengidentifikasi, mencari contoh dan mempraktikkan tentang lafadz yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun*, ketentuan hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dari berbagai sumber; buku literatur, jurnal, ensiklopedi, media elektronik maupun cetak
- Mencari contoh-contoh hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar

d. *Mengasosiasi*

- Mendiskusikan dan merumuskan hasil pencarian informasi untuk mengidentifikasi, mencari contoh dan mempraktikkan tentang lafadz yang

- mengandung hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukundalam* Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Mengidentifikasi contoh lafadz yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukundalam* Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar.
- Menyusun kesimpulan hasil diskusi dengan bimbingan guru.

a. Mengkomonikasikan

- Mempresentasikan tentang identifikasi lafadz yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukundalam* Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Menunjukkan contoh hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukundalam* Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar
- Peserta didik mempraktikkan dalam melafadzkan bacaan yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwad, mad layin, dan mad 'arid lissukun*

b. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

A. MEDIADAN SUMBER PEMBELAJARAN

1) Media

- Power point dengan tema tentang *mad 'iwadh, mad layin dan mad aridh lissukun*

2) Alat

- Komputer
- LCD Projector
- Kertas Plano (bufallo), spidol

3) Sumber Pembelajaran

- Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
- Buku siswa Al- Qur'an – Hadits Kelas VIII, T Ibrahim, H. Darsono: PT Tiga Serangkai, Solo, 2009.

B. PENILAIAN

1. Tes Tertulis

No.	Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian <i>mad 'iwadh</i> menurut istilah!	<i>mad</i> yang terjadi apabila ada huruf berfathatain yang berada ditanda waqaf atau berhenti

2.	Jelaskan cara membaca mad Aridh Lissukun !	Cara membacanya ada tiga yaitu : 1. Dua (2) harakat atau satu alif, bacaan pendek 2. Empat (4) harakat atau dua alif, bacaan sedang 3. Enam (6) harakat atau tiga alif, ini lebih utama
3.	Buatlah contoh hokum bacaan Aridh Lissukun !	رَبِّ الْعَالَمِينَ هُم الْمُفْلِحُونَ يَدْعُ الْبَيْتِمْ

1. Non Tertulis (Keaktifan dalam melakukan diskusi kelompok)

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan dalam menyampaikan pendapat	Kemampuan Membuat Menanggapi masalah
1			
2			
3			
4			

Pedoman Penilaian

Keterangan	Skor
Sangat Baik	80 - 90
Baik	70 - 79
Kurang Baik	60 - 69
Tidak Dapat	Kurang dari 50

2. Penugasan

1. Kerjakan soal- soal latihan pada buku modul pada bab hokum bacaan mad (1)
2. Buatlah satu pertanyaan yang belum kamu fahami tentang hokum bacaan mad!

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Peserta didik dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar	30
Peserta didik dapat menyampaikan pendapat menanggapi masalah dengan baik	40

Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh - sungguh	30
--	----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Ideal (100)}} \times \frac{\text{Skor Maksimal (20)}}{\dots}$$

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs, H. Sunyata, M.M
NIP. 196504021998031001

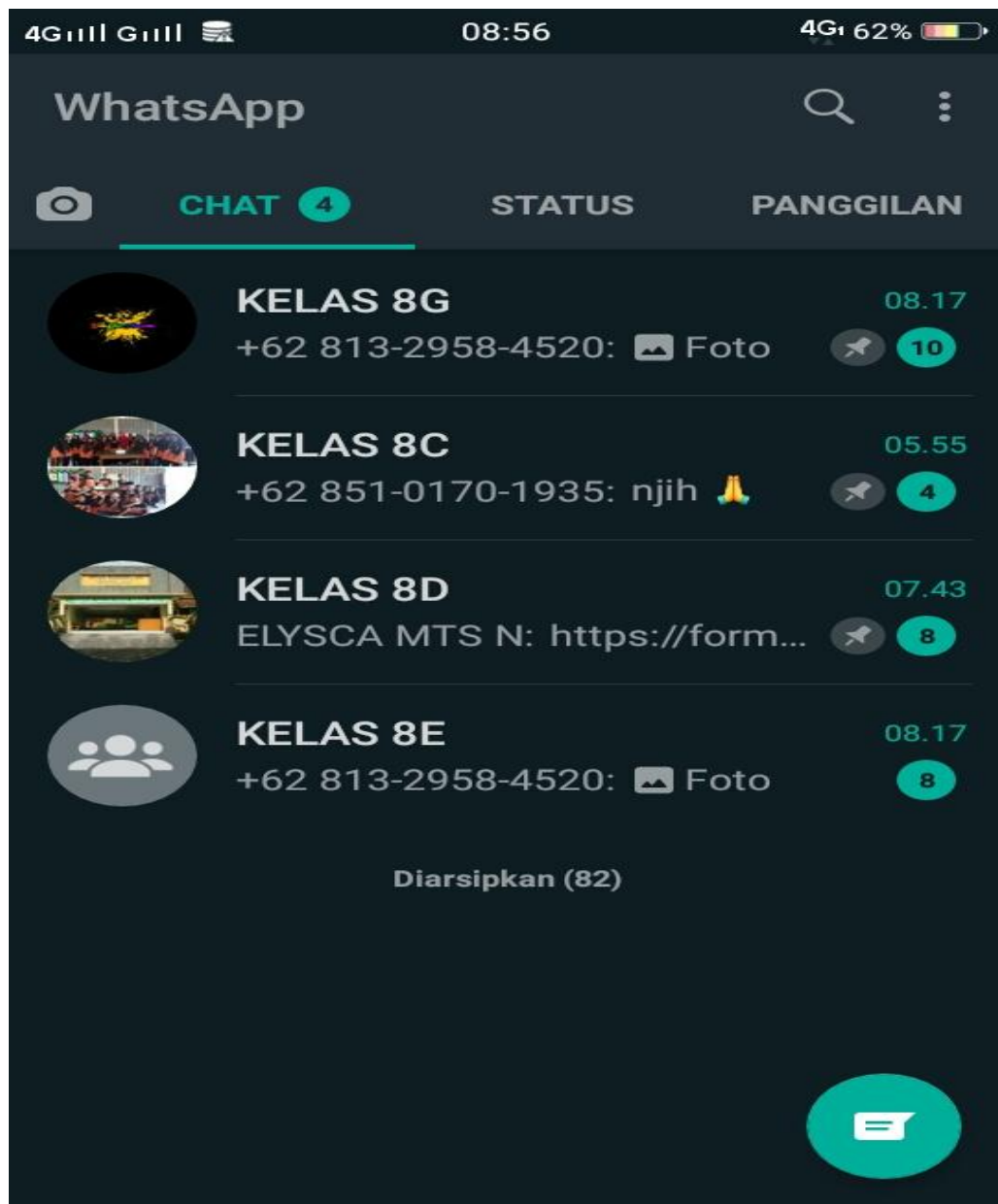
Boyolali, 13 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran

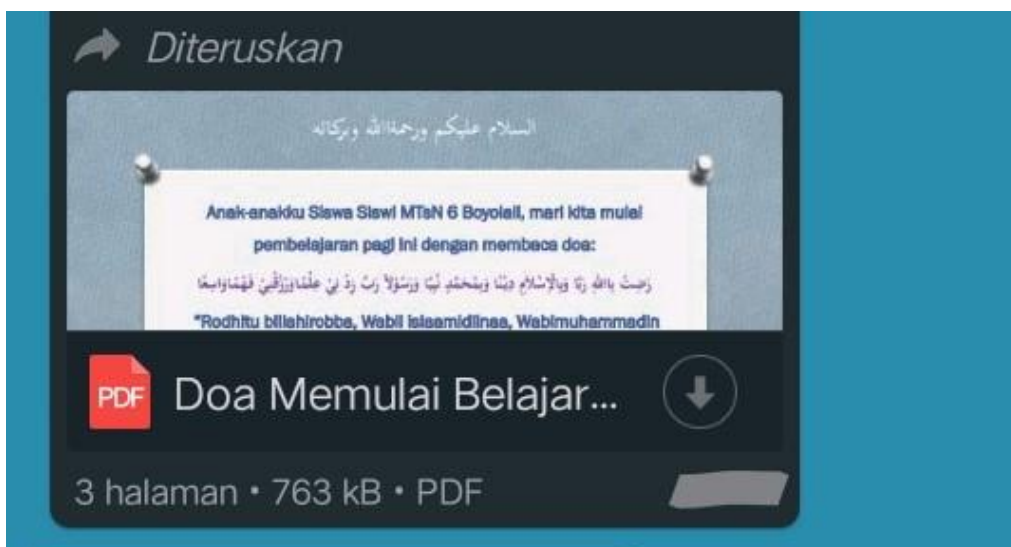
Syamsudin, S Ag
NIP. 196605071992031004

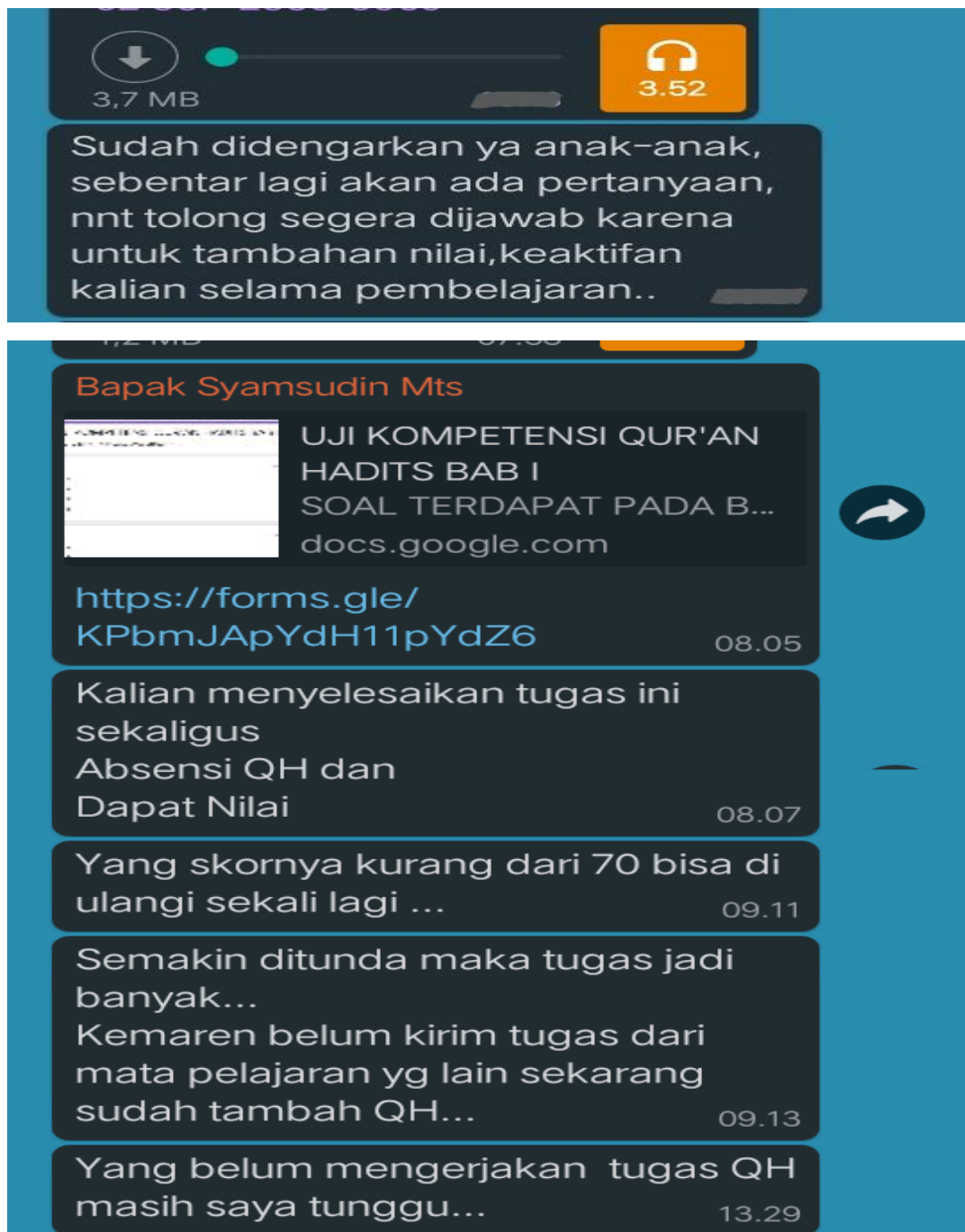
Lampiran 10

*Screenshoot Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara Daring Melalui Grup
WhatsApp*

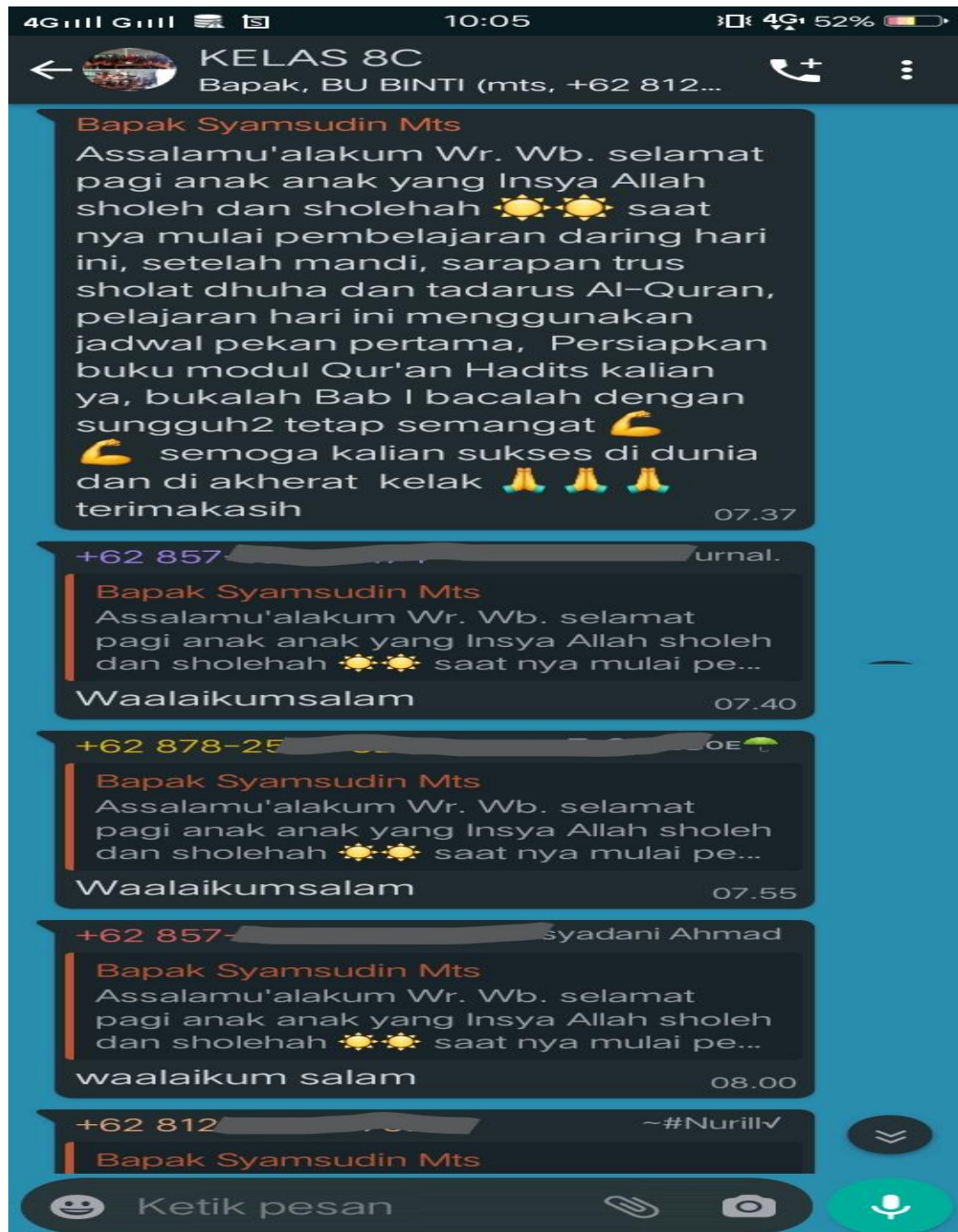


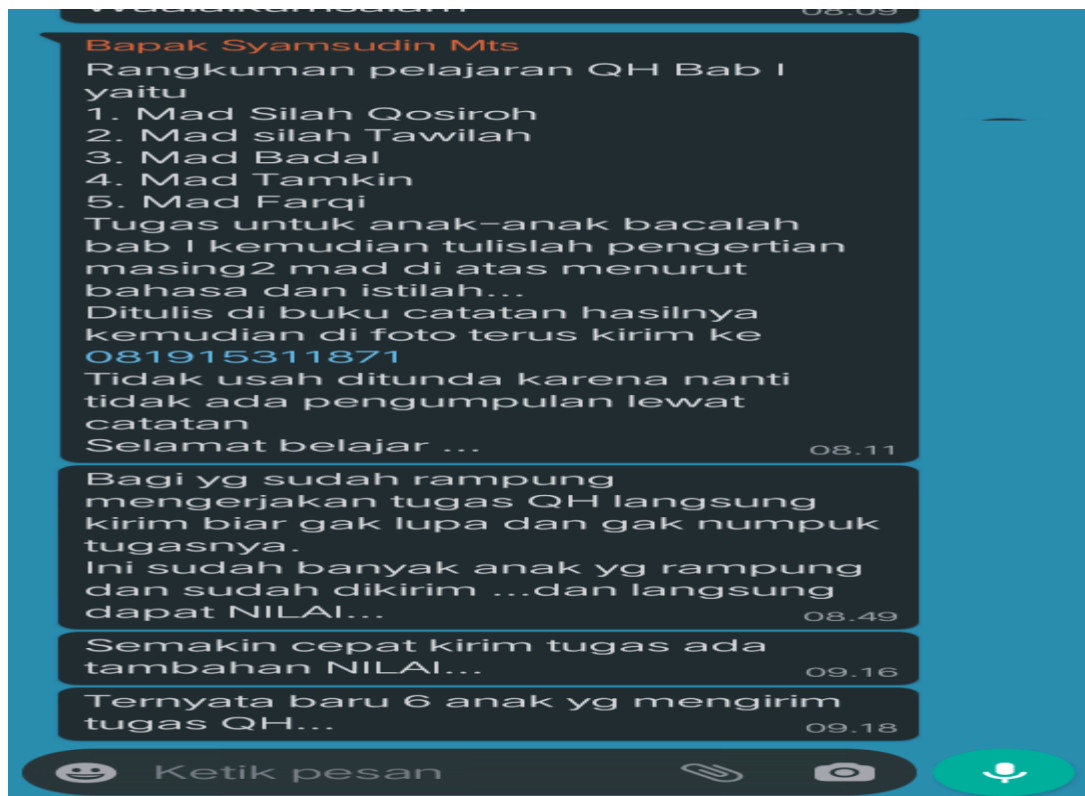
Pembelajaran di Grup WhatsApp Kelas VIII G



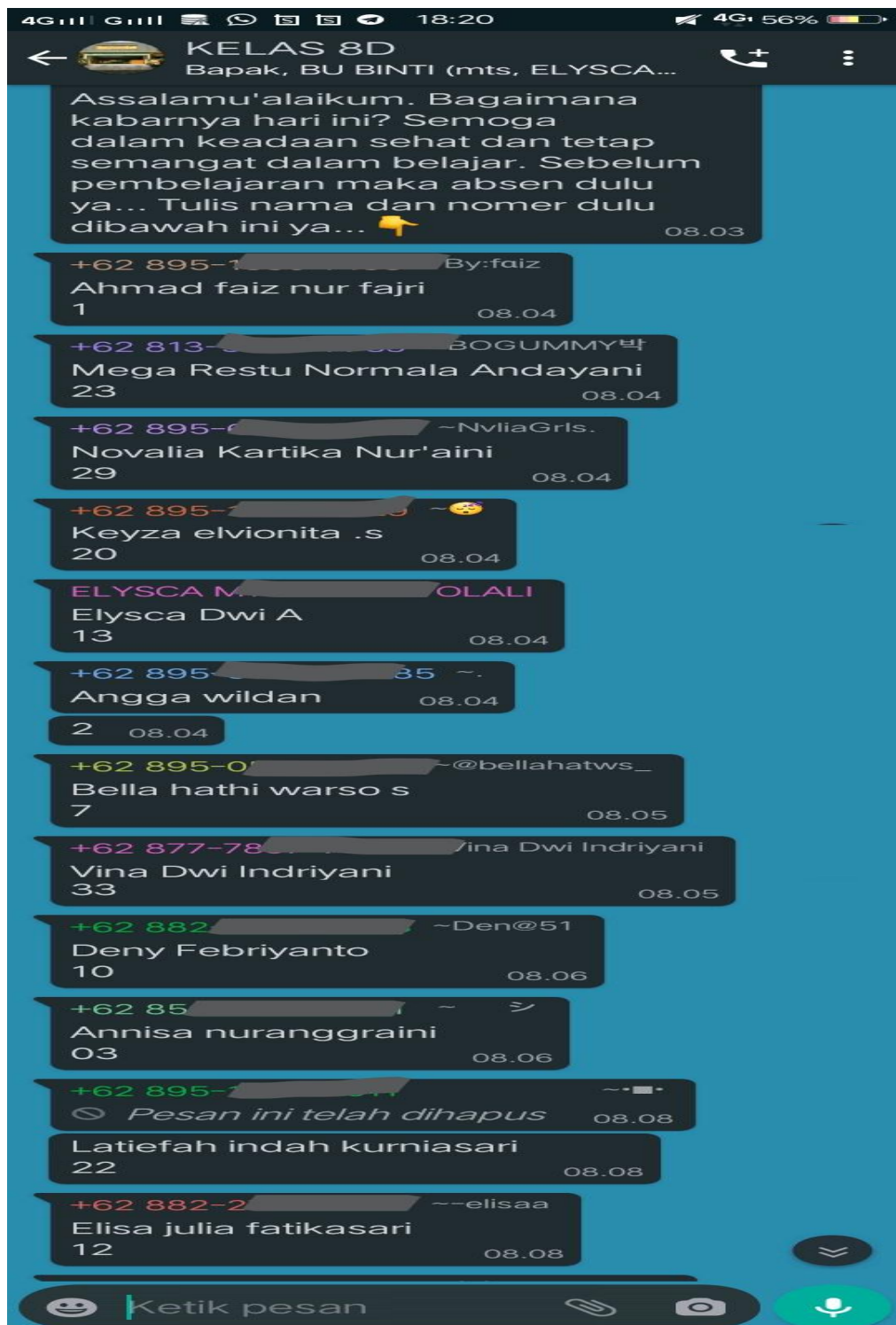


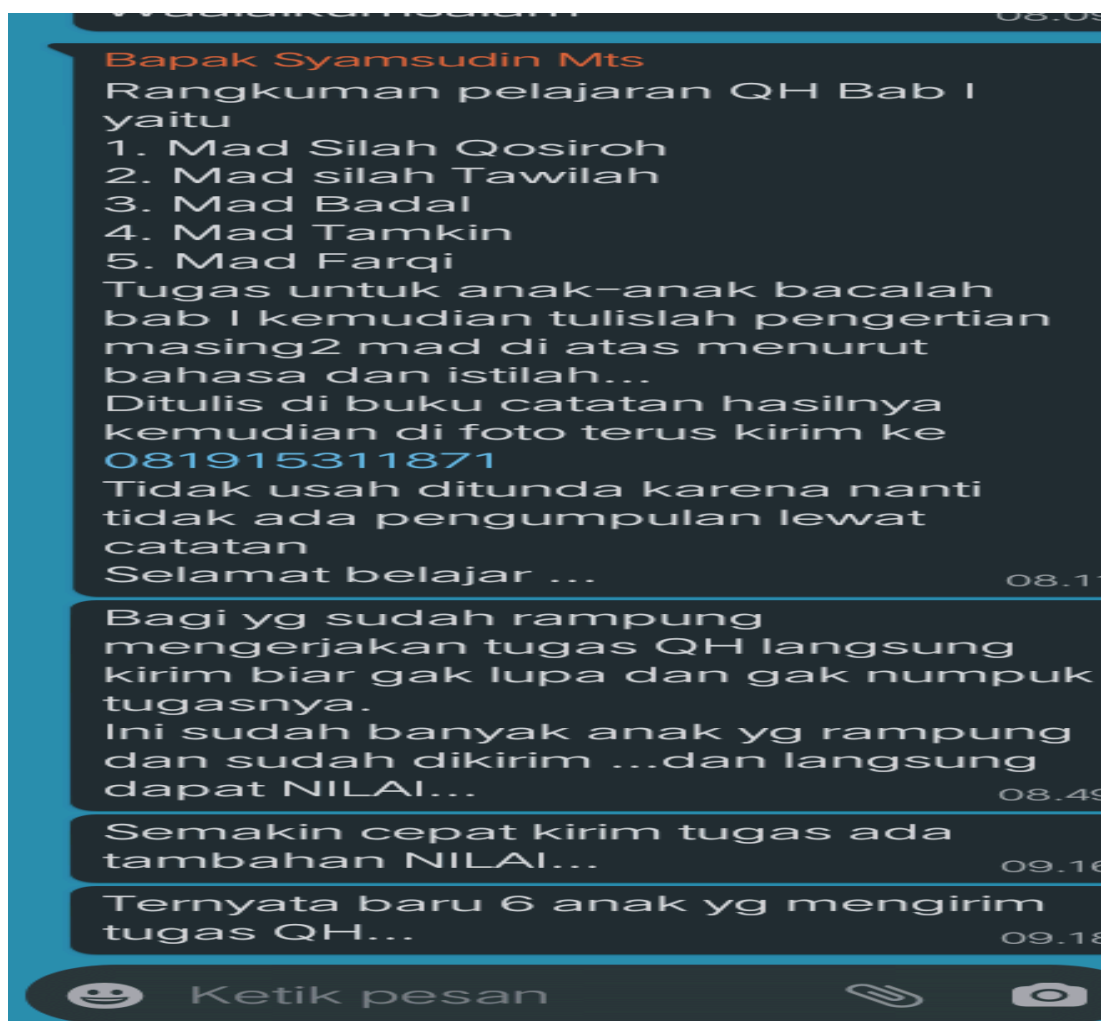
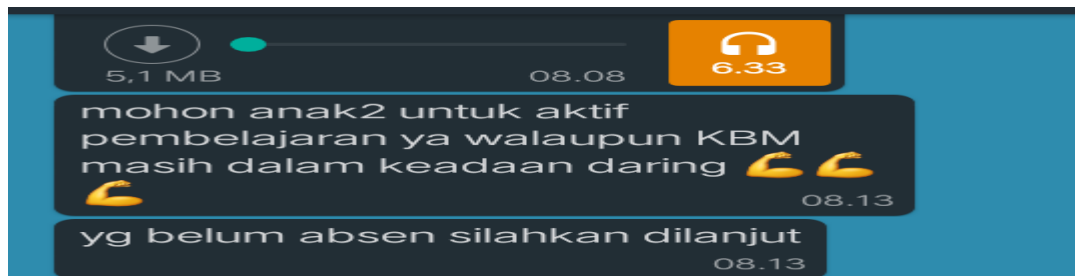
Pembelajaran di Grup WhatsApp Kelas VIII C





Pembelajaran di Grup WhatsApp Kelas VIII D





Pembelajaran di Grup WhatsApp Kelas VIII E

4G 11:28 4G 64%

KELAS 8E
Bapak, BU BINTI (mts, +62 812...)

HARI INI

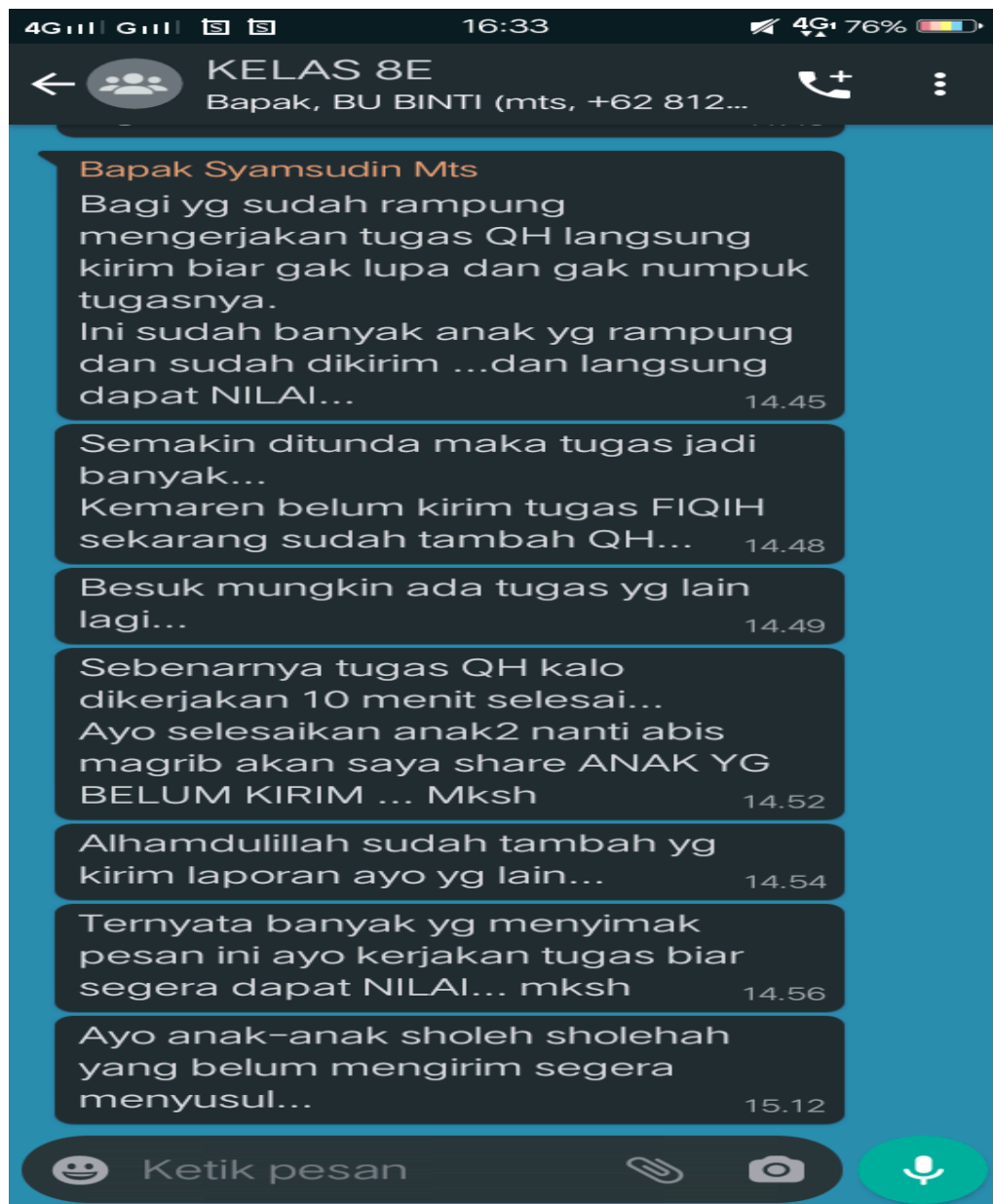
+62 813-2903-5304 menambahkan Anda

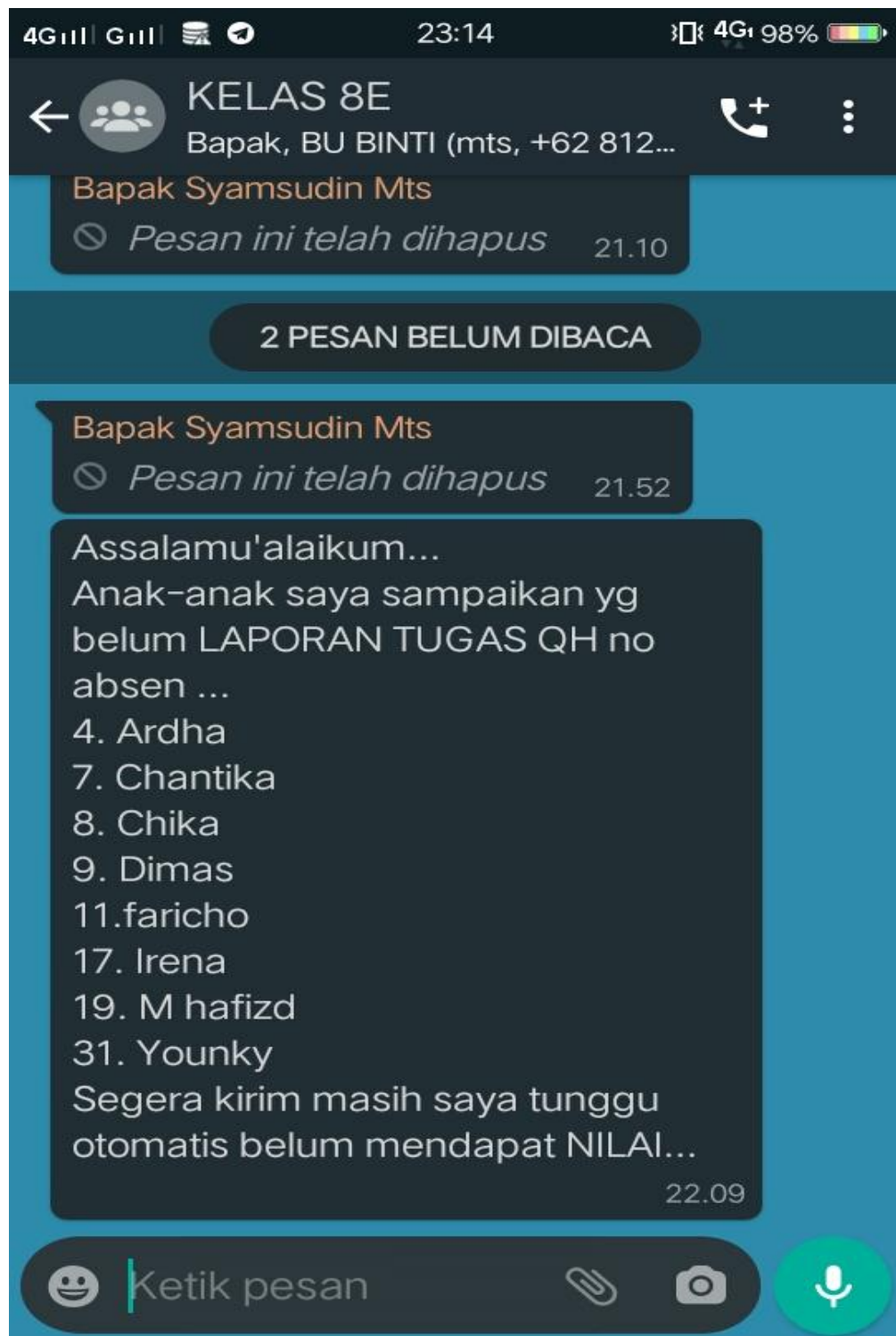
Bapak Syamsudin Mts
Assalamu'alakum Wr. Wb. selamat pagi anak-anak yang Insya Allah sholeh dan sholehah ☀️☀️ saatnya mulai pembelajaran daring hari ini, setelah mandi, sarapan, trus sholat dhuha dan tadarus Al-Quran, pelajaran hari ini menggunakan jadwal pekan pertama, Persiapkan buku modul Qur'an Hadits kalian ya, bukalah Bab I bacalah dengan sungguh2 tetap semangat 🤪🤪 semoga kalian sukses di dunia dan di akherat kelak 🙏🙏🙏 terimakasih 10.12

Rangkuman pelajaran QH Bab I yaitu
1. Mad Silah Qosiroh
2. Mad silah Tawilah
3. Mad Badal
4. Mad Tamkin
5. Mad Farqi
Tugas untuk anak-anak bacalah bab I kemudian tulislah pengertian masing2 mad di atas menurut bahasa dan istilah...
Ditulis di buku catatan hasilnya kemudian di foto terus kirim ke [081915311871](tel:081915311871)
Tidak usah ditunda karena nanti tidak ada pengumpulan lewat catatan
Selamat belajar ... 10.13

BU BINTI (mts 6 Boyolali)

Ketik pesan





*Lampiran 11***Surat Permohonan Izin Penelitian**

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1699 /In.10/F.III/PP.00.9/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri 6 Boyolali
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Sinta
NIM : 173111019
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021
Waktu Penelitian : 4 Januari 2021-4 Februari 2021
Tempat : MTs Negeri 6 Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Desember 2020


Dekan
Prof. Dst. Baidi, M.Pd. 1
NIP. 19640302 199603 1 001

Scanned by TapScanner

Lampiran 12

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BOYOLALI
 Alamat : Jl. Waduk Cengklik, Ngesrep, Ngemplak, Boyolali, Telp. (0271) 784768 Boyolali KP. 57375
 Email. ngemplakmts6@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 079/MTs.11.38/PP.01.1/ 01 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	Drs. Sunyata, M.M
N I P	:	19650402 199703 1 001
Pangkat/Gol/Ruang	:	Pembina Tk. I - IV.b
J a b a t a n	:	Kepala
Unit Kerja	:	MTs Negeri 6 Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	:	SINTA
N I M	:	173111019
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Boyolali pada tanggal : 4 Januari sd. 16 Pebruari 2021.
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat, harap menjadi periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 16 Pebruari 2021


 Kepala
 Drs. Sunyata, M.M
 196504021997031001

Scanned by TapScanner

Lampiran 13

Foto Pelaksanaan Penelitian Di MTs Negeri 6 Boyolali



Observasi Proses Pelaksanaan Daring atau *Online* Di Madrasah



Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri 6 Boyolali



Wawancara Kepala MTs Negeri 6 Boyolali



Wawancara Bu Siti Jauhariyah Wali Kelas VIII MTs Negeri 6 Boyolali



Wawancara Bu Zakiyah Darojah Wali Kelas VIII MTs Negeri 6 Boyolali



Wawancara Bu Yeni Sulistyorini Wali Kelas VIII MTs Negeri 6 Boyolali



Wawancara Ali Nurohman Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Boyolali



**Wawancara Muhammad Luqman Al-Hakim Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6
Boyolali**



Wawancara Sinta Bela Siswi Kelas VIII MTs Negeri 6 Boyolali



Wawancara Ganis Resminingrum Siswi Kelas VIII MTs Negeri 6 Boyolali

*Lampiran 14***Foto Lokasi Penelitian**

*Lampiran 15***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Sinta

Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 30 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah :

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Ngangin, RT. 04/RW. 06 Karang Tengah, Sragen.

No Telepon : 08995247194

E-mail : sintaagustus30@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Pertiwi Karang Tengah Sragen (2004-2005)
2. SD Negeri Karang Tengah 3 (2005-2011)
3. SMP Negeri 6 Sragen (2011-2014)
4. MAN 1 Sragen (2014-2017)
5. IAIN Surakarta (2017-2021)